



Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata
Provinsi Jawa Tengah



NERACA SATELIT
PARIWISATA DAERAH

NESPARDA

JAWA TENGAH

2019

LAPORAN AKHIR

KATA PENGANTAR

Kegiatan pariwisata di Provinsi Jawa Tengah mampu memberikan kontribusi yang cukup signifikan bagi pendapatan asli daerah dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik secara langsung ataupun tidak langsung. Sektor pariwisata Provinsi Jawa Tengah sangat berperan dalam mendorong peningkatan produksi dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah. Dampak kegiatan pariwisata terhadap perekonomian Jawa Tengah merupakan dampak dari pengeluaran wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara terhadap variabel. Untuk mengetahui dan mempelajari kaitan sektor satu dengan sektor lain di bidang pariwisata, maka diperlukan sebuah alat analisis berupa tabel *input-output* (I-O).

Neraca Satelit Pariwisata merupakan suatu sistem, konsep dan metode tampilan informasi kuantitatif yang menyediakan perangkat analisis yang menyeluruh (*general*), kompak (*compact*), saling terkait (*interconnected*), konsisten (*consistent*) dan control (*control*). Melalui perhitungan Neraca Satelit Pariwisata Daerah (NESPARDA) tabel I-O merupakan instrument penting untuk mengukur dampak permintaan akhir terhadap *output* yang meliputi pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan stok serta ekspor barang dagangan sehingga bisa dikatakan bahwa kegiatan pariwisata dapat diukur besar pengeluaran wisatawan baik mancanegara maupun nusantara dalam beraktivitas wisata selama 2018.

Oleh karena itu, Penyusunan Neraca Satelit Pariwisata Daerah (NESPARDA) Jawa Tengah ini penting dilaksanakan. Tujuannya untuk menganalisis tentang dampak pariwisata terhadap aspek perekonomian daerah di Provinsi Jawa Tengah dan melihat peranan kegiatan pariwisata terhadap ekonomi nasional yang nantinya dapat dijadikan acuan untuk mengeluarkan kebijakan yang tepat.

Demikian laporan ini disusun, semoga bermanfaat bagi pihak—pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dalam pembangunan pariwisata di Jawa Tengah.

Semarang, November 2019

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR DIAGRAM.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Permasalahan	7
1.3 Maksud Tujuan	8
1.4 Ruang Lingkup	8
1.5 <i>Output</i>	9
1.6 Metodologi	9
1.6.1 Sumber Data.....	9
1.6.2 Pengumpulan Data.....	10
1.6.3 Perhitungan Dampak Pariwisata.....	11
1.6.4 Pengolahan Data	12
1.7 Jadwal dan Tahapan Pelaksanaan Kegiatan	12
1.7.1 Perencanaan dan Persiapan.....	12
1.7.2 Pelaksanaan Lapangan	13
1.7.3 Pengolahan	13
1.8 Operasional Kegiatan	15
1.9 Sistematika Pembahasan	15
BAB II KONSEP DAN PENYUSUNAN NESPARDA	18
2.1 Konsep Nesparda	18
2.2 Konsep Supply dan Demand	20
2.2.1 <i>Supply</i> (Penyediaan/ Penawaran).....	23
2.2.2 <i>Permintaan (Demand)</i>	23
2.3 Klasifikasi	24
2.4 Konsep Wisatawan, Perjalanan Wisata dan Konsumsi Wisatawan.....	25
2.4.1 Wisatawan	25

2.4.2	Perjalanan Wisata	27
2.4.3	Konsumsi Wisatawan.....	27
2.4.4	Konsep Investasi Pariwisata	32
2.5	Penyusunan Nesparda.....	34
2.5.1	Struktur Pengeluaran Wisatawan Nusantara (Domestik)	34
2.5.2	Struktur Pengeluaran Wisatawan Mancanegara.....	35
2.5.3	Struktur Pengeluaran Wisatawan Nasional Jawa Tengah (<i>International Outbond</i>).....	36
2.5.4	Investasi dan Pengeluaran Pariwisata oleh Pemerintah dan Swasta	37
2.6	Penghitungan Dampak Pariwisata	38
2.6.1	Kerangka Umum dan Analisis Model <i>Input-Output</i> (IO).....	38
BAB III PROFIL PARIWISATA PROVINSI JAWA TENGAH.....		46
3.1	Kondisi Fisik (Administrasi dan Geografis)	46
3.2	Daya Tarik Wisata	48
3.3	Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Provinsi Jawa Tengah	76
3.4	Jumlah Daya Tarik Wisata di Jawa Tengah.....	79
3.5	Pengunjung Daya Tarik Wisata di Provinsi Jawa Tengah	80
3.6	Lama Menginap Tamu Hotel	81
3.7	Nilai Belanja Wisatawan	81
3.8	Jumlah Hotel di Jawa Tengah	82
3.9	Jumlah Kapal Pesiar dan Wisatawan melalui Pelabuhan Tanjung Emas Semarang	83
3.10	Restoran dan Rumah Makan di Jawa Tengah	83
3.11	Perkembangan Biro Perjalanan Wisata dan Agen Perjalanan Wisata	84
3.12	Perkembangan Pramuwisata, Pokdarwis, Desa Wisata dan <i>Homestay</i>	85

BAB IV	STRUKTUR PENGELUARAN WISATAWAN DAN INVESTASI PARIWISATA.....	87
4.1	Struktur PDRB Jawa Tengah Menurut Pengeluaran	88
4.2	Struktur Pengeluaran Wisatawan Nusantara	89
4.3	Struktur Pengeluaran Wisatawan Mancanegara	92
4.4	Struktur Pengeluaran Wisatawan Nasional.....	100
4.5	Struktur Pengeluaran Untuk Investasi Pariwisata.....	102
4.6	Struktur Pengeluaran Pemerintah Untuk Promosi dan Pembinaan Pariwisata	103
4.7	Struktur Tenaga Kerja Pariwisata	114
4.8	Total Pengeluaran dan Investasi Pariwisata Provinsi Jawa Tengah	115
BAB V	ANALISIS NERACA SATELIT PARIWISATA DAERAH PROVINSI JAWA TENGAH.....	116
5.1	Peranan Pariwisata dalam Perekonomian Daerah.....	116
5.2	Dampak Ekonomi Pariwisata Daerah	118
5.3	Dampak Pengeluaran Pariwisata Terhadap Produksi Barang & Jasa.....	139
5.4	Dampak Pengeluaran Pariwisata Terhadap PDRB.....	142
5.5	Dampak Pengeluaran Pariwisata Terhadap Kompensasi Tenaga Kerja	144
5.6	Dampak Terhadap Pajak Atas Produksi Netto (Pajak Tidak Langsung)	147
5.7	Ringkasan Dampak Ekonomi Pariwisata.....	149
BAB VI	KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	153
6.1	Kesimpulan	153
6.2	Rekomendasi	155

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perbandingan Dampak Pariwisata Provinsi Jawa Tengah Dibandingkan dengan Dampak Pariwisata Nasional	5
Tabel 2.1	Kerangka Umum Tabel <i>Input-Output</i> (I-O) (Tiga Sektor Produksi)	39
Tabel 3.1	Sebaran Daya Tarik Wisata di Provinsi Jawa Tengah.....	49
Tabel 3.2	Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013 - 2018	78
Tabel 3.3	Jumlah Daya Tarik Wisata di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013 – 2017 (Buah)	80
Tabel 3.4	Jumlah Pengunjung Daya Tarik Wisata di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013 – 2017 (Orang)	80
Tabel 3.5	Rata-Rata Lama Menginap Tamu Hotel di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 – 2016 (Hari)	81
Tabel 3.6	Nilai Belanja Wisatawan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014-2018	82
Tabel 3.7	Jumlah Hotel di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014 – 2018 (Unit)	82
Tabel 3.8	Jumlah Kapal Pesiar dan Wisatawan Melalui Pelabuhan Tanjung Emas Semarang Tahun 2014 - 2018	83
Tabel 3.9	Jumlah Restoran dan Rumah Makan di Jawa Tengah Tahun 2013-2017 (Buah)	84
Tabel 3.10	Jumlah Biro Perjalanan Wisata dan Agen Perjalanan Wisata di Jawa Tengah Tahun 2014 – 2018 (Buah)	84
Tabel 3.11	Jumlah Pramuwisata, Pokdarwis, Desa Wisata dan <i>Homestay</i> di Jawa Tengah Tahun 2014 – 2019	85
Tabel 3.12	PDRB Jawa Tengah Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran (Juta Rupiah), Tahun 2017 - 2018 ..	85
Tabel 4.1	PDRB Jawa Tengah Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran (Juta Rupiah) Tahun 2018.....	88
Tabel 4.2	Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara Melalui Daya Tarik Wisata Tahun 2014-2018.....	89
Tabel 4.3	Jumlah Wisatawan Nusantara yang Berkunjung ke Daya Tarik Wisata Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah Tahun 2018	90

Tabel 4.4	Struktur Pengeluaran Wisatawan Nusantara	91
Tabel 4.5	Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Melalui Daya Tarik Wisata Tahun 2014-2018	92
Tabel 4.6	Jumlah Wisatawan Mancanegara yang Berkunjung ke Daya Tarik Wisata Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah Tahun 2018	93
Tabel 4.7	Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Melalui Pintu Masuk Tahun 2018	94
Tabel 4.8	Data Hotel Jawa Tengah Tahun 2018	96
Tabel 4.9	Rekapitulasi Kegiatan Kapal Turis (Cruise) Di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang Tahun 2018	97
Tabel 4.10	Struktur Pengeluaran Wisatawan Mancanegara	98
Tabel 4.11	Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara dan Wisatawan Mancanegara Tahun 2014-2018	99
Tabel 4.12	Jumlah Kunjungan Wisatawan Nasional Melalui Bandara Adi Sumarmo dan Ahmad Yani Keluar Tahun 2018	100
Tabel 4.13	Struktur Pengeluaran Wisatawan Nasional	101
Tabel 4.14	Struktur Investasi Provinsi Jawa Tengah Berdasarkan Sektor Tahun 2018	102
Tabel 4.15	Struktur Pengeluaran Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Untuk Promosi dan Pembinaan Pariwisata Tahun 2018	104
Tabel 4.16	Struktur Pengeluaran Pemerintah Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Untuk Promosi dan Pembinaan Pariwisata Tahun 2018	107
Tabel 4.17	Tenaga Kerja di Daya Tarik Wisata dan Akomodasi Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2018	114
Tabel 4.18	Total Pengeluaran dan Investasi Pariwisata Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018	115
Tabel 5.1	Peranan Sektor Pariwisata Terhadap PDRB Jawa Tengah Tahun 2018	118
Tabel 5.2	Ringkasan Pengeluaran dan Investasi Terkait Pariwisata Provinsi Jawa Tengah	119
Tabel 5.3	Dampak Ekonomi Pariwisata	121
Tabel 5.4	Dampak Pariwisata Kabupaten/Kota di Jawa Tengah	123
Tabel 5.5	Dampak Pengeluaran Pariwisata Terhadap Output	140
Tabel 5.6	Dampak Pengeluaran Pariwisata Terhadap PDRB	142

Tabel 5.7	Dampak Pengeluaran Pariwisata Terhadap Kompensasi Tenaga Kerja.....	145
Tabel 5.8	Dampak Pengeluaran Pariwisata Terhadap Pajak Tidak Langsung.....	148
Tabel 5.9	Perbandingan Dampak Pariwisata Provinsi Jawa Tengah Dibandingkan Nasional	152

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Ruang Lingkup Kegiatan Ekonomi Pariwisata dari Sisi <i>Supply</i> dan <i>Demand</i>	22
Gambar 3.1	Peta Wilayah Administrasi Provinsi Jawa Tengah.....	48
Gambar 4.1	Pengeluaran Dinas Pariwisata Kabupaten/Kota di Jawa Tengah.....	113

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1.1	Dampak Ekonomi Pariwisata Jawa Tengah 2016	4
Diagram 1.2	Rencana dan Tahapan Kegiatan.....	14
Diagram 3.1	Perbandingan Jumlah Wisman Jawa Tengah Melalui Pintu Masuk Periode Juli 2017, Juni 2018 – Juli 2018	78
Diagram 5.1	Dampak Ekonomi Pariwisata Jawa Tengah Tahun 2018 ...	150
Diagram 5.2	Dampak Ekonomi Pariwisata Nasional Tahun 2018.....	151



BAB I PENDAHULUAN



BAB I][PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki potensi besar terutama dalam bidang pariwisatanya. Hanya saja hingga saat ini potensi-potensi yang ada tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal. Faktanya Indonesia dapat menjadikan potensi pariwisata sebagai pilar pembangunan. Dengan kata lain, pariwisata juga menjadi aspek penting dalam membangun suatu daerah. Dengan mengembangkan kepariwisataan secara tidak langsung akan meningkatkan jumlah pendapatan devisa baik devisa negara maupun devisa daerah. Salah satu daya tarik kepariwisataan adalah daya tarik wisata, tidak dapat dipungkiri bahwa setiap daerah di Indonesia memiliki daya tarik wisata yang beragam termasuk daerah Jawa Tengah. Provinsi ini

termasuk provinsi besar yang berada di Pulau Jawa dan menjadi tempat destinasi wisatawan untuk berwisata. Dengan berkunjung ke provinsi ini, wisatawan diberikan pilihan untuk dapat mengunjungi setiap kota-kotanya.

Sektor jasa pariwisata merupakan satu-satunya sektor yang tidak mengalami defisit dan diperkirakan akan semakin besar pada masa mendatang mengingat besarnya potensi kepariwisataan di Jawa Tengah. Dengan semakin besar upaya masyarakat, kalangan bisnis dan pemerintah di daerah memungkinkan potensi tersebut dapat dikelola dan dikembangkan untuk meningkatkan penerimaan daerah.

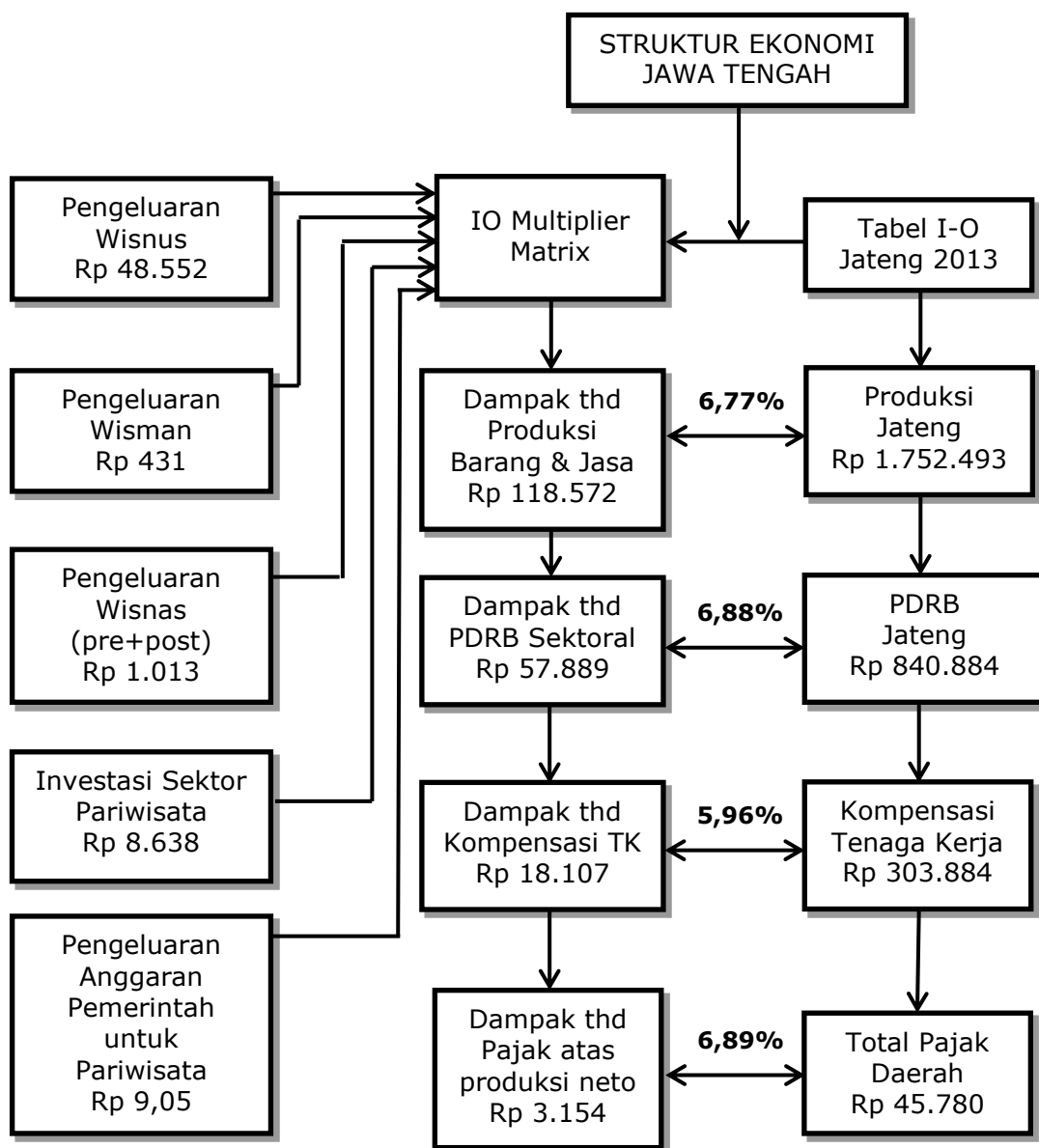
Penerimaan daerah merupakan dampak langsung bagi perekonomian. Hal ini, karena belanja konsumsi dari wisatawan yang langsung dapat dinikmati oleh kegiatan penunjang pariwisata seperti akomodasi, restoran, transportasi, hiburan dan sejenisnya. Adapun dampak tak langsungnya dapat dirasakan oleh sektor-sektor ekonomi terkait dengan sektor pariwisata. Sebagai contoh, jika wisatawan mancanegara membeli kopi, maka tidak hanya sektor perdagangan yang mendapatkan manfaat, akan tetapi industri pengolahan kopi dan petani kopi ikut merasakannya.

Kegiatan pariwisata di Provinsi Jawa Tengah mampu memberikan kontribusi yang cukup signifikan bagi pendapatan asli daerah dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik secara langsung ataupun tidak langsung. Sektor pariwisata Provinsi Jawa Tengah sangat berperan dalam mendorong peningkatan produksi dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah. Dampak kegiatan pariwisata terhadap perekonomian Jawa Tengah merupakan dampak dari

pengeluaran wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara terhadap variabel ekonomi secara makro.

Pembangunan pariwisata pada suatu daerah mampu memberikan dampak ekonomi seperti peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan penerimaan devisa, peningkatan kesempatan kerja dan peluang usaha, peningkatan pendapatan pemerintah dari pajak dan keuntungan badan usaha milik pemerintah, dan sebagainya. Pariwisata diharapkan mampu menghasilkan angka pengganda (*multiplier effect*) yang tinggi, melebihi angka pengganda pada berbagai kegiatan ekonomi lainnya. Secara keseluruhan dampak dari kegiatan pariwisata di Provinsi Jawa Tengah 2016, khususnya pengeluaran wisatawan dapat dilihat dalam diagram 1.1

**Diagram 1.1 Dampak Ekonomi Pariwisata Jawa Tengah
Tahun 2016**



**Angka dalam miliar*

Sumber: Nesparda Jawa Tengah , 2017

Adapun posisi dampak pariwisata terhadap perekonomian Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat dengan membandingkan dampak pariwisata terhadap perekonomian nasional. Perbandingan dampak pariwisata Provinsi Jawa Tengah dibandingkan pariwisata Nasional dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Perbandingan Dampak Pariwisata Provinsi Jawa Tengah Dibandingkan Dampak Pariwisata Nasional

Uraian	Produksi Barang & Jasa (%)	PDRB (%)	Kompensasi Tenaga Kerja (%)	Pajak atas Produksi Neto (%)
Nesparnas (2017)*	4,32	4,13	3,86	3,84
Nesparda Jawa Tengah 2014**	5,39	5,94	5,52	6,63
Nesparda Jawa Tengah (2017) **	6,77	6,88	5,96	6,89

Sumber: * Nesparnas 2017

**Nesparda Jawa Tengah , 2017

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa posisi dampak pariwisata terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah terlihat lebih tinggi dibandingkan dengan dampak pariwisata terhadap perekonomian Jawa Tengah dan secara nasional. Ditinjau dari kontribusi pariwisata terhadap produksi barang dan jasa, kompensasi tenaga kerja dan pajak atas produksi neto Provinsi Jawa Tengah lebih tinggi daripada nasional dan Jawa Tengah.

Selanjutnya, untuk mengukur peranan ekonomi pariwisata atau dampak kegiatan pariwisata terhadap keseluruhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah dihitung dengan menggunakan *multiplier*

input-output berdasarkan Tabel *Input-Output* Jawa Tengah tahun 2013. Aspek ekonomi yang diukur adalah peranan pariwisata dalam *output* nasional, PDRB, kesempatan kerja, upah dan gaji, serta pajak tak langsung baik keseluruhan maupun sektoral. Karena transaksi ekonomi pariwisata dilakukan oleh pihak-pihak yang mengkonsumsi pariwisata secara independen (wisnus, wisnas, wisman, investor dan promosi) maka proses penghitungan dimungkinkan dilakukan secara parsial untuk masing-masing pihak tersebut.

Dengan kata lain, pariwisata adalah kegiatan multi sektor yang memiliki keterkaitan dengan sektor lain. Kondisi pariwisata yang ada saat ini pastinya akan lebih baik jika dikembangkan untuk menggerakkan perekonomian daerahnya. Analisis hasil pembangunan kepariwisataan baru sebagian dan dilakukan secara terpisah-pisah saat ini dengan menggunakan metodologi serta indikator yang sederhana, sehingga hasilnya tidak konsisten serta kurang akurat apabila diaplikasikan kedalam kebijakan, akan terjadi kebijakan yang menyesatkan (*misleading*).

Untuk mengetahui dan mempelajari kaitan sektor satu dengan yang lain di bidang pariwisata diperlukan sebuah alat analisis berupa tabel *Input-Output* (I-O), yaitu tabel yang menyajikan hubungan sektor-sektor yang saling terkait di dalam pariwisata baik di dalam, maupun di luar kegiatan pariwisata.

Neraca Satelit Pariwisata adalah suatu sistem, konsep dan metode tampilan informasi kuantitatif yang menyediakan perangkat analisis yang menyeluruh (*general*), kompak (*compact*), saling berkait (*interconnected*), konsisten (*consistent*) dan kontrol (*control*). Melalui perhitungan Neraca

Satelit Pariwisata Daerah (NESPARDA) tabel I-O merupakan instrumen penting untuk mengukur dampak permintaan akhir terhadap *output* yang meliputi pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan stok serta ekspor barang dagangan sehingga bisa dikatakan bahwa kegiatan pariwisata dapat diukur besar pengeluaran wisatawan baik mancanegara maupun nusantara dalam beraktivitas wisata selama 2018.

1.2. Permasalahan

Pertimbangan yang membuat pariwisata menjadi penting untuk dikembangkan karena konsep kepariwisataan menyangkut berbagai sektor sehingga dampaknya baik terhadap pertumbuhan, pemerataan dan pola investasi juga multisektor. Pada tingkat daerah, dampak pariwisata terhadap perekonomian belum diidentifikasi secara jelas. Ketidakjelasan ini memungkinkan suatu kebijakan dan hasil analisis yang tumpang tindih atau sama sekali tidak diperhitungkan. Hal ini dapat berdampak pada kebijakan daerah yang kurang peka dan boros serta analisis yang kurang tajam.

Berdasarkan hal-hal tersebut, penyusunan Nesparda menjadi sangat penting, mengingat kebutuhan mendesak dalam menetapkan arah kebijakan dan program pembangunan pariwisata maupun kebutuhan analisis yang lebih luas mengenai kinerja sektor pariwisata di Provinsi Jawa Tengah serta dampak ekonomi yang diciptakan.

1.3. Maksud Tujuan

Kegiatan ini dimaksudkan untuk menyusun sebuah sistem, konsep dan metode yang terkait dengan kepariwisataan. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun sistem, konsep dan metode tampilan informasi kuantitatif yang menyediakan perangkat analisis yang menyeluruh (*general*), kompak (*compact*), saling berkait (*interconnected*), konsisten (*consistent*), dan kontrol (*control*) yang terkait dengan kepariwisataan.
- b. Menganalisis tentang dampak pariwisata terhadap aspek perekonomian daerah di Jawa Tengah .
- c. Melihat peranan kegiatan pariwisata terhadap ekonomi nasional yang nantinya dapat dijadikan acuan untuk mengeluarkan kebijakan yang tepat.

1.4. Ruang Lingkup

Lingkup kegiatan penyusunan Nesparda Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019 yaitu mencakup:

- a. Struktur pengeluaran wisatawan nusantara *inbound* (*domestik inbound*)
- b. Struktur pengeluaran wisatawan mancanegara *inbound*
- c. Struktur pengeluaran wisatawan nasional (*outbound*)
- d. Struktur pengeluaran pemerintah dan swasta untuk investasi dan promosi pariwisata
- e. Total konsumsi pariwisata Jawa Tengah
- f. Analisis neraca satelit pariwisata yang meliputi:
 - Dampak terhadap *output*
 - Dampak terhadap nilai tambah bruto
 - Dampak terhadap upah/gaji

- Dampak terhadap pajak tak langsung (PTL)
- Dampak terhadap tenaga kerja
- Ringkasan dampak ekonomi pariwisata

1.5. Output

Output yang dihasilkan dari kegiatan penyusunan neraca satelit pariwisata Provinsi Jawa Tengah adalah laporan yang berisikan tentang hasil perhitungan dampak pariwisata Provinsi Jawa Tengah dan laporan Nesparda yang dapat dijadikan acuan untuk membuat kebijakan terkait dengan kepariwisataan.

1.6. Metodologi

Dalam penyusunan Nesparda Provinsi Jawa Tengah ini dilakukan dengan metode sebagai berikut:

1.6.1. Sumber Data

Dalam kegiatan analisis Nesparda Provinsi Jawa Tengah ini, data yang digunakan merupakan data sekunder yang dikumpulkan dari catatan administrasi unit-unit usaha terutama yang bergerak di bidang pariwisata (seperti usaha akomodasi, perjalanan wisata, makan dan minum, souvenir dan transportasi) serta organisasi perangkat daerah. Data yang dibutuhkan meliputi :

- a. Wisatawan Nusantara, meliputi: pola perjalanan dan pola pengeluaran
- b. Wisatawan Mancanegara, meliputi: pola perjalanan dan pola pengeluaran
- c. Usaha Pariwisata, meliputi: jumlah usaha, jumlah tenaga kerja, struktur pengeluaran dan penerimaan usaha
- d. Investasi dan konsumsi pihak pemerintah di bidang pariwisata

- e. Investasi dan konsumsi pihak swasta di bidang pariwisata
- f. Indikator makro regional berupa angka inflasi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan sejenisnya
- g. Tabel Input – Output Jawa Tengah 2013.

1.6.2. Pengumpulan Data

Dalam penyusunan Nesparda Provinsi Jawa Tengah tahun 2019 dibutuhkan berbagai jenis data, baik yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan sektor pariwisata maupun data makro. Jenis data dalam Nesparda pada umumnya berupa data kuantitatif yang biasa dipakai untuk mengukur kinerja sektor pariwisata dalam suatu perekonomian daerah.

Pengumpulan data jumlah pengeluaran wisatawan nusantara diperoleh dari survei yang dilakukan terhadap wisatawan di Provinsi Jawa Tengah. Penyusunan Nesparda Provinsi Jawa Tengah tahun 2019 dibutuhkan data pengeluaran wisatawan nusantara tahun 2018 yang diperoleh dari survei profil wisatawan nusantara pada dokumen Profil Wisatawan Mancanegara dan Nusantara Jawa Tengah 2017 dan survei belanja wisatawan 2019. Data tersebut kemudian dilakukan ekstrapolasi¹ untuk mengestimasi pengeluaran wisatawan nusantara tahun 2018 berdasarkan data pengeluaran wisatawan nusantara tahun 2013-2019.

Rata-rata pengeluaran wisatawan mancanegara diperoleh dari *Passanger Exit Survey* (PES) Jawa Tengah Tahun 2018. Adapun data pengeluaran wisatawan yang dikumpulkan meliputi:

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia: perluasan data di luar data yang tersedia, tetapi tetap mengikuti pola kecenderungan data yang tersedia itu.

- a. Akomodasi
- b. Makanan dan minuman
- c. Transportasi lokal
- d. Paket perjalanan
- e. Pemandu wisata
- f. Pertunjukan seni
- g. Jasa hiburan rekreasi
- h. Jasa pariwisata lainnya
- i. Cinderamata

Adapun untuk memperoleh pengeluaran investasi dan pengeluaran pariwisata oleh pemerintah dan swasta didapat dari data yang berasal dari Dinas Kepemudaan Pariwisata dan Olahraga, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu) Provinsi Jawa Tengah dan data dari Organisasi Perangkat Daerah terkait lainnya.

1.6.3. Perhitungan Dampak Pariwisata

Untuk mengukur dampak dan peranan kegiatan Pariwisata terhadap perekonomian digunakan Tabel *Input-Output* (I-O) Jawa Tengah Tahun 2013, berupa matrik yang di dalamnya memuat informasi tentang transaksi barang dan jasa serta saling berhubungan antar satuan kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah dan periode tertentu. Konsumsi wisatawan, investasi sektor pariwisata dan promosi merupakan faktor eksternal yang mendorong penciptaan nilai produksi barang dan jasa. Struktur pengeluaran dari permintaan akhir diklasifikasikan kembali dengan koefisien klasifikasi sektor I-O dan mengalihkannya dengan koefisien *multiplier leontief* untuk dapat mengetahui dampaknya.

1.6.4. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan sistem komputerisasi standar diantaranya tahapan *editing, coding, entry data*, tabulasi dan analisa. Selanjutnya menggunakan tabel *Input-Output* untuk menghitung dampak pariwisata. Data permintaan terakhir dari pariwisata yang dikumpulkan di awal, diklasifikasikan kembali sesuai dengan struktur sektor di Tabel I-O. Dari kegiatan penyamaan matriks tersebut akan diperoleh dampak pariwisata terhadap komponen perekonomian di Provinsi Jawa Tengah.

1.7. Jadwal dan Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan penyusunan Nesparda Jawa Tengah ini dilaksanakan selama 110 hari kalender dengan tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut.

1.7.1. Perencanaan dan Persiapan

a. Studi literatur

Seperti pada tahun sebelumnya, sebagai awal dari kegiatan ini akan dilakukan studi literatur dari *Tourism Satellite Account* (TSA) yang telah disusun oleh beberapa negara dan evaluasi data tenaga kerja yang telah ada dalam penyusunan Nesparda sebelumnya.

b. Penyusunan variabel dan kerangka tabel pokok Nesparda

Variabel-variabel dan data pokok yang diperlukan dalam penyusunan Nesparda, terutama data pengeluaran wisatawan dan investasi, diinventarisir dan dikumpulkan pada tahap ini. Data-data tersebut merupakan data sekunder hasil survei yang telah

dilakukan. Selain itu, juga menyusun kerangka tabel pokok dan data penunjang yang diperlukan.

c. Penyusunan daftar isian

Untuk memperoleh data primer maupun sekunder maka akan disusun kuesioner sebagai alat kumpul data beserta pedoman cara pengisiannya yang didahului dengan menginventarisir item-item yang diperlukan.

1.7.2. Pelaksanaan Lapangan

Pengumpulan data lapangan dalam hal ini dilakukan oleh petugas yang berkoordinasi dengan Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah, Badan Pusat Statistik dan DPMPTSP Provinsi Jawa Tengah.

1.7.3. Pengolahan

a. Pengolahan data pengeluaran wisatawan nusantara dan dunia usaha untuk pariwisata

Untuk mempercepat hasil studi ini dilakukan pengolahan dengan sistem komputer dimana dilakukan tahapan-tahapan standar seperti: *editing, coding, entry* data, tabulasi dan analisis.

b. Pengolahan Nesparda

Pengolahan pada tahap ini menggunakan Tabel *Input-Output*. Data permintaan akhir dari pariwisata yang telah dikumpulkan pada tahap awal, diklasifikasikan kembali sesuai struktur sektor di Tabel I-O.

c. Pembahasan hasil

Sebelum dilakukan analisis perlu dilakukan pembahasan tabel-tabel hasil studi, baik untuk hasil survei, maupun hasil

Nesparda secara keseluruhan, untuk lebih mencermati data menurut berbagai karakteristik.

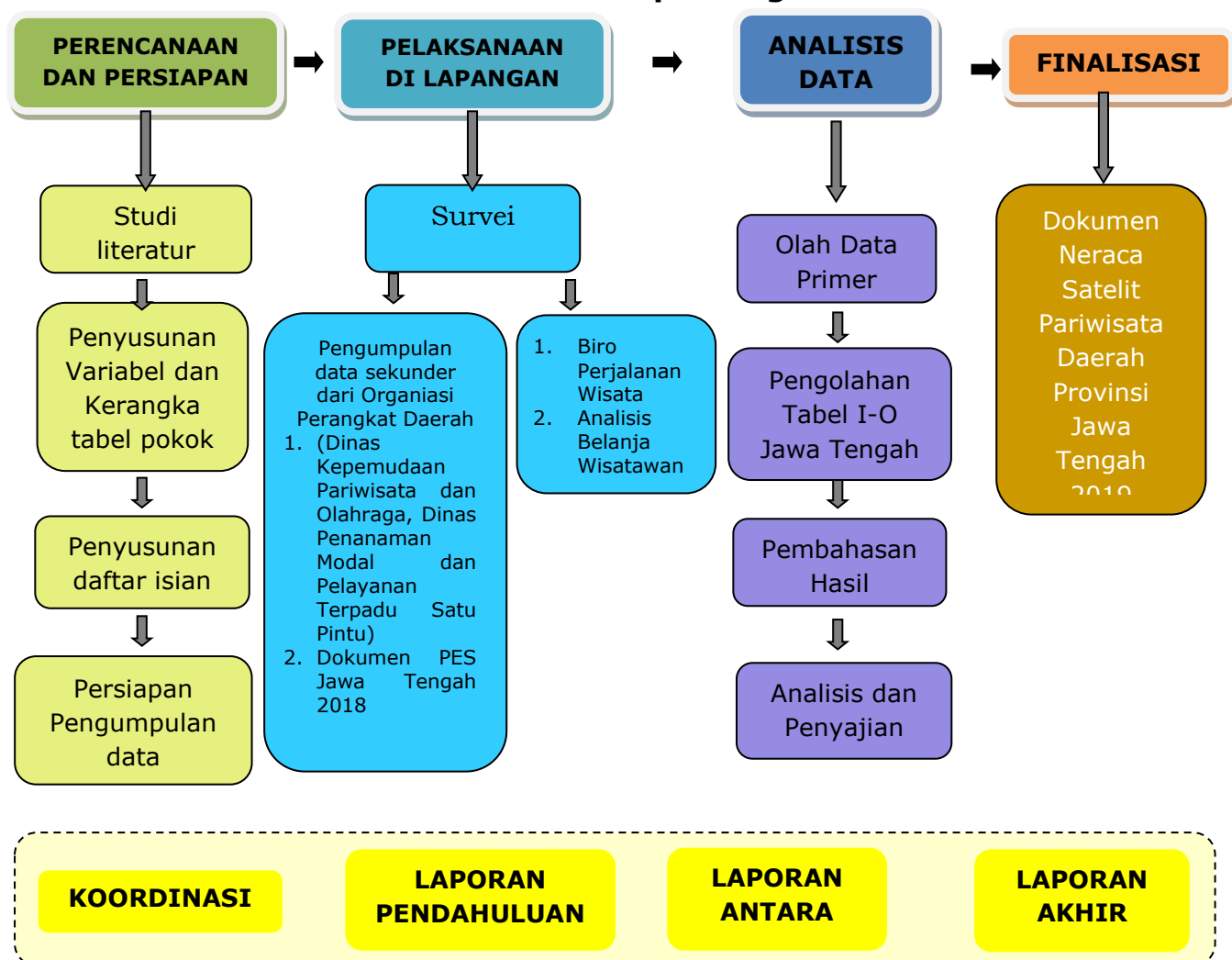
d. Analisis dan penyajian

Sebagai *output* akhir kegiatan ini adalah analisis dari hasil tabel-tabel olahan yang sudah selesai dibahas dalam bentuk laporan.

Berdasarkan tahapan kegiatan di atas, mulai dari perencanaan dan persiapan, pelaksanaan kegiatan di lapangan hingga pengolahan data maka dapat dirumuskan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut :

Diagram 1.2

Rencana dan Tahapan Kegiatan



1.8. Operasional Kegiatan

Untuk mendapatkan kesamaan persepsi terhadap hasil penelitian ini, perlu adanya penjelasan mengenai konsep dan definisi dari laporan ini yang berdasarkan UU RI No.10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, Nesparnas 2014 dan *World Tourism Organization* (WTO) dan *International Union Office Travel Organization* (IUOTO) sebagai berikut :

- a. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
- b. Wisatawan mancanegara adalah setiap orang yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi.
- c. Wisatawan nusantara adalah Penduduk Indonesia yang melakukan perjalanan di wilayah geografis Indonesia (perjalanan dalam negeri) secara sukarela kurang dari 6 bulan dan bukan untuk tujuan bekerja atau sekolah (memperoleh upah/gaji), serta sifat perjalanannya bukan rutin.
- d. Wisatawan Nasional adalah wisatawan yang pergi ke luar negeri adalah penduduk Indonesia yang melakukan perjalanan ke luar negeri bukan untuk bekerja atau memperoleh penghasilan di luar negeri dan tinggal tidak lebih dari 6 bulan.

1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan laporan kegiatan Penyusunan Nesparda Provinsi Jawa Tengah, adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Merupakan Bab pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang penyusunan Nesparda Jawa Tengah, permasalahan, tujuan, ruang lingkup, *output*, metodologi, jadwal dan tahapan pelaksanaan kegiatan, operasional kegiatan, dan sistematika pembahasan.

Bab II Konsep dan Penyusunan Nesparda

Bab II berisi tentang konsep-konsep dan definisi yang digunakan dalam mendukung analisis permasalahan diantaranya adalah Konsep Nesparda Jawa Tengah, Konsep *Supply* dan *Demand*, Klasifikasi, Konsep Wisatawan, Perjalanan Wisata dan Konsumsi Wisatawan, Penyusunan Nesparda Jawa Tengah, dan Penghitungan Dampak Pariwisata.

Bab III Profil Pariwisata Provinsi Jawa Tengah

Pada Bab III ini berisi mengenai ringkasan gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi kondisi fisik Provinsi Jawa Tengah, Daya Tarik Wisata, perkembangan jumlah kunjungan wisatawan ke Provinsi Jawa Tengah, perkembangan hotel dan akomodasi lainnya, perkembangan Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel dan akomodasi lainnya.

Bab IV Struktur Pengeluaran Wisatawan dan Investasi Pariwisata

Pada Bab IV ini berisi struktur pengeluaran wisatawan nusantara, struktur pengeluaran wisatawan mancanegara, struktur pengeluaran wisatawan nasional, struktur pengeluaran pemerintah dan swasta untuk investasi pariwisata dan total pengeluaran.

Bab V Analisis Dampak Pariwisata

Pada Bab V ini berisi analisis *Nesparda* Jawa Tengah tentang dampak pariwisata terhadap aspek perekonomian daerah di Provinsi Jawa Tengah dan melihat peranan kegiatan pariwisata terhadap ekonomi nasional yang nantinya dapat dijadikan acuan untuk mengeluarkan kebijakan yang tepat.

Bab VI Kesimpulan dan Rekomendasi

Pada Bab V ini berisi kesimpulan dan rekomendasi terhadap analisis kegiatan *Nesparda* Jawa Tengah ini.



BAB 2

KONSEP DAN PENYUSUNAN NESPARDA



BAB 2][KONSEP DAN PENYUSUNAN NESPARDA

2.1. Konsep Nesparda

Neraca Satelit Pariwisata Daerah (Nesparda) merupakan seperangkat neraca yang berisikan data tentang peran kegiatan pariwisata dalam tatanan ekonomi daerah. Disebut sistem karena terdiri dari berbagai elemen neraca, dimana satu dengan lainnya saling berkaitan dan saling mempengaruhi, yang digambarkan melalui keterkaitan berbagai jenis transaksinya.

Secara spesifik Nesparda berisikan data tentang perilaku pariwisata dalam melakukan transaksi ekonomi dengan berbagai institusi ataupun pelaku-pelaku ekonomi domestik dalam bentuk neraca dan matriks. Dengan demikian maka perangkat Nesparda yang akan disajikan dalam kajian disini hanya berisikan informasi

tentang hubungan antara kegiatan pariwisata dengan kegiatan proses produksi barang dan jasa, dalam wilayah ekonomi Jawa Tengah. Hubungan tersebut merupakan interaksi antara pelaku pariwisata dengan produsen pariwisata, maupun antar produsen pariwisata itu sendiri.

Hubungan transaksi antara pelaku pariwisata (fungsi konsumsi) dengan pelaku ekonomi (fungsi produksi) regional tersebut dalam konteks makro disebut sebagai interaksi antara “*supply*” dan “*demand*”. Apabila pada keseimbangan makro “*supply*” harus sama dengan “*demand*”, maka hukum ini tidak berlaku sepenuhnya bagi kegiatan ekonomi pariwisata.

Selanjutnya, Nesparda menggambarkan semua kegiatan dan transaksi ekonomi yang berhubungan dengan barang-barang dan jasa pariwisata, baik dalam sisi produksi (*supply*) dan sisi permintaan (*demand*). Dari sisi produksi, produsen pariwisata meliputi hotel, restoran, transportasi, biro perjalanan, rekreasi dan hiburan, daya tarik pariwisata, serta kegiatan penunjang seperti persewaan, *money changer*, industri kerajinan, pusat pertokoan dan sebagainya. Wisatawan itu terdiri dari wisatawan lokal atau warga Jawa Tengah yang berwisata di dalam wilayah Jawa Tengah (*local tourists*), warga Jawa Tengah yang berwisata keluar Jawa Tengah namun masih di dalam wilayah nusantara (*domestic outbound tourists*), warga Jawa Tengah yang berwisata keluar negeri (*international outbound tourists*), warga luar Jawa Tengah, namun masih warga Indonesia, yang berwisata di dalam wilayah Jawa Tengah (*domestic inbound tourists*), dan wisatawan

manca negara yang berwisata di dalam wilayah Jawa Tengah (*international inbound tourists*).

Struktur neraca yang akan disajikan dalam Nesparda disini adalah keterkaitan "*demand*" pariwisata terhadap "*supply*" pariwisata yang diturunkan dari neraca produksi, tabel Produk Regional Domestik Bruto (PDRB) serta tabel *Input-Output*. Dari neraca produksi dapat dilihat struktur neraca kegiatan ekonomi khusus yang layanan/produknya memang sebagian besar ditujukan bagi permintaan wisatawan, baik dalam negeri (wisnus), termasuk wisatawan lokal Jawa Barat, maupun luar negeri (wisman). Hubungan tersebut menggambarkan transaksi langsung yang terjadi antara "*supply*" dengan "*demand*".

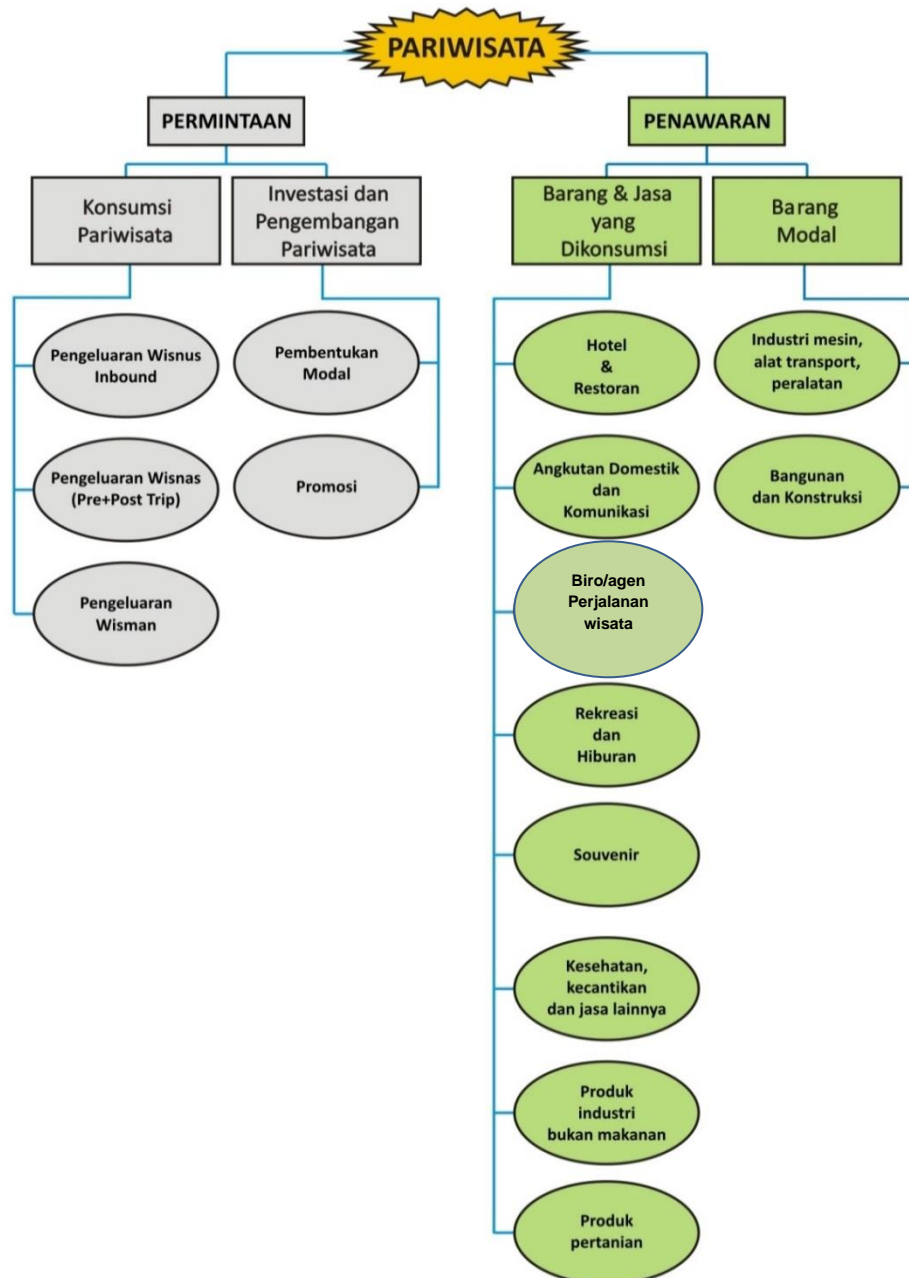
2.2. Konsep *Supply* dan *Demand*

Meskipun mengacu pada konsepsi yang sama, *Supply* (penyediaan atau penawaran) dan *Demand* (permintaan) bagi kegiatan pariwisata disini mempunyai arti yang lebih spesifik. Interaksi ini lebih menggambarkan tentang keseimbangan transaksi ekonomi antara industri pariwisata dengan wisatawan dalam upaya pemenuhan kebutuhannya. Meningkatnya jumlah wisatawan secara luar biasa dalam satu dekade terakhir memberikan dampak bagi pertumbuhan industri pariwisata, baik secara kuantitas maupun kualitas.

Dari sisi penyediaan produk jasa pariwisata, terdapat berbagai aktivitas seperti hotel, restoran, transportasi, biro perjalanan/agen perjalanan, rekreasi dan hiburan, daya tarik

wisata, serta kegiatan penunjang seperti persewaan, *money changer*, pusat industri kerajinan, pusat pertokoan, dan sebagainya. Sedangkan sisi permintaan atau "*tourist demand*" merupakan permintaan akan barang dan jasa oleh wisatawan untuk tujuan dikonsumsi langsung yang jenisnya merupakan produk yang dihasilkan oleh industri pariwisata tersebut. Secara sederhana pemisahan antara sisi permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) dapat dilihat dalam diagram berikut:

Gambar 2.1
Ruang Lingkup Kegiatan Ekonomi Pariwisata
dari Sisi *Supply* dan *Demand*



2.2.1. Supply (Penyediaan/Penawaran)

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang Usaha Pariwisata, adalah usaha yang menyediakan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata. Dalam Pasal 14 disebutkan bahwa jumlah usaha pariwisata adalah 13 usaha sebagai berikut: daya tarik wisata; kawasan pariwisata; jasa transportasi wisata; jasa perjalanan wisata; jasa makanan dan minuman; penyediaan akomodasi; penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi; penyelenggaraan pertemuan, perjalanan insentif, konferensi, dan pameran; jasa informasi pariwisata; jasa konsultan pariwisata; jasa pramuwisata; wisata tirta; dan usaha SPA.

Untuk kebutuhan analisis, disusun Klasifikasi Lapangan Usaha Pariwisata (KLUPI) yang telah direkomendasikan oleh Badan Internasional WTO dan UN seperti *International Standart of Industrial Classification (ISIC)*, *Tourism Specific Product (TSP)* dan *Standart International Classification of Tourism Activity (SICTA)*, sehingga penggolongan lebih terstruktur dan lebih menekankan ke penggolongan kegiatan ekonomi menurut pelaku atau produsen.

2.2.2. Permintaan (*Demand*)

Permintaan adalah aktivitas ekonomi konsumsi yang dilakukan oleh para wisatawan mancanegara (wisman atau *inbound tourist*), wisatawan nusantara (wisnus), wisatawan Indonesia ke luar negeri (wisnus atau *outbond tourist*). Sisi permintaan juga mencakup investasi dan promosi di sektor pariwisata yang

dilakukan oleh pemerintah dan swasta. Konsep yang digunakan dalam penyusunan Nesparda adalah permintaan pariwisata dan bukan konsumsi pariwisata karena Nesparda mencoba untuk mencakup lebih banyak kegiatan pariwisata.

Teori ekonomi makro menyebutkan bahwa jika terjadi perubahan permintaan, maka *output* dan variabel ekonomi lainnya dari setiap sektor penyedia juga akan mengalami perubahan. Perubahan ini terjadi melalui pengaruh langsung dan tidak langsung permintaan pada seluruh sektor penyedia. Artinya jika ada tambahan permintaan pada kegiatan pariwisata maka akan menghasilkan tambahan *output* yang lebih besar dari jumlah awal permintaan itu sendiri.

Sisi permintaan dalam ruang lingkup kegiatan ekonomi pariwisata, memiliki dua hal yang sangat penting dan perlu diperhitungkan. Hal pertama yang perlu diperhatikan adalah pengeluaran pariwisata dan konsumsi pariwisata. Pengeluaran pariwisata didefinisikan sebagai jumlah yang dibayarkan untuk barang dan jasa konsumsi selama perjalanan berwisata. Jenis pengeluaran pariwisata tersebut mencakup pengeluaran oleh wisatawan.¹

2.3. Klasifikasi

Apabila dilihat dari sisi permintaan terdapat aktivitas ekonomi konsumsi yang dilakukan oleh para wisatawan mancanegara

¹ Economic Impact of Tourism in Þingeyjarsýslur: Analysis at the sub-national level in Iceland, 2016

(wisman atau *inbound tourists*), wisatawan nusantara (wisnus), wisatawan Indonesia ke luar negeri (*outbond tourists*).

2.4. Konsep Wisatawan, Perjalanan Wisata dan Konsumsi Wisatawan

2.4.1. Wisatawan

Definisi wisatawan pada kegiatan ini mengacu pada konsep dan definisi wisatawan dari sisi permintaan yang dibedakan menjadi:

1. Wisatawan Nusantara

Wisatawan nusantara adalah Penduduk Indonesia yang melakukan perjalanan di wilayah geografis Indonesia (perjalanan dalam negeri) secara sukarela kurang dari 6 bulan dan bukan untuk tujuan bekerja atau sekolah (memperoleh upah/gaji), serta sifat perjalanannya bukan rutin, dengan kriteria:

- a) melakukan perjalanan ke daya tarik wisata komersial, tidak memandang apakah menginap atau tidak menginap di hotel/penginapan komersial serta apakah perjalanannya lebih atau kurang dari 100 km PP.
- b) melakukan perjalanan bukan ke daya tarik wisata komersial tetapi menginap di hotel/penginapan komersial, walaupun jarak perjalanannya kurang dari 100 km PP.
- c) melakukan perjalanan bukan ke daya tarik wisata komersial dan tidak menginap di hotel/penginapan komersial tetapi jarak perjalanannya lebih dari 100 km PP.

2. Wisatawan Mancanegara

Sesuai dengan rekomendasi *World Tourism Organization* (WTO) dan *International Union Office Travel Organization* (IUOTO) batasan/definisi wisatawan mancanegara adalah setiap orang yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi. Wisman pada dasarnya dibagi dalam dua golongan:

- (1) Wisatawan (*Tourist*), yaitu pengunjung yang tinggal di negara yang dituju paling sedikit 24 jam, akan tetapi tidak lebih dari 6 (enam) bulan, dengan tujuan (a) berlibur, rekreasi dan olah raga, (b) bisnis, mengunjungi teman dan keluarga, misi, menghadiri pertemuan, konferensi, kunjungan dengan alasan kesehatan, belajar, dan keagamaan.
- (2) Pelancong (*Excursionist*), yaitu pengunjung yang tinggal di negara yang dituju kurang dari 24 jam, termasuk *cruise passenger* yang berkunjung ke suatu negara dengan kapal pesiar untuk tujuan wisata, lebih atau kurang dari 24 jam tetapi tetap menginap di kapal bersangkutan.

3. Wisatawan Nasional atau Wisatawan yang Ke Luar Negeri (*outbond*)

Konsep wisatawan nasional atau wisatawan yang pergi ke luar negeri adalah penduduk Indonesia yang melakukan

perjalanan ke luar negeri bukan untuk bekerja atau memperoleh penghasilan di luar negeri dan tinggal tidak lebih dari 6 bulan dengan maksud kunjungan antara lain: (a) berlibur, (b) bisnis, (c) kesehatan, (d) pendidikan, (e) misi/pertemuan/kongres, (f) mengunjungi teman/keluarga, (g) keagamaan, (h) olahraga, dan (i) lainnya.

2.4.2. Perjalanan Wisata

Perjalanan wisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh penduduk Indonesia dalam wilayah geografis Indonesia secara sukarela kurang dari 6 bulan dan tidak bertujuan untuk sekolah, bekerja (memperoleh upah/gaji) di tempat yang dituju untuk mengunjungi daya tarik wisata komersial, dan atau menginap di usaha jasa akomodasi, dan atau jarak perjalanan pulang pergi sama atau lebih besar dari 100 km. Perjalanan yang dilakukan oleh penduduk Indonesia secara rutin dengan menggunakan kendaraan bermotor dan dilakukan secara periodik, minimal 1 minggu sekali secara teratur tidak termasuk perjalanan wisata.

2.4.3. Konsumsi Wisatawan

Konsumsi wisatawan adalah barang dan jasa (*Good and Services*) yang dibeli oleh wisatawan dalam rangka memenuhi kebutuhan (*needs*), keinginan (*wants*), dan harapan (*expectation*) selama ia tinggal di Daerah Tujuan Wisata yang dikunjunginya. Adapun komponen konsumsi wisatawan sesuai dengan *Tourism*

Satellite Account: Recommended Methodological Framework (TSA:RMF 2008), pengertian konsumsi adalah sebagai berikut :

1. Pengertian Konsumsi
 - a. Konsumsi akhir penggunaan barang dan jasa untuk keperluan rumah tangga atau lembaga *non-profit* yang melayani rumah tangga. Konsep ini menggunakan konsep akuisisi.
 - b. Konsumsi antara, yaitu penggunaan barang dan jasa untuk diproses menjadi produk lain.
2. Konsumsi Wisatawan adalah total konsumsi yang diakibatkan oleh pelaksanaan perjalanan ke suatu tempat tujuan, mulai dari perencanaan keberangkatan hingga kembali dari perjalanan (yang dilakukan).
3. Pengeluaran konsumsi akhir wisatawan, dibedakan menjadi :
 - a. Pengeluaran secara tunai, yaitu segala pengeluaran yang dibayarkan secara tunai.
 - b. Konsumsi dalam bentuk barang, yaitu segala pengeluaran yang dihargai dalam bentuk barang.
4. Konsumsi Wisatawan, selama perjalanan (*visitor consumption while traveling*) WTO memberi rekomendasi terdiri atas :
 - a. Paket Perjalanan Wisata (*Package Tours*)
 - b. Akomodasi
 - c. Makanan dan minuman
5. Konsumsi wisatawan/pengunjung selama dalam perjalanan (*visitor consumption while travelling*), WTO Recommendations antara lain:
 - a. Paket perjalanan dan paket liburan

- b. Akomodasi
 - c. Makanan dan Minuman
 - d. Transportasi
 - e. Rekreasi, budaya dan olah raga
 - f. Belanja
 - g. Lainnya
6. Konsumsi wisatawan/pengunjung sebelum melakukan perjalanan (*Pre-Trip Visitors Consumption*) terdiri atas :
- a. Barang-barang tahan lama (*durable goods*) dapat digunakan lebih dari satu kali perjalanan, antara lain: kamera, teropong, kacamata (*sun glass*), bola golf, perlengkapan *camping*, peralatan rekreasi pantai (*surfing, diving, fishing, skyding*).
 - b. Barang-barang tidak tahan lama (*Non-Durable Goods*) seperti: makanan dan minuman, parfum, lotion, BBM, film, baterai, bola tenis, rokok dan cerutu.
7. Konsumsi wisatawan/pengunjung selama dalam perjalanan (*On-Trip Consumption*), antara lain dalam bentuk :
- a. Paket Perjalanan Wisata
 - b. Akomodasi
 - c. Makanan dan Minuman
 - d. Transportasi
 - e. Rekreasi, budaya dan olah raga
 - f. Belanja
 - g. Lainnya

Rincian jenis komoditi di bawah ini merupakan konsumsi wisatawan menurut jenis pengeluaran selama wisatawan melakukan perjalanan (*On Trip Consumption*) yaitu:

1. Paket Perjalanan Wisata mencakup biaya-biaya:
 - a. Tiket dari *Tourist Generating Countries* (TGC) ke Negara *Tourist Receiving Countries* (TRC)
 - b. Penerbangan domestik di negara/Daerah Tujuan Wisata yang dikunjungi
 - c. Transportasi dari bandara ke hotel (pulang-pergi)
 - d. Transportasi lokal di Daerah Tujuan Wisata yang dikunjungi untuk mengunjungi obyek dan kota-kota lain, termasuk kereta api/kapal laut
 - e. Tips untuk pemandu wisata
 - f. *Airport tax*
 - g. Akomodasi hotel
 - h. Makan dan minum selama berkunjung
 - i. Rekreasi dan hiburan
 - j. Cinderamata
2. Biaya Akomodasi terdiri dari: Hotel Berbintang, Hotel Non Bintang, *Camping Site*, Caravan, dan bentuk akomodasi lainnya.
3. Makanan dan Minuman, terdiri dari :
 - a. Makanan dan minuman yang dikonsumsi di hotel, restoran, kafe, dan bar.
 - b. Makanan dan minuman yang disediakan dalam kendaraan selama dalam perjalanan wisata yang dilakukan.

- c. Makanan dan minuman yang dibeli di *outlet* pengecer/swalayan/mall.
- 4. Transportasi, selama dalam perjalanan terdiri dari :
 - a. Transportasi dari rumah ke bandara dan sebaliknya.
 - c. Transportasi dari bandara ke hotel dan sebaliknya.
 - d. Transportasi untuk bepergian dalam kota ke museum dan belanja.
 - e. Transportasi untuk mengikuti *sightseeing* dan *tour* serta menyaksikan atraksi wisata.
 - f. Komponen-komponen biaya lainnya seperti : pelayanan, BBM, perbaikan.
 - g. Sewa/*carter* kendaraan, biaya parkir, retribusi, biaya tol dan *airport tax*.
- 5. Rekreasi, budaya dan olahraga, antara lain mencakup :
 - a. Tiket masuk pertunjukan: museum, kesenian, musik dan atraksi lain.
 - b. Sewa perlengkapan rekreasi atau olahraga.
 - c. Biaya transportasi yang digunakan untuk menuju tempat rekreasi, budaya, dan olahraga.
 - d. Biaya BBM kendaraan yang digunakan untuk rekreasi budaya, dan olahraga.
 - e. Biaya instruktur pelatih kesenian atau olah raga.
- 6. Belanja, terdiri dari biaya barang atau produk yang dibeli termasuk biaya transportasi menuju tempat di mana produk itu dijual.

7. Biaya-biaya lainnya, dapat berupa :

- a. Biaya tambahan pemakaian akomodasi selain yang ditentukan
- b. Biaya kelebihan bagasi
- c. Biaya asuransi perjalanan
- d. Biaya komunikasi seperti telepon, fax atau SMS atau telepon
- e. Biaya mencetak foto dan *video shooting*
- f. *Barbershop*, salon, spa, pijat, perawatan kecantikan, dan sauna.
- g. Laundry dan penjahit

2.4.4. Konsep Investasi Pariwisata

Investasi diartikan sebagai suatu kegiatan penanaman modal pada berbagai kegiatan ekonomi dengan harapan untuk memperoleh *benefit* atau manfaat pada masa yang akan datang. Investasi dibutuhkan untuk mendukung keberlangsungan pembangunan ekonomi suatu negara. Dari informasi yang tersedia menunjukkan bahwa *trend* investasi menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu, sejalan dengan pembangunan yang dilaksanakan di berbagai bidang.

Secara konsep investasi dibedakan menjadi 2 (dua) kelompok yaitu "investasi finansial" dan "investasi non-finansial". Investasi finansial lebih di titik beratkan pada investasi dalam bentuk pemilikan instrumen finansial seperti uang tunai, emas, tabungan, deposito, saham dan sejenisnya. Sedangkan investasi fisik lebih menekankan pada realisasi berbagai jenis investasi fisik seperti

bangunan, kendaraan, mesin-mesin dan sejenisnya. Untuk selanjutnya yang dimaksud dengan investasi dalam kaitannya dengan sektor pariwisata disini adalah investasi fisik saja.

Secara definitif yang dimaksud dengan investasi pariwisata adalah pengeluaran dalam rangka pembentukan modal yang dilakukan oleh sektor-sektor ekonomi yang bertujuan untuk mendukung kegiatan pariwisata baik secara langsung maupun tidak langsung. Pelaku investasi tersebut adalah produsen penghasil produk barang dan jasa, baik pemerintah, BUMN/BUMD maupun pihak swasta.

Investasi fisik tersebut berupa pembuatan bangunan tempat tinggal, bangunan bukan tempat tinggal (hotel, kantor, tempat hiburan dan sebagainya), pembangunan infrastruktur, pembelian mesin, kendaraan dan barang modal lainnya, termasuk juga perbaikan besar yang dilakukan guna meningkatkan kapasitas barang modal atau memperpanjang umur pemakaian barang modal tersebut.

Selanjutnya, untuk mengukur besarnya investasi di Sektor Pariwisata baik secara langsung maupun tidak langsung tersebut digunakan data Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) yang diturunkan dari data PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Indonesia. Pada tingkat nasional, berbagai estimasi yang ada menunjukkan bahwa dari total investasi yang ada, sekitar 4 – 5 persen yang ditujukan untuk mendukung kegiatan pariwisata. Investasi tersebut direalisasikan dalam bentuk berbagai jenis

barang modal, diberbagai kegiatan ekonomi dan yang tersebar di seluruh wilayah Provinsi Jawa Tengah.

2.5. Penyusunan Nesparda

Dalam rangka penyusunan Nesparda Provinsi Jawa Tengah, diperlukan beberapa sumber data baik yang langsung maupun yang tidak terkait langsung dengan sektor pariwisata serta data makro. Jenis data yang umumnya dipakai pada umumnya berupa data kuantitatif, yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja dari sektor pariwisata dalam suatu perekonomian daerah.

2.5.1. Struktur Pengeluaran Wisatawan Nusantara (Domestik)

Pengumpulan data jumlah pengeluaran wisatawan nusantara diperoleh dari survei belanja wisatawan Provinsi Jawa Tengah yang mencakup pengeluaran-pengeluaran meliputi :

- 1) Akomodasi
- 2) Makanan dan minuman
- 3) Transportasi lokal
- 4) Paket perjalanan
- 5) Pemandu wisata
- 6) Pertunjukan seni
- 7) Jasa hiburan rekreasi
- 8) Jasa pariwisata lainnya
- 9) Cinderamata

Semua rincian di atas merupakan seluruh pengeluaran yang dikeluarkan oleh wisatawan nusantara selama melakukan

kunjungan wisata yang dibayarkan sendiri atau dibiayai oleh pihak lain (urusan kedinasan). Pada survei pengeluaran wisatawan juga dibayarkan kewajiban dari wisatawan nusantara yang telah melakukan perjalanan wisata dan telah menikmati barang dan jasa selama melakukan perjalanan wisata. Untuk wisatawan dari Jawa Tengah yang melakukan kunjungan ke daerah Jawa Tengah, konsep pengeluaran perjalanan wisata dihitung sebelum melakukan perjalanan dan sesudah melakukan kunjungan.

Untuk memastikan struktur pengeluaran wisnus selama kunjungan ke Provinsi Jawa Tengah, penyusun menanyakan langsung ke pengelola daya tarik wisata dan fasilitas pendukung wisata seperti hotel, restoran, pusat perbelanjaan wisata atau *souvenir* dengan tujuan untuk konfirmasi data.

2.5.2. Struktur Pengeluaran Wisatawan Mancanegara

Data rata-rata pengeluaran wisatawan mancanegara diperoleh melalui survei khusus pengeluaran wisman yang bertujuan untuk memperkirakan struktur pengeluaran wisman yang melakukan perjalanan wisata ke Provinsi Jawa Tengah. Adapun rincian pengeluaran yang ditanyakan dalam survei tersebut mirip dengan yang dilakukan dalam *Passenger Exit Survey* (PES) yaitu dengan mencakup :

- a. Akomodasi
- b. Makanan dan minuman
- c. Transportasi lokal
- d. Pesiar

- e. Paket *tour* perjalanan
- f. Pemandu wisata (*guide*)
- g. Pertunjukan seni
- h. Jasa hiburan rekreasi
- i. Jasa pariwisata lainnya
- j. Cinderamata belanja

Rincian biaya di atas merupakan seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh wisatawan mancanegara selama berkunjung di Provinsi Jawa Tengah. Biaya tersebut dibayarkan langsung oleh wisatawan sendiri atau dibayarkan pihak lain seperti *travel agent/BPW*. Di sini juga termasuk penggunaan barang atau jasa selama perjalanan yang dibayarkan setelah selesai berwisata di Provinsi Jawa Tengah.

Untuk mendapat hasil yang kredibel, penyusun juga melakukan konfirmasi data ke pengelola daya tarik wisata dan fasilitas pendukung wisata seperti : hotel, restoran, toko cinderamata dan tempat wisata belanja.

2.5.3. Struktur Pengeluaran Wisatawan Nasional Jawa Tengah (*International Outbond*)

Data pengeluaran ini didapat dari *Survei International Outbond* atau survei untuk mengetahui jumlah wisnus dari Jawa Tengah yang mengadakan kunjungan ke luar negeri dengan rincian biaya meliputi:

- 1) Akomodasi
- 2) Makan

- 3) Transportasi lokal
- 4) Belanja
- 5) Pendidikan
- 6) Hiburan
- 7) Berobat
- 8) Lainnya

Rincian di atas merupakan rincian biaya yang dikeluarkan wisatawan asal Jawa Tengah selama berkunjung ke luar negeri, baik yang dibayar sendiri maupun dibayarkan pihak lain. Biaya tersebut sudah termasuk kewajiban yang harus dibayarkan untuk menikmati barang atau jasa sesudah selesai melakukan kunjungan ke luar negeri.

2.5.4. Investasi dan Pengeluaran Pariwisata oleh Pemerintah dan Swasta

Peranan pemerintah dalam investasi dan pengeluaran di bidang pariwisata Provinsi Jawa Tengah dibagi menjadi 2 yakni pengeluaran untuk keperluan promosi dan pembinaan pariwisata. Kedua data tersebut diperoleh dari APBD Provinsi Jawa Tengah. Di pihak swasta, data investasi bidang pariwisata didapat dari data Dinas Kepemudaan Pariwisata dan Olahraga, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu) Provinsi Jawa Tengah dan data dari Organisasi Perangkat Daerah terkait lainnya.

2.6. Penghitungan Dampak Pariwisata

Seperti yang sudah dijelaskan di atas dalam rangka penyusunan Nesparda Provinsi Jawa Tengah, dibutuhkan berbagai jenis data baik yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan sektor pariwisata maupun data makro. Jenis data dalam Nesparda pada umumnya berupa data kuantitatif yang bisa dipakai untuk mengukur kinerja sektor pariwisata dalam suatu perekonomian daerah. Untuk mengetahui dampak kegiatan pariwisata terhadap perekonomian Provinsi Jawa Tengah, digunakan suatu alat yang bersifat komprehensif, yaitu Model atau Tabel *Input-Output* (Tabel I-O Jawa Tengah 2013).

Model input-output merupakan adaptasi secara praktis dari teori keseimbangan umumnya *mahzab* ekonomi neoklasik yang berlaku secara parsial, yaitu tentang adanya saling ketergantungan yang bersifat kuantitatif di antara kegiatan-kegiatan ekonomi dalam suatu region. Model *input-output* pada dasarnya mencoba menyoroti struktur internal ekonomi dan tingkat ketergantungan di antara sektor maupun pelakunya. Dengan menggunakan tabel *input-output*, dampak permintaan akhir atau *final demand* dari kegiatan pariwisata terhadap beberapa peubah ekonomi dari sisi penawaran akan dapat diukur.

2.6.1. Kerangka Umum dan Analisis Model *Input-Output* (I-O)

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, Tabel *Input-Output* (I-O) ini adalah suatu sistem informasi statistik yang disusun dalam bentuk matriks yang menyajikan informasi tentang transaksi barang dan jasa serta saling keterkaitan antara sektor

yang satu dengan sektor lainnya (*inter-industry relation*), dalam suatu wilayah pada suatu periode waktu tertentu. Keterkaitan itu disajikan oleh besarnya input yang digunakan dalam proses produksi.

Dengan menggunakan Tabel I-O dapat dilihat bagaimana *output* dari suatu sektor ekonomi didistribusikan ke sektor-sektor lainnya dan bagaimana pula suatu sektor tersebut memperoleh *input* yang diperlukan dari sektor-sektor lainnya.

Tabel 2.1
Kerangka Umum Tabel *Input-Output* (I-O)
(Tiga Sektor Produksi)

Struktur <i>Input</i>			Permintaan Antara			Permintaan Akhir	Jumlah <i>Output</i>
			Sektor Produksi				
			1	2	3		
Input Antara	Sektor Produksi	1	X ₁₂	X ₁₂	X ₁₃	F ₁	X ₁
		2	X ₂₃	X ₂₂	X ₂₃	F ₂	X ₂
		3	X ₃₃	X ₃₂	X ₃₃	F ₃	X ₃
Input Primer			V ₁	V ₂	V ₃		
Jumlah Input			X ₁	X ₂	X ₃		

Dalam suatu model *input-output* yang bersifat terbuka dan statis, transaksi-transaksi yang digunakan dalam penyusunan Tabel

Input - Output harus memenuhi tiga asumsi atau prinsip dasar, yaitu :

- a) Keseragaman (*homogeneity*): setiap sektor hanya memproduksi satu jenis *output* (barang dan jasa) dengan struktur *input* tunggal (seragam) dan tidak ada substitusi otomatis antar *output* dari sektor yang berbeda.
- b) Kesebandingan (*proportionality*): kenaikan/penurunan jumlah *input* yang digunakan oleh suatu sektor akan sebanding dengan kenaikan/penurunan *output* yang dihasilkan.
- c) Penjumlahan (*additivity*): jumlah pengaruh kegiatan produksi di berbagai sektor merupakan penjumlahan dari pengaruh pada masing-masing sektor tersebut.

Dalam pengukuran dampak pariwisata, masing-masing struktur pengeluaran dari permintaan akhir diklasifikasikan kembali mengikuti klasifikasi sektor dari I-O dan dampaknya diperoleh dengan mengalikan koefisien Leontif (Matriks A). Untuk analisis dampak pariwisata terhadap kinerja ekonomi daerah, permintaan akhir menjadi faktor eksogen yang mendorong penciptaan produksi barang dan jasa. Kaitannya dengan dampak wisata, faktor pendorong atau *exogenous variable* berupa konsumsi wisatawan nusantara, wisatawan mancanegara (*inbound*), wisatawan lokal ke luar negeri (*outbound*) terhadap produk dalam negeri, investasi pariwisata dan pengeluaran belanja pemerintah untuk pariwisata yang diwujudkan di APBD, serta lembaga-lembaga *non profit* yang turut andil dalam kegiatan pariwisata. Dengan model tabel I-O ini, dampak kepariwisataan dapat dihasilkan:

a. Dampak Terhadap *Output*

Dalam model I-O, *output* memiliki hubungan timbal balik dengan permintaan akhir. Artinya jumlah *output* yang dapat diproduksi tergantung dari jumlah permintaan akhirnya. Namun demikian dalam keadaan tertentu, *output* justru yang menentukan besarnya permintaan akhir. Hubungan antara konsumsi kepariwisataan dengan nilai *output* dapat diformulasikan dengan rumus sebagai berikut :

$$X_{FT} = (1 - A)^{-1} (F - M)$$

atau(1)

$$X_{FD} = (1 - A^d)^{-1} F^d$$

X_{FT}	=	Permintaan akhir total
$(F - M)$ atau F^d	=	Permintaan akhir
X_{FD}	=	permintaan akhir domestik

Rumusan persamaan di atas (1) menunjukkan bahwa pembentukan *output* (X) dipengaruhi oleh permintaan akhir (F-M) atau F_d , di mana M adalah impor yang disediakan untuk memenuhi permintaan antara dan permintaan akhir. *Output* yang terbentuk sebagai akibat dari permintaan akhir total (X_{FT}) akan sama dengan *output* yang terbentuk sebagai akibat permintaan akhir domestik (X_{FD}). Dalam banyak analisis yang lebih sering digunakan adalah X_{FD} .

Penggunaan persamaan tersebut antara lain untuk menghitung porsi *output* yang terbentuk sebagai dampak dari masing-masing komponen permintaan akhir dan memperkirakan *output* yang terbentuk sebagai dampak permintaan akhir yang diproyeksikan. Dengan mempergunakan matrik pengganda di atas, dapat dihitung dampak kenaikan permintaan akhir terhadap *output*. Semisal jumlah pengeluaran wisatawan mancanegara di Indonesia akan berdampak pada penambahan nilai produksi barang dan jasa. Begitu pula dengan wisatawan nusantara, investasi di bidang pariwisata dan pengeluaran pemerintah untuk pengembangan pariwisata.

b. Dampak Terhadap Nilai Tambah Bruto (Produk Domestik Regional Bruto)

Nilai Tambah Bruto (NTB) adalah input primer yang merupakan bagian dari input secara keseluruhan. Nilai tambah bruto mencakup upah dan gaji, surplus usaha, penyusutan, pajak tak langsung dan subsidi. Sesuai dengan asumsi dasar yang digunakan dalam penyusunan tabel I-O, maka hubungan antara NTB dengan *output* bersifat linear atau berbanding lurus dengan permintaan atau konsumsi kepariwisataan. Artinya kenaikan atau penurunan *output* akan diikuti secara proporsional oleh kenaikan dan penurunan NTB. Hubungan tersebut dapat dijabarkan dalam persamaan berikut :

$$X_{FT} = (1 - A)^{-1} (F - M)$$

atau(1)

$$X_{FD} = (1 - A^d)^{-1} F^d$$

X_{FT}	=	Permintaan akhir total
$(F - M)$ atau F^d	=	Permintaan akhir
X_{FD}	=	permintaan akhir domestik

Rumusan persamaan di atas (1) menunjukkan bahwa pembentukan *output* (X) dipengaruhi oleh permintaan akhir (F-M) atau F^d , di mana M adalah impor yang disediakan untuk memenuhi permintaan antara dan permintaan akhir.

Output yang terbentuk sebagai akibat dari permintaan akhir total (X_{FT}) akan sama dengan output yang terbentuk sebagai akibat permintaan akhir domestik (X_{FD}). Dalam banyak analisis yang lebih sering digunakan adalah X_{FD} penggunaan persamaan tersebut antara lain untuk menghitung porsi *output* yang terbentuk sebagai dampak dari masing-masing komponen permintaan akhir dan memperkirakan *output* yang terbentuk sebagai dampak permintaan akhir yang diproyeksikan.

Dengan mempergunakan matrik pengganda di atas, dapat dihitung dampak kenaikan permintaan akhir terhadap *output*. Semisal jumlah pengeluaran wisatawan manca di Indonesia akan berdampak pada penambahan nilai produksi barang dan jasa. Begitu pula dengan wisatawan nusantara, investasi di bidang

pariwisata dan pengeluaran pemerintah untuk pengembangan pariwisata.

c. Dampak Terhadap Kompensasi Tenaga Kerja

Kompensasi terhadap tenaga kerja merupakan salah satu komponen dalam nilai tambah bruto. Dari model I-O dapat diturunkan hubungan kompensasi tenaga kerja dengan konsumsi kepariwisataan. Rumusan tersebut dapat disajikan sebagai berikut:

$$G_i = g_j \cdot (1 - A^d)^{-1} W_i = \dots\dots\dots(3)$$

$$g_j \cdot X_i$$

G_i = Kompensasi terhadap tenaga kerja akibat konsumsi kepariwisataan

W_i = matriks diagonal koefisien kompensasi tenaga kerja, yaitu rasio antara kompensasi tenaga kerja dari sektor tertentu dengan outputnya

X_i = Konsumsi kegiatan pariwisata, meliputi: wisnus, wisnas, wisman dan investasi pariwisata pemerintah.

Dari persamaan di atas (3), dapat diinkasi bahwa antara konsumsi pariwisata dengan upah/gaji dan pajak tak langsung saling terkait.

d. Dampak Terhadap Pajak Atas Produksi Neto (Pajak Tak Langsung)

Pajak atas Produksi Neto merupakan salah satu komponen dalam nilai tambah bruto. Dari model I-O dapat diturunkan hubungan antara Pajak atas Produksi Neto dengan konsumsi kepariwisataan. Rumusan tersebut dapat disajikan sebagai berikut:

$$G_i = g_j \cdot (1 - A^d)^{-1} W_i = g_j \cdot X_i \quad \dots\dots\dots(3)$$

G_i = Pajak atas Produksi Neto akibat konsumsi kepariwisataan

W_i = matriks diagonal koefisien Pajak atas Produksi Neto, yaitu rasio antara Pajak atas Produksi Neto dari sektor tertentu dengan outputnya

X_i = Konsumsi kegiatan pariwisata, meliputi: wisnus inbound, wisnus outbound, wisnas, wisman dan investasi pariwisata pemerintah dan swasta.

Dari persamaan di atas (3), dapat diinkasi bahwa antara konsumsi pariwisata dengan pajak tak langsung saling terkait.



BAB 3

PROFIL PARIWISATA JAWA TENGAH



BAB 3 || Profil Pariwisata Provinsi Jawa Tengah

3.1 Kondisi Fisik (Administrasi dan Geografis)

Jawa Tengah merupakan provinsi yang strategis secara geografi, astronomi maupun geologi. Secara geografi, Jawa Tengah berada di antara tiga provinsi, laut dan samudra. Batas yang mengapit Jawa Tengah adalah Laut Jawa di sebelah utara, Provinsi Jawa Timur di sebelah timur, Provinsi Jawa Barat di sebelah barat, serta Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Samudra Indonesia di sebelah selatan. Luas Jawa Tengah lebih dari seperempat luas wilayah Pulau Jawa yaitu 3,25 juta hektar. Dari luas tersebut, Kabupaten Cilacap mempunyai wilayah terluas yaitu 2.138,51 Km²PP dan wilayah terkecil adalah Kota Magelang seluas 18,12 Km²PP. Secara astronomi, Jawa Tengah terletak pada 50 40' – 80

30' LS dan 1.080 30' – 1.110 30', yang berdampak pada iklim, suhu udara, kelembapan, dan curah hujan.^{POF¹}

Menurut Stasiun Klimatologi Kelas I Semarang, suhu udara rata-rata di Jawa Tengah tahun 2017 berkisar antara 26,8°C sampai dengan 28,9°C. Tempat - tempat yang letaknya berdekatan dengan pantai mempunyai suhu udara yang relatif tinggi. Untuk kelembaban udara rata-rata bervariasi, dari 69% - 86%. Curah hujan tertinggi tercatat pada bulan Oktober yaitu sebesar 484,00mm dan curah hujan terendah tercatat pada bulan Agustus sebesar 15 mm.²

Secara administratif, Jawa Tengah terbagi atas 35 kabupaten/kota yang membawahi sebanyak 573 kecamatan dan 8.559 kelurahan/desa. Dari 35 kabupaten/kota yang ada, 29 adalah kabupaten dan sisanya adalah kota. Sedangkan dari 8.559 kelurahan/desa, 7.809 berstatus sebagai desa dan 750 lainnya adalah kelurahan. Dengan jumlah kelurahan/desa sebanyak 8.559, menjadikan Jawa Tengah sebagai provinsi dengan jumlah kelurahan/desa terbanyak di Indonesia.³

¹ Badan Pusat Statistik. 2018. *Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka 2018*.

² *Ibid.*

³ *Ibid.*

Gambar 3.1. Peta Wilayah Administrasi Provinsi Jawa Tengah



Sumber: penataanruangjateng.info/profil-jateng.html

3.2 Daya Tarik Wisata

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu tempat tujuan wisata yang menarik karena memiliki potensi wisata yang cukup beragam. Dari data yang diambil dari Sistem Informasi Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah sebaran daya tarik wisata antara lain:

**Tabel 3.1 Sebaran Daya Tarik Wisata di Provinsi
Jawa Tengah**

NO	KABUPATEN/KOTA	JENIS WISATA	DAYA TARIK WISATA
1	Kabupaten Banjarnegara		
		Wisata Buatan	Anglir Mendung Paweden
		Minat Khusus	Arung Jeram Serayu
		Wisata Budaya	Candi Dieng
		Wisata Buatan	D,Qiano Dieng
		Lain Lain	MICE Surya Yudha
		Wisata Budaya	Museum Kaliasa
		Wisata Buatan	OW Mrica Indah
		Minat Khusus	Pikas Bannyu Wong
		Minat Khusus	Serayu Adventure Indonesia
		Wisata Buatan	Serayu Park
		Wisata Buatan	Surya Yudha Park
		Lain Lain	Surya Yudha Sport Center
		Wisata Alam	Taman Wisata Curug Pitu
		Wisata Alam	UPTD Dieng Plateau
		Wisata Buatan	UPTD TRMS Seruling Mas
2	Kabupaten Banyumas		
		Lain Lain	Banyumas Extravaganza
		Lain Lain	Buken
		Wisata Alam	Bumi Perkemahan
		Lain Lain	Caping Park
		Lain Lain	Car Free Day Alun-alun Purwokerto
		Lain Lain	Car Free Day GOR Satria Purwokerto
		Wisata Alam	Curug Ceheng
		Wisata Alam	Curug Cipendok
		Wisata Alam	Curug Gede/ Bayan
		Wisata Alam	Curug Jenggala
		Wisata Alam	Curug Song
		Desa Wisata	Desa Karangsalam
		Wisata Buatan	Dream Land Water Park
		Lain Lain	Festival Kenthongan
		Lain Lain	Gelar Budaya (Kirab Hari Jadi

NO	KABUPATEN/KOTA	JENIS WISATA	DAYA TARIK WISATA
			Kab.Banyumas)
		Wisata Alam	Hutan Pinus Limpakuwus
		Lain Lain	Inbox SCTV
		Wisata Alam	Lokawisata Baturraden
		Wisata Budaya	Masjid Saka Tunggal Cikakak
		Wisata Buatan	Museum Wayang Sendangmas
		Lain Lain	Pameran Alutsista
		Wisata Alam	Pancuran Tiga
		Wisata Alam	Pancuran Tujuh
		Lain Lain	Pawai Pembukaan Latsitarda
		Wisata Alam	Pemandian Air Mineral Kalibacin
		Wisata Buatan	Small Word
		Wisata Buatan	Taman Bale Kemambang
		Wisata Buatan	Taman Rekreasi Andhang Pangrenan
		Wisata Alam	Telaga Sunyi
		Wisata Buatan	The Forest
		Lain Lain	The Village
		Wisata Buatan	THR Pangsar Soedirman
		Wisata Alam	Wana Wisata Baturraden
		Wisata Alam	Watu Gede
		Lain Lain	Wisata Pereng
3	Kabupaten Batang		
		Wisata Alam	Agro Wisata Desa Tombo
		Wisata Buatan	Alam Hutan Losari
		Wisata Buatan	Argo Wisata Pagilaran
		Wisata Buatan	Batang Dolphins Center
		Wisata Buatan	Bukit Elang Tombo
		Wisata Buatan	Bukit Sri Gunung
		Wisata Buatan	Bukit Tronggolasi
		Wisata Alam	Cemara Asri Desa Kuripan
		Wisata Alam	Curug Agung
		Wisata Alam	Curug Genting
		Wisata Alam	Curug Gombong
		Wisata Alam	Curug Kanoman
		Wisata Alam	Curug Kolorogno

NO	KABUPATEN/KOTA	JENIS WISATA	DAYA TARIK WISATA
		Wisata Alam	Curug Sigandul
		Wisata Buatan	Jembatan Buntu Sengon
		Wisata Buatan	Kolam Renang Bandar
		Wisata Buatan	Kolam Renang Mentosari
		Wisata Budaya	Lomba Dayung Tradisional
		Wisata Budaya	Makam Aulia Syeh Maulana Maghribi
		Wisata Budaya	Makam Pangeran Kajoran
		Wisata Budaya	Makam Syeh Maulana Maghribi
		Wisata Budaya	Makam Syeh Tholabudin
		Wisata Alam	Pantai Celong
		Wisata Alam	Pantai Jodo
		Wisata Buatan	Pantai Karang Mahesa
		Wisata Buatan	Pantai Muara Rejo
		Wisata Buatan	Pantai Pesona Indah Roban Barat
		Wisata Buatan	Pantai Sicepit
		Wisata Alam	Pantai Sigandu
		Wisata Alam	Pantai Ujung Negro
		Wisata Budaya	Patung Ganesha
		Wisata Alam	Pemandian Air Hangat Sangu Banyu
		Wisata Buatan	Puncak Patran
		Wisata Alam	Sikembang Park
		Wisata Buatan	THR Kramat
		Wisata Buatan	Tubing Pandansari
		Wisata Buatan	Wisata Agro Selopajang
		Wisata Alam	Wisata Hutan Polowono
4	Kabupaten Blora		
		Wisata Alam	Goa Sentono
		Wisata Alam	Goa Terawang
		Wisata Buatan	Gunung Cengklik
		Wisata Buatan	Gunung Puteh Goa Telo
		Wisata Buatan	Kampung Bluron
		Wisata Buatan	Kampung Gojegan
		Wisata Budaya	Kampung Samin Klopoduwur
		Wisata Budaya	Kampung Samin Sambong

NO	KABUPATEN/KOTA	JENIS WISATA	DAYA TARIK WISATA
		Wisata Buatan	KDR Park
		Lain Lain	Lain-Lain (Festival Barongan)
		Lain Lain	Lain-Lain (Indonesiana)
		Wisata Buatan	Loko Tour
		Wisata Budaya	Makam Bupati Blora
		Wisata Budaya	Makam Janjang
		Wisata Budaya	Makam Sunan Pojok
		Wisata Budaya	Makam Syeh Abdul Khohar
		Wisata Budaya	Makan Bupati Blora Tempo Dulu
		Wisata Alam	Puncak Pencu
		Wisata Buatan	Sayuran
		Wisata Buatan	Seloparang
		Wisata Buatan	Taman Rekreasi Tirtonadi
		Wisata Buatan	Tirtonadi Reborn
		Wisata Buatan	Waduk Greneng
		Wisata Buatan	Waduk Tempuran
		Wisata Buatan	Wana Aji
		Wisata Buatan	Water Splash Taman Sarbini
5	Kabupaten Boyolali		
		Wisata Alam	Air Terjun Kayang
		Wisata Alam	Air Terjun Pantaran Curug Tempuran
		Wisata Alam	Air Terjun Semuncar
		Wisata Alam	Air Terjun Sipendok
		Wisata Buatan	Alun-alun Kidul
		Wisata Alam	Bendungan Ngleses
		Wisata Budaya	Candi Lawang
		Wisata Budaya	Candi Sari
		Wisata Alam	Gancik Hill Top
		Wisata Buatan	Industri Abon Dan Dendeng
		Wisata Budaya	Kawasan Makam K. Ageng Singoprono
		Wisata Budaya	Kawasan Makam R.Ng.Yosodipuro
		Wisata Budaya	Kawasan Makam Syaikh Maulana Maghribi
		Wisata Buatan	Kawasan Wana Wisata Waduk Bade

NO	KABUPATEN/KOTA	JENIS WISATA	DAYA TARIK WISATA
		Wisata Buatan	Kawasan Wana Wisata Waduk Cengklik
		Wisata Buatan	Kawasan Wana Wisata Waduk Kedung Ombo
		Wisata Budaya	Makam Indrokilo
		Wisata Budaya	Makam Sekar Kedaton/Retno Pambayung
		Wisata Budaya	Masjid Ciptomulyo
		Wisata Buatan	Merapi Theater / Home Theater
		Wisata Alam	Objek Wisata Jembatan Salaran Jarakah
		Wisata Alam	Objek Wisata New Selo
		Wisata Buatan	Patung Sapi "Gedung Lembu Sora"
		Wisata Buatan	Pemandian Umbul Pengging
		Wisata Buatan	Pemandian Umbul Tlatar
		Wisata Budaya	Pesanggrahan Pracimoharjo
		Wisata Budaya	Petilasan Kebokaningoro
		Wisata Alam	Taman Nasional Gunung Merapi
		Wisata Alam	Taman Nasional Gunung Merbabu
		Wisata Budaya	Tapak Noto
		Wisata Alam	Umbul Kendat
		Wisata Alam	Umbul Langse
		Wisata Alam	Umbul Ngeblak
		Wisata Alam	Umbul Ngleses
		Wisata Buatan	Umbul Sewu
		Wisata Alam	Umbul Tirtomulyo
		Wisata Alam	Wana Wisata Telawa
		Wisata Buatan	Wisata Biogas
		Wisata Buatan	Wisata Buah Pepaya
		Wisata Alam	Wisata Bukit Samiran
		Wisata Buatan	Wisata Jamu Tilung
		Wisata Buatan	Wisata Kampong Lele
		Wisata Buatan	Wisata Kerajinan Alumunium
		Wisata Buatan	Wisata Kerajinan Ijuk
		Wisata Buatan	Wisata Kerajinan Kayu
		Wisata Buatan	Wisata Kerajinan Sangkar Burung
		Wisata Buatan	Wisata Kerajinan Tembaga

NO	KABUPATEN/KOTA	JENIS WISATA	DAYA TARIK WISATA
		Wisata Buatan	Wisata Padi Organik
		Wisata Buatan	Wisata Padi Organik
		Wisata Buatan	Wisata Patung Arjuna Wijaya
		Wisata Buatan	Wisata Sapi Perah
		Wisata Buatan	Wisata Sayur
		Wisata Alam	Wisata Umbul Sungsang
6	Kabupaten Brebes		
		Wisata Alam	Alas Jaran Grinting
		Wisata Alam	Curug Cibentang
		Wisata Alam	Curug Dewa Cantel
		Wisata Alam	Curug Putri
		Desa Wisata	Kampung Adat Jalawastu
		Wisata Alam	Kebun Teh Kaligua
		Wisata Buatan	Kolam Renang Tirta Kencana
		Wisata Alam	Pantai Pulau Cemara
		Wisata Alam	Pantai Randusanga Indah
		Wisata Buatan	PAP Cipanas Buaran
		Wisata Buatan	PAP Tirta Husada
		Minat Khusus	Pulau Hantu
		Wisata Alam	Ranto Canyon
		Wisata Alam	Telaga Renjeng
		Wisata Buatan	Waduk Malahayu
		Wisata Buatan	Waduk Penjalin
		Wisata Alam	Wisata Taman Mangrove Pandansari
7	Kabupaten Cilacap		
		Wisata Buatan	Air Panas Cipari
		Wisata Budaya	Benteng Pendem
		Wisata Alam	Curug Cigombong
		Wisata Alam	Curug Cimendaway
		Wisata Alam	Curug Cisuru
		Wisata Alam	Curug Geulis
		Wisata Alam	Curug Giriwangi
		Wisata Alam	Curug Luhur
		Wisata Alam	Curug Mandala
		Wisata Budaya	Gunung Selok

NO	KABUPATEN/KOTA	JENIS WISATA	DAYA TARIK WISATA
		Wisata Budaya	Gunung Srandil
		Wisata Buatan	Hutan Payau
		Wisata Alam	Pantai Bunton
		Wisata Alam	Pantai Indah Widarapayung
		Wisata Alam	Pantai Jetis
		Wisata Alam	Pantai Karang Pakis
		Wisata Alam	Pantai Ketapang Indah
		Wisata Alam	Pantai Lancang Indah
		Wisata Alam	Pantai Menganti
		Wisata Alam	Pantai Sedayu
		Wisata Alam	Pantai Sodong
		Wisata Alam	Pantai Teluk Penyus
8	Kabupaten Demak		
		Wisata Budaya	Makam Sunan Kalijaga
		Wisata Budaya	Masjid Agung Demak
		Wisata Alam	PANTAI MORO DEMAK
		Wisata Buatan	Taman Ria Demak
		Wisata Alam	Wisata Bahari Morosari
9	Kabupaten Grobogan		
		Wisata Alam	Air Terjun Gulingan
		Wisata Alam	Api Abadi Merapen
		Wisata Buatan	Ayodya Bloombang
		Wisata Alam	Bledug Kuwu
		Wisata Budaya	Candi Joglo Semar
		Wisata Alam	Cindelaras
		Wisata Alam	Goa Lawa Goa Macan
		Wisata Buatan	Gubug Water And Snow
		Wisata Alam	Jatipohon Indah
		Lain Lain	Kirab Budaya
		Wisata Buatan	Kolam Renang Rahmatika
		Wisata Budaya	Makam Getas Pendowo
		Wisata Budaya	Makam Ki Ageng Selo
		Wisata Budaya	Makam Ki Ageng Tarub
		Wisata Buatan	Mulia Waterboom
		Wisata Alam	Puncak Pelangi Dokoro
		Wisata Budaya	Rumah Fossil Banjarrejo

NO	KABUPATEN/KOTA	JENIS WISATA	DAYA TARIK WISATA
		Lain Lain	Tradisi Boyong Grobog
		Wisata Alam	Waduk Kedung Ombo
		Wisata Buatan	Waduk Nglangon
10	Kabupaten Jepara		
		Wisata Alam	Air Terjun Songgolangit
		Wisata Budaya	Ari-ari Kartini
		Wisata Alam	Benteng Portugis
		Lain Lain	Desa Wisata Industri Mulyoharjo
		Wisata Alam	Desa Wisata Kunir
		Desa Wisata	Desa Wisata Petekeyan
		Desa Wisata	Desa Wisata Plajan
		Minat Khusus	Desa Wisata Tanjung
		Wisata Alam	Desa Wisata Tempur
		Desa Wisata	Desa Wisata Troso
		Wisata Budaya	Festival Kartini
		Wisata Alam	Goa Tritip
		Wisata Alam	Gua Manik Pecatu Beach
		Wisata Budaya	Hari Jadi Jepara
		Wisata Budaya	Jembul Tulakan
		Wisata Buatan	Jepara Ourland Park (JOP)
		Wisata Budaya	Klenteng Hian Thian Siang Tee
		Wisata Buatan	KOP
		Wisata Budaya	Makam Mantingan
		Wisata Budaya	Museum Kartini
		Wisata Alam	Pantai Bandengan
		Wisata Alam	Pantai Beringin
		Wisata Alam	Pantai Blebak
		Wisata Alam	Pantai Bondo / Ombak Mati
		Wisata Alam	Pantai Empu Rancak
		Wisata Alam	Pantai Kartini
		Wisata Alam	Pantai Pailus
		Wisata Buatan	Pantai Pungkruk
		Wisata Alam	Pantai Sejuta Ranting
		Wisata Alam	Pantai Semat
		Wisata Alam	Pantai Teluk Awur
		Wisata Budaya	Pesta Baratan

NO	KABUPATEN/KOTA	JENIS WISATA	DAYA TARIK WISATA
		Wisata Budaya	Pesta Lomban
		Wisata Budaya	Pesta Perang Obor
		Wisata Budaya	Petilasan Sonder
		Wisata Alam	Pulau Karimunjawa
		Wisata Alam	Pulau Mandalika
		Wisata Alam	Pulau Panjang
		Wisata Alam	Telaga Sejuta Akar
		Wisata Buatan	WB.Tiara Park
11	Kabupaten Karanganyar		
		Wisata Buatan	Agrowisata Sondokoro
		Wisata Alam	Air Terjun Grojogan Sewu
		Wisata Alam	Air Terjun Jumog
		Wisata Alam	Air Terjun Parangijo
		Wisata Alam	Candi Ceto
		Wisata Alam	Candi Sukuh
		Wisata Alam	Hutan Wisata Pringgondani
		Wisata Alam	Hutan Wisata Puncak Lawu/ Cemoro Kandang
		Wisata Alam	Hutan Wisata Sekipan
		Wisata Budaya	Makam Astana Mangadeg
		Wisata Buatan	Museum Kampung Purba Dayu
		Wisata Buatan	New Balekambang
		Wisata Buatan	Outbond Amanah
		Wisata Buatan	Outbond Gayatri
		Wisata Alam	Pap Cumpleng
		Wisata Budaya	Pura Pamacekan
		Wisata Budaya	Puri Saraswati Jenawu
		Wisata Alam	Sapta Tirta Pablengan
		Wisata Alam	Wana Wisata Gunung Bromo
12	Kabupaten Kebumen		
		Wisata Alam	Balai Informasi Dan Konservasi Kebumian
		Wisata Buatan	Benteng Van Der Wijck
		Desa Wisata	Brujul Adventure Park
		Wisata Alam	Bukit Hud
		Desa Wisata	Bulupitu/ Tunjungseto

NO	KABUPATEN/KOTA	JENIS WISATA	DAYA TARIK WISATA
		Desa Wisata	Desa Wisata Grenggeng
		Desa Wisata	Desa Wisata Maduretno
		Wisata Alam	Goa Jatijajar
		Minat Khusus	Goa Petruk
		Wisata Buatan	Kampoeng Etnik Kebumen
		Desa Wisata	Kampung Wisata Gerabah Gebangsari
		Wisata Alam	Pantai Karangbolong
		Wisata Alam	Pantai Lampon
		Wisata Alam	Pantai Logending
		Wisata Alam	Pantai Menganti
		Wisata Alam	Pantai Petanahan
		Wisata Alam	Pantai Sawangan
		Wisata Alam	Pantai Surumanis
		Wisata Alam	Pantai Suwuk
		Wisata Alam	Pantai Watubale
		Wisata Alam	Pemandian Air Panas Krakal
		Wisata Alam	Pentulu Indah
		Desa Wisata	Pesona Kayangan
		Wisata Alam	Sawangan Adventure
		Desa Wisata	Taman Reptil Adiluhur
		Wisata Buatan	Waduk Sempor
		Wisata Buatan	Waduk Wadaslintang
		Desa Wisata	Wanalela Forest
		Wisata Alam	Wisata Alam Jembangan
		Desa Wisata	Wisata Alam Prabu
		Wisata Buatan	Wisata Alian Butterfly
13	Kabupaten Kendal		
		Wisata Alam	Air Terjun Curugsewu
		Lain Lain	Bumi Parikesit
		Lain Lain	Curug Jeglong
		Lain Lain	Curuglawe Sicepit
		Desa Wisata	Embung Bumiayu
		Lain Lain	Embung Rowobranten
		Lain Lain	Goa Bunda Maria Besokor
		Wisata Alam	Goa Kiskenda

NO	KABUPATEN/KOTA	JENIS WISATA	DAYA TARIK WISATA
		Wisata Budaya	Grebek Sompil Kaliwungu
		Desa Wisata	Gunung Kendil
		Wisata Buatan	Kampoeng Djowo Sekatul
		Wisata Alam	Kartik Jaya Beach
		Lain Lain	Kedung Pengilon
		Wisata Budaya	Khoul Mbah Musyafak
		Wisata Budaya	Khoul Pangeran Benowo Pekuncen Pegandon
		Wisata Buatan	Kolam Renang Boja
		Wisata Buatan	Pantai Cahaya
		Wisata Alam	Pantai Muara Kencan
		Wisata Alam	Pantai Ngebum
		Wisata Alam	Pantai Sendang Asih
		Wisata Alam	Pantai Sendang Sikucing
		Lain Lain	Pasar Kaget Rowobranten
		Wisata Alam	Pemandian Air Panas Gonoharjo
		Wisata Buatan	Plantera
		Wisata Buatan	Promas Greend Land
		Lain Lain	River Tubing Singorojo
		Wisata Buatan	River Walk
		Lain Lain	Rowo Bladon
		Wisata Budaya	Sadran Laut Tanggul Malang
		Wisata Buatan	Santoso Stable
		Wisata Budaya	Sedekah Laut Tawang
		Wisata Buatan	Sekartama Waterland
		Lain Lain	Selo Arjuno
		Wisata Buatan	Six Water Game
		Wisata Budaya	Syawalan Kaliwungu
		Lain Lain	Taman Bunga Sekarsari
		Wisata Buatan	Tirta Nusantara
		Wisata Buatan	Tirto Arum Baru
		Minat Khusus	Tubing Genting
		Lain Lain	Watu Sumong
14	Kabupaten Klaten		
		Wisata Budaya	BUKIT CINTA
		Wisata Alam	Bukit Patrum

NO	KABUPATEN/KOTA	JENIS WISATA	DAYA TARIK WISATA
		Wisata Budaya	Candi Plaosan
		Wisata Budaya	Candi Sojiwan
		Wisata Alam	Deles Indah
		Desa Wisata	Desa Wisata Melikan
		Wisata Buatan	Gondang Winangoen
		Lain Lain	Ivent Klaten Lurik Karnival
		Lain Lain	Ivent Maleman
		Lain Lain	Ivent Padusan
		Lain Lain	Ivent Syawalan
		Wisata Alam	Jombor Permai
		Desa Wisata	Kampung Dolanan Sidowayah
		Wisata Buatan	Kawasan Wisata Siblarak
		Wisata Budaya	Makam Ki Ageng Gribig
		Wisata Budaya	Makam Pandanaran
		Wisata Budaya	Makam Ronggowarsito
		Wisata Alam	Obyek Mata Air Cokro (Omac)
		Wisata Alam	Pemandian Jolotundo
		Wisata Buatan	Taman Wisata Candi Prambanan
		Wisata Alam	Umbul Brintik
		Wisata Alam	Umbul Kapilaler
		Wisata Buatan	Umbul Manten
		Wisata Alam	Umbul Pluneng
		Wisata Alam	Umbul Ponggok
		Wisata Alam	Umbul Susuhan
		Wisata Buatan	Ya-Qowiyyu
15	Kabupaten Kudus		
		Wisata Alam	Air Terjun Montel
		Wisata Alam	Air Tiga Rasa Rejenu
		Wisata Alam	Bumi Perkemahan Kajar
		Desa Wisata	Desa Wisata Colo
		Desa Wisata	Desa Wisata Jepang
		Desa Wisata	Desa Wisata Kaliputu
		Desa Wisata	Desa Wisata Kaliwungu
		Desa Wisata	Desa Wisata Kauman
		Desa Wisata	Desa Wisata Loram Kulon
		Desa Wisata	Desa Wisata Padurenan

NO	KABUPATEN/KOTA	JENIS WISATA	DAYA TARIK WISATA
		Desa Wisata	Desa Wisata Patiayam
		Desa Wisata	Desa Wisata Rahtawu
		Desa Wisata	Desa Wisata Wonosoco
		Wisata Budaya	Menara Kudus
		Wisata Budaya	Museum Kretek
		Wisata Budaya	Museum Patiayam
		Wisata Alam	Obyek Wisata Colo
		Wisata Alam	Obyek Wisata Rahtawu
		Wisata Buatan	Taman Krida Wisata
		Wisata Buatan	Taman Ria Colo
		Wisata Budaya	Tradisi Ampang Maulid DS Loram Kulon
		Wisata Budaya	Tradisi Budaya Di Sendang Kasih Ds Gondosari
		Wisata Budaya	Tradisi Dhandangan
		Wisata Budaya	Tradisi Haul Mbah Rogomoyo Ds Kaliwungu
		Wisata Budaya	Tradisi Kirab Air Salamun
		Wisata Budaya	Tradisi Kirab Budaya 7 Gunung Ds Rahtawu
		Wisata Budaya	Tradisi Kirab Tebokan Ds Kaliputu
		Wisata Budaya	Tradisi Kupatan Bulusan Ds Hadipolo
		Wisata Budaya	Tradisi Kupatan Ds Kesambi
		Wisata Budaya	Tradisi Kupatan Sendang Jodo Ds Purworejo
		Wisata Budaya	Tradisi Maulidan Jawiyan Ds Padurenan
		Wisata Budaya	Tradisi Nyiwer Desa Ds Wonosoco
		Wisata Budaya	Tradisi Parade Sewu Kupat Desa Colo
		Wisata Budaya	Tradisi Resik - Resik Sendang Ds Wonosoco
		Wisata Budaya	Tradisi Sedekah Kubur RA. Nawangsih Dan RB. Rinangku
		Wisata Buatan	Tugu Identitas Kudus
		Wisata Buatan	Waterboom Mulia Wisata
		Wisata Buatan	Waterboom Museum Kretek

NO	KABUPATEN/KOTA	JENIS WISATA	DAYA TARIK WISATA
		Wisata Buatan	Waterboom MVR
16	Kabupaten Magelang		
		Wisata Alam	Air Terjun Curug Silawe
		Wisata Alam	Air Terjun Kedungkayang
		Wisata Alam	Air Terjun Sekarlangit
		Wisata Alam	Air Terjun Sumuran Seloprojo
		Minat Khusus	Arung Jeram Sungai Elo
		Lain Lain	Borobudur Marathon
		Wisata Alam	Bukit Barede
		Wisata Alam	Bukit Grenden
		Wisata Buatan	Bukit Rhema
		Wisata Budaya	Candi Asu
		Wisata Budaya	Candi Borobudur
		Wisata Buatan	Candi Gunung Wukir
		Wisata Budaya	Candi Gunungsari
		Wisata Budaya	Candi Losari
		Wisata Budaya	Candi Lumbung Sengi
		Wisata Budaya	Candi Mendut Dan Pawon
		Wisata Budaya	Candi Ngawen
		Wisata Budaya	Candi Pendem
		Wisata Budaya	Candi Retno
		Wisata Budaya	Candi Selogriyo
		Wisata Alam	Curug Delimas
		Wisata Alam	Curug Sigetik
		Desa Wisata	Desa Bahasa Borobodur
		Wisata Budaya	Desa Wisata Candirejo
		Wisata Budaya	Desa Wisata Sumber
		Wisata Budaya	Festifal Telaga Bleder
		Lain Lain	Festival Kali Elo
		Lain Lain	Festival Makanan Djadoel
		Wisata Alam	Gardu Pandang Mangli
		Wisata Budaya	Gelar Budaya Wanurejo
		Wisata Alam	Gondo Purowangi
		Wisata Alam	Gunung Gono
		Wisata Alam	Jurang Jero
		Minat Khusus	Kali Gending Tubing

NO	KABUPATEN/KOTA	JENIS WISATA	DAYA TARIK WISATA
		Wisata Buatan	Ketep Pass
		Minat Khusus	Little Ubud River Tubing
		Wisata Alam	Mangli
		Wisata Buatan	Nakula Sadewa
		Wisata Buatan	Pahat Batu Dan Edukasi Tamanagung
		Wisata Buatan	Papringan Sawangan
		Wisata Buatan	Pasar Kebon Watu Gede
		Wisata Budaya	Pemandian Air Hangat Candi Umbul
		Wisata Alam	Pendakian Gunung Andong Via Pendem
		Wisata Alam	Pendakian Gunung Andong Via Sawit
		Wisata Alam	Pendakian Gunung Giyanti
		Wisata Alam	Pendakian Merbabu Via Swanting
		Lain Lain	Perayaan Trisuci Waisak
		Wisata Budaya	Prasati Tuk Mas
		Wisata Alam	Punthuk Mangir Gunung Payung
		Wisata Alam	Punthuk Mongrong
		Wisata Alam	Punthuk Setumbu
		Wisata Buatan	Rawa Bambu
		Minat Khusus	River Tubing X-Gono Adventure
		Wisata Buatan	Rumah Camera
		Wisata Buatan	Sendang Hageng Tirta Kencana
		Wisata Alam	Silancur Higland
		Wisata Alam	Sleker Asri
		Wisata Buatan	Taman Bunga Pagoda
		Wisata Buatan	Taman Naura
		Wisata Buatan	Taman Ramadanu
		Wisata Buatan	Taman Rekreasi Mendut
		Wisata Buatan	Taman Wisata Kalibening
		Wisata Alam	Telaga Bleder
		Wisata Alam	Top Selfi Kragilan
		Minat Khusus	Tubing Kali Blongkeng
		Minat Khusus	Tubing Sobo Ndeso Sobo Kali
		Minat Khusus	West Tamp Tubing

NO	KABUPATEN/KOTA	JENIS WISATA	DAYA TARIK WISATA
		Minat Khusus	Wisata Vw Borobudur
17	Kota Magelang		
		Minat Khusus	Borobudur Golf
		Wisata Alam	Gunung Tidar
		Wisata Buatan	Kebun Bibit Senopati
		Lain Lain	Lain - Lain
		Wisata Budaya	Museum Abdul Jalil
		Wisata Budaya	Museum AJB Bumi Putera
		Wisata Budaya	Museum BPK RI
		Wisata Budaya	Museum Diponegoro
		Wisata Budaya	Museum OHD
		Wisata Budaya	Museum Sudirman
		Wisata Budaya	Prasasti Mantyasih
		Wisata Buatan	Taman Kyai Langgeng
18	Kabupaten Pati		
		Wisata Alam	Agro Edu Forestry Resort (EAR) Regaloh
		Wisata Alam	Agrowisata Kebun Jollong
		Wisata Alam	Air Terjun Grenjengan Sewu
		Wisata Alam	Bukit Pandang Ki Santomulyo Duren Sawit
		Desa Wisata	Desa Wisata Pemancingan Talun
		Wisata Alam	Gua Pancur
		Wisata Alam	Gua Wareh
		Lain Lain	Haul Ki Ageng Ngerang Di Kecamatan Juwana
		Lain Lain	Haul Nyi Ageng Ngerang Kec. Tambakromo
		Lain Lain	Haul Sunan Prawoto
		Lain Lain	Haul Syekh Ronggo Kusumo Di Kecamatan Margoyoso
		Lain Lain	Lomban Kecamatan Tayu
		Wisata Alam	Lorodan Semar
		Lain Lain	Makam Syeh Ahmad Mutamakkin
		Lain Lain	Makam Syeh Jangkung
		Wisata Alam	Pantai Idola Banyutowo
		Wisata Budaya	Petilasan Kadipaten Pesantenan

NO	KABUPATEN/KOTA	JENIS WISATA	DAYA TARIK WISATA
		Wisata Budaya	Pintu Gerbang Majapahit
		Lain Lain	Sedekah Laut Kecamatan Juwana
		Wisata Budaya	Sendang Sani
		Wisata Budaya	Situs Candi Kayen
		Lain Lain	Upacara Tradisi Meron
		Wisata Alam	Waduk Gunung Rowo
		Wisata Buatan	Waterboom Sendang Tirta Marta Sani
		Wisata Alam	Wisata Bendungan Klethek (WIBE-K)
		Wisata Buatan	Wisata Industri PT. Dua Kelinci
19	Kabupaten Pekalongan		
		Minat Khusus	Bumi Perkemahan & Outbound Center Linggo Asri
		Minat Khusus	Buper Lolong
		Wisata Alam	Curug Bidadari
		Wisata Alam	Curug Jlarang
		Wisata Alam	Curug Madu Resmi
		Wisata Alam	Curug Siwatang
		Minat Khusus	Event Festival Rogojembangan
		Lain Lain	Festival Durian Lolong
		Lain Lain	Hut Dekranas
		Lain Lain	Jumat Pahingan
		Wisata Alam	Karang Srity
		Wisata Buatan	Kolam Renang Banyu Biru
		Wisata Buatan	Kolam Renang Graha Wisata
		Wisata Buatan	Kolam Renang Kulu Asri
		Minat Khusus	Lolong Adventure
		Wisata Alam	Ow Curug Bajing
		Wisata Alam	Ow Curug Muncar
		Wisata Alam	Ow Linggo Asri
		Wisata Alam	Ow Pantai Depok
		Wisata Alam	Ow Watu Ireng
		Wisata Alam	Pantai Wonokerto
		Wisata Buatan	Pasar Kuliner Rindu Semilir
		Minat Khusus	Ppgp (Wisata Pendakian Gunung)

NO	KABUPATEN/KOTA	JENIS WISATA	DAYA TARIK WISATA
		Minat Khusus	River Tubing - Welo River
		Lain Lain	Tradisi Syawalan Megono Gunungan
		Minat Khusus	Wana Wisata Curug Lawe
		Minat Khusus	Wana Wisata Kali Pahingan
		Minat Khusus	Wana Wisata Sikujang
		Wisata Buatan	Waterpark Langkap Indah
		Wisata Alam	Watu Bangkong Adventure
		Wisata Alam	Watubahan
		Desa Wisata	Wisata Air Kedung Sipingit
20	Kota Pekalongan		
		Wisata Buatan	Dreams Big Park
		Lain Lain	Lain-lain (EVENT)
		Wisata Buatan	Museum Batik Pekalongan
		Wisata Alam	Pantai Pasir Kencana
		Wisata Alam	Pantai Slamaran
		Wisata Alam	Pusat Informasi Mangrove
		Wisata Buatan	Wisata Bahari Pekalongan
21	Kabupaten Pemalang		
		Wisata Alam	Agro Wisata Semugih Moga
		Desa Wisata	Desa Wisata Banyumudal
		Desa Wisata	Desa Wisata Cikendung
		Desa Wisata	Desa Wisata Kaliprau
		Desa Wisata	Desa Wisata Mojo
		Desa Wisata	Desa Wisata Nyamplung Sari
		Desa Wisata	Desa Wisata Sima
		Wisata Buatan	Kolam Renang Nyai Widuri
		Wisata Buatan	Kolam Renang Olympic
		Wisata Budaya	Makam Pandandjati Bantarbolang
		Wisata Buatan	Ow Joko Tingkir
		Wisata Alam	Pantai Blendung
		Wisata Alam	Road Race
		Wisata Alam	Taman Pesiar Widuri
		Wisata Alam	Telaga Silating
		Wisata Buatan	Ventura River
		Wisata Buatan	Widuri Water Park

NO	KABUPATEN/KOTA	JENIS WISATA	DAYA TARIK WISATA
22	Kabupaten Purbalingga		
		Wisata Buatan	Buper Munjulluhur
		Desa Wisata	Desa Wisata Tlahab Kidul
		Desa Wisata	Desa Wisata Bantar Barang
		Desa Wisata	Desa Wisata Bokol
		Desa Wisata	Desa Wisata Bumi Sari
		Desa Wisata	Desa Wisata Cipaku
		Desa Wisata	Desa Wisata Gunung Wuled
		Desa Wisata	Desa Wisata Kaliori
		Desa Wisata	Desa Wisata Karangbanjar
		Desa Wisata	Desa Wisata Karangcegak
		Desa Wisata	Desa Wisata Karangcengis
		Desa Wisata	Desa Wisata Karangreja
		Desa Wisata	Desa Wisata Kedung Benda
		Desa Wisata	Desa Wisata Limbasari
		Desa Wisata	Desa Wisata Onje
		Desa Wisata	Desa Wisata PANUSUPAN
		Desa Wisata	Desa Wisata Pekiringan
		Desa Wisata	Desa Wisata Sangkanayu
		Desa Wisata	Desa Wisata Selakambang
		Desa Wisata	Desa Wisata Serang
		Desa Wisata	Desa Wisata Sirau
		Desa Wisata	Desa Wisata Siwarak
		Desa Wisata	Desa Wisata Slinga
		Desa Wisata	Desa Wisata Tanalum
		Wisata Buatan	FLOWER GARDEN
		Wisata Alam	Gua Lawa
		Wisata Buatan	Kampung Duku Kembaran Wetan
		Wisata Buatan	Kampung Warna Bobotsari
		Wisata Buatan	Kolam Renang Tirto Asri Walik
		Wisata Buatan	Kolam Renang Ciblon
		Wisata Budaya	Museum Jenderal Soedirman
		Wisata Buatan	Owabong
		Wisata Alam	Pendakian Gunung Slamet
		Wisata Budaya	Petilasan Ardi Lawet
		Wisata Buatan	Rest Area Berkah Mulia/Chengho

NO	KABUPATEN/KOTA	JENIS WISATA	DAYA TARIK WISATA
		Wisata Buatan	Rest Area Rm.Siregol
		Wisata Buatan	Sanggaluri Park
		Wisata Buatan	Taman Usman Janatin
		Wisata Buatan	TWP Purbasari Pancuran Mas
		Wisata Alam	Wana Wisata Serang
		Wisata Buatan	Wisata Edukasi KM
23	Kabupaten Purworejo		
		Minat Khusus	Bogowonto Rafting
		Lain Lain	Car Free Day
		Wisata Alam	Curug Muncar
		Desa Wisata	Desa Cacaban Kidul
		Lain Lain	Desa Jogoboyo
		Desa Wisata	Desa Wisata Benowo
		Wisata Budaya	Desa Wisata Benteng Pendem
		Desa Wisata	Desa Wisata Donorejo
		Desa Wisata	Desa Wisata Kaligono
		Wisata Alam	Desa Wisata Kaliurip
		Desa Wisata	Desa Wisata Karangrejo
		Wisata Alam	Desa Wisata Pantai Pagak
		Wisata Buatan	Desa Wisata Pucungroto
		Wisata Buatan	Desa Wisata Purbayan
		Wisata Alam	Desa Wisata Sidomulyo Situs Pajangan
		Wisata Buatan	Desa Wisata Simundu Kemanukan
		Desa Wisata	Desa Wisata Somongari
		Desa Wisata	Desa Wisata Tlogoguwo
		Wisata Buatan	Dewi Minarni Wonoroto
		Lain Lain	Ds Cempedak
		Desa Wisata	Ds Giyombong
		Desa Wisata	Ds Kyai Kate
		Wisata Alam	Ds Sedayu
		Lain Lain	Ds Sukowuwuh
		Wisata Alam	Ds Wisata Jati Sikepel
		Lain Lain	Event
		Lain Lain	Event Pariwisata
		Lain Lain	Festival Bogowonto (Launching)

NO	KABUPATEN/KOTA	JENIS WISATA	DAYA TARIK WISATA
		Wisata Alam	Geger Menjangan
		Wisata Alam	Glamping D"Loano
		Wisata Alam	Goa Seplawan
		Lain Lain	Grebeg Loano
		Wisata Buatan	Kolam Renang Alam Tirta
		Wisata Buatan	Kolam Renang Artha Tirta
		Wisata Alam	Mangrove Demang Gede
		Wisata Budaya	Museum Tosan Aji
		Minat Khusus	Outbond Kalimasada Semawung
		Wisata Alam	Pantai Jatikontal
		Wisata Alam	Pantai Jatimalang
		Wisata Alam	Pantai Keburuhan
		Wisata Alam	Pantai Kertojayan
		Wisata Alam	Pantai Ketawang
		Wisata Alam	Pantai Patutreja
		Lain Lain	Pasar Inis
		Lain Lain	Pasar Monggo Mampir
		Lain Lain	Sedekah Laut Kertojayan
		Lain Lain	Senam Massal
		Wisata Buatan	Sumber Adventure Centre (Sac)
		Lain Lain	Tour De Porjo
		Minat Khusus	Wahana Outbond Dewi Mass
		Minat Khusus	Wahana Outbond Pandan Arum
24	Kabupaten Rembang		
		Wisata Buatan	De Kampoeng Rembang
		Wisata Budaya	Lasem Kota Tua/ Pecinan
		Wisata Budaya	Makam RA Kartini
		Wisata Budaya	Museum RA Kartini
		Wisata Alam	Pantai Balongan
		Wisata Alam	Pantai Caruban
		Wisata Alam	Pantai Dasun
		Wisata Alam	Pantai Karang Jahe
		Wisata Alam	Pantai Nyamplung Indah
		Wisata Alam	Pantai Pasir Putih Tasikharjo
		Wisata Budaya	Pasujudan/ Makam Sunan Bonang
		Wisata Alam	Pulau Gede

NO	KABUPATEN/KOTA	JENIS WISATA	DAYA TARIK WISATA
		Wisata Alam	Pulau Marongan
		Lain Lain	Syawalan
		Wisata Alam	Taman Rekreasi Pantai Kartini
		Wisata Buatan	Warna Wisata Kartini Mantingan
		Wisata Alam	Wisata Alam Kajar View
		Wisata Alam	Wisata Alam Watu Congol
		Wisata Alam	Wisata Mangrove
		Wisata Alam	Wisata Panohan
		Wisata Budaya	Wisata Religi Masjid Jami Lasem
25	Kota Salatiga		
		Wisata Alam	Agrowisata Salatiga
		Wisata Buatan	Atlantic Dreamland
		Wisata Buatan	Desa Wisata Tingkir Lor
		Wisata Buatan	Kolam Renang Kalitaman
		Wisata Budaya	Prasasti Plumpungan
26	Kabupaten Semarang		
		Wisata Buatan	Agro Wisata Pesanggrahan Watu Gunung
		Wisata Buatan	Agro Wisata Tlogo Resort
		Wisata Alam	Air Terjun Curug Lawe
		Wisata Alam	Air Terjun Semirang
		Wisata Buatan	Ayanaz
		Wisata Buatan	Balemong & Resort
		Wisata Buatan	Bukit Cinta
		Wisata Budaya	Candi Gedong Songo
		Minat Khusus	Cimory On The Valley
		Wisata Alam	Curug Tujuh Bidadari
		Wisata Buatan	Eling Bening
		Minat Khusus	Emporrium Nissin Biscuit
		Wisata Budaya	Goa Maria Kerep
		Minat Khusus	Goa Maria Rosa Mistika
		Wisata Buatan	Gumuk Reco Sepakung
		Wisata Buatan	Hills Joglo Villa
		Wisata Buatan	Hortimart Agro Center
		Wisata Buatan	Kampoeng Kopi Banaran
		Wisata Buatan	Kampoeng Wisata Banyumili

NO	KABUPATEN/KOTA	JENIS WISATA	DAYA TARIK WISATA
		Wisata Buatan	Kolam Renang Baran Permai
		Wisata Buatan	Kolam Renang Bu Sri
		Wisata Buatan	Kolam Renang Bumi Lerep Indah
		Wisata Buatan	Kolam Renang Tirto Argo Siwarak
		Wisata Buatan	Langen Tirto Muncul
		Wisata Alam	Lereng Kelir
		Wisata Budaya	Makam Hasan Munadi Nyatnyono
		Wisata Budaya	Museum Kereta Api Ambarawa
		Wisata Buatan	New Wisata Bandungan
		Wisata Budaya	Palagan Ambarawa
		Wisata Buatan	Pemandian Muncul
		Minat Khusus	PT. Coca Cola Amatil Unit Semarang
		Minat Khusus	PT. Jamu Sido Muncul
		Minat Khusus	PT. Sosro
		Wisata Buatan	Saloka Theme Park
		Minat Khusus	Susan Spa & Resort
		Wisata Buatan	Taman Bunga Celosia
		Wisata Buatan	Taman Bunga Setiaji
		Wisata Buatan	Taman Kelinci
		Wisata Buatan	Taman Wisata Kopeng
		Wisata Buatan	The Fountain Water Park
		Wisata Buatan	Tree Top Outbond
		Wisata Buatan	Umbul Sidomukti
		Wisata Alam	Wana Wisata Penggaron
		Wisata Buatan	Watu Gajah Park
27	Kota Semarang		
		Lain Lain	CFD Pemuda Dan Pahlawan
		Lain Lain	Cruise
		Minat Khusus	Desa Wisata Kota Semarang
		Wisata Buatan	Destinasi MICE
		Lain Lain	Dugderan
		Lain Lain	Festival Banjir Kanal Barat
		Lain Lain	Festival Kota Lama
		Wisata Buatan	Gelanggang Pemuda Manunggal
		Wisata Alam	Goa Kreo

NO	KABUPATEN/KOTA	JENIS WISATA	DAYA TARIK WISATA
		Wisata Alam	Hutan Wisata Tinjomoyo
		Wisata Buatan	Internasional Sport Club (SIC)
		Lain Lain	Jateng Fair
		Wisata Buatan	Jungle Toon
		Wisata Alam	Kampoeng Wisata Taman Lele
		Wisata Budaya	Kota Lama & Lawang Sewu Dskt
		Lain Lain	Loenpia Jazz
		Lain Lain	Mahakarya Legenda Goa Kreo
		Wisata Budaya	Makam Sunan Pandanaran
		Wisata Budaya	Masjid Agung Jawa Tengah
		Wisata Alam	MEC Tapak Tugurejo
		Wisata Budaya	Museum Mandala Bakti
		Wisata Budaya	Museum Rekor Indonesia
		Wisata Budaya	Museum Ronggowarsito
		Wisata Alam	Pantai Marina
		Wisata Budaya	Sam Poo Kong
		Lain Lain	Semarang Bridge Fountain
		Lain Lain	Semarang Night Carnival
		Lain Lain	Sesaji Rewanda
		Wisata Budaya	Taman Budaya Raden Saleh
		Wisata Buatan	Taman Marga Satwa Semarang
		Wisata Buatan	Taman Mini Jawa Tengah Puri Maerokoco
		Wisata Buatan	Taman Rekreasi Marina
		Wisata Budaya	Vihara Budha Gaya
		Wisata Buatan	Water Blaster
28	Kabupaten Sragen		
		Minat Khusus	Pentas Musik Sekeco
		Minat Khusus	Theater Dan Kethoprak Lesung
		Minat Khusus	Campur Sari Garapan
		Minat Khusus	Temu Tari
		Minat Khusus	Kethoprak OPD
		Minat Khusus	Theater
		Minat Khusus	Wayangan
		Minat Khusus	Pentas Tari
		Minat Khusus	Musik Band Pelajar

NO	KABUPATEN/KOTA	JENIS WISATA	DAYA TARIK WISATA
		Minat Khusus	Gebyar Tari
		Minat Khusus	Coket Tayub
		Minat Khusus	Parade Rebana
		Minat Khusus	Akustik
		Wisata Alam	Air Terjun Dan Desa Wisata Sambilenguk
		Minat Khusus	Alun-alun Sasono Langen Putro
		Wisata Buatan	Cembrengan (Pasar Malam PG. Mojo)
		Minat Khusus	Desa Wisata Kliwonan
		Minat Khusus	Deworejo
		Desa Wisata	Festival Banyu Langit
		Desa Wisata	Festival Batik Sragenan
		Desa Wisata	Festival Dolanan Tradisional
		Wisata Buatan	Festival Jenang
		Desa Wisata	Festival Lampion
		Desa Wisata	Jamasan Pusaka Pertanian
		Wisata Buatan	Kolam Renang Doeng Cuo
		Wisata Buatan	Kolam Renang Kartika
		Wisata Buatan	Kolam Renang Tirto Widoro (408)
		Wisata Budaya	Kompleks Masjid Dan Makam /Petilasan Joko Tingkir Dan Ki Kebo Kenongo
		Wisata Budaya	Makam Bupati Sragen I
		Wisata Budaya	Makam Kyai Srenggi
		Wisata Budaya	Makam Pangeran Samudra (Gunung Kemukus)
		Wisata Budaya	Makam Syekh Zakariya
		Minat Khusus	Mematik Sragenan
		Wisata Buatan	Menara Pandang Sangiran
		Minat Khusus	Museum Klaster Bukuran
		Minat Khusus	Museum Klaster Manyarejo
		Minat Khusus	Museum Klaster Ngebung
		Wisata Buatan	Museum Manusia Purba Sangiran
		Desa Wisata	Pasar Barongan
		Wisata Alam	Pemandian Air Panas Bayanan
		Wisata Alam	Pemandian Air Panas Ngunut

NO	KABUPATEN/KOTA	JENIS WISATA	DAYA TARIK WISATA
		Minat Khusus	Pengajian Akbar (Habib Syekh)
		Desa Wisata	Pesta Jenang Sum-Sum
		Wisata Budaya	Petilasan Ki Joko Budug/Raden Haryo Bangsal
		Wisata Buatan	Srawung Seni Segoro Gunung (Sri Tandur)
		Wisata Budaya	Suran Kemukus (Larap Slambu Makam Pangeran Samudro)
		Wisata Buatan	Taman Ndayu Park
		Lain Lain	Tebu Manten (PG MOJO) Awal Giling Tebu
		Wisata Buatan	Waduk Gebyar
29	Kabupaten Sukoharjo		
		Wisata Alam	Batu Seribu
		Wisata Budaya	Makam Balakan
		Wisata Buatan	Pandawa Water Word
		Wisata Buatan	The Heritage Palace
30	Kota Surakarta		
		Minat Khusus	Bakdan Neng Solo
		Wisata Buatan	BTC
		Wisata Buatan	Galabo
		Wisata Buatan	Kampung Batik Kauman
		Wisata Buatan	Kampung Batik Laweyan
		Wisata Budaya	Kampung Situs Budaya Baluwarti
		Wisata Budaya	Ketoprak Balekambang
		Wisata Budaya	Kraton Kasunanan Surakarta
		Wisata Alam	Makam Habib Ali
		Wisata Buatan	Masjid Agung
		Wisata Budaya	Museum Batik Danar Hadi
		Wisata Budaya	Museum Keris
		Wisata Budaya	Museum Lokananta
		Wisata Budaya	Museum Radya Pustaka
		Wisata Buatan	Pasar Antik Triwindu
		Wisata Buatan	Pasar Gedhe
		Wisata Buatan	Pasar Klewer
		Wisata Buatan	PGS
		Wisata Buatan	Pulabo

NO	KABUPATEN/KOTA	JENIS WISATA	DAYA TARIK WISATA
		Wisata Budaya	Pura Mangkunegaran
		Wisata Buatan	Taman Balekambang
		Wisata Buatan	Taman Satwa Taru Jurug
		Wisata Buatan	Taman Sriwedari
		Wisata Budaya	Wayang Orang Sriwedari
31	Kabupaten Tegal		
		Wisata Alam	Guci
		Wisata Alam	Purwahaba Indah
		Wisata Buatan	Tirta Waduk Cacaban
		Wisata Buatan	Wisata Kesehatan Jamu Kalibakung
32	Kota Tegal		
		Wisata Buatan	Bahari Waterpark
		Wisata Alam	Pantai Alam Indah
		Lain Lain	Ruwatan PAI
		Lain Lain	Tegal Pesisir Karnaval
33	Kabupaten Temanggung		
		Wisata Budaya	Candi Pringapus
		Lain Lain	Festival Sindoro Sumbing 2019
		Wisata Buatan	Kolam Cinta Liyangan
		Wisata Budaya	Liyangan
		Wisata Buatan	Pasar Papringan Ngadiprono
		Lain Lain	Pesta Malam Tahun Baru
		Wisata Buatan	Pikatan Water Park
		Wisata Alam	Posong
		Lain Lain	Rejekan Plabengan
		Lain Lain	Temanggung Night Carnival
		Wisata Buatan	Tirto Asri
		Wisata Alam	Umbul Jumpit
		Wisata Alam	Wapit
34	Kabupaten Wonogiri		
		Wisata Alam	Desa Wisata Sendang Pinilih
		Lain Lain	Event Pesta Rakyat Jawa Tengah
		Wisata Alam	Girimanik
		Wisata Alam	Goa Putri Kencono
		Desa Wisata	Kampung Wayang Kepuhsari

NO	KABUPATEN/KOTA	JENIS WISATA	DAYA TARIK WISATA
		Wisata Alam	Kawasan Wisata Museum Karst
		Wisata Alam	Khayangan
		Wisata Alam	Pantai Sembukan
		Wisata Buatan	Waduk Gajah Mungkur
35	Kabupaten Wonosobo		
		Wisata Buatan	Dieng Plateau Theatre (DPT)
		Wisata Buatan	Gelanggang Renang Mangli
		Wisata Buatan	Kalianget
		Wisata Alam	Kawasan Dataran Tinggi Dieng
		Wisata Alam	Kawasan Lembah Dieng
		Wisata Alam	Sunrise Sikunir
		Wisata Alam	Telaga Menjer
		Wisata Buatan	Waduk Wadaslintang

Sumber: <http://sisdaporapar.jatengprov.go.id/> diakses pada 31 November 2019, pukul 14.37 WIB.

3.3 Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Provinsi Jawa Tengah

Statistik pariwisata dapat dipandang sebagai data yang sangat penting bagi pemerintah daerah. Aspek pertama adalah wisatawan asal mancanegara berkaitan dengan pembangunan potensi pariwisata untuk mendukung pertumbuhan ekonomi wilayah. Aspek yang kedua adalah wisatawan nusantara yang perkembangannya dapat dijadikan sebagai salah satu indikator tingkat kesejahteraan masyarakat.

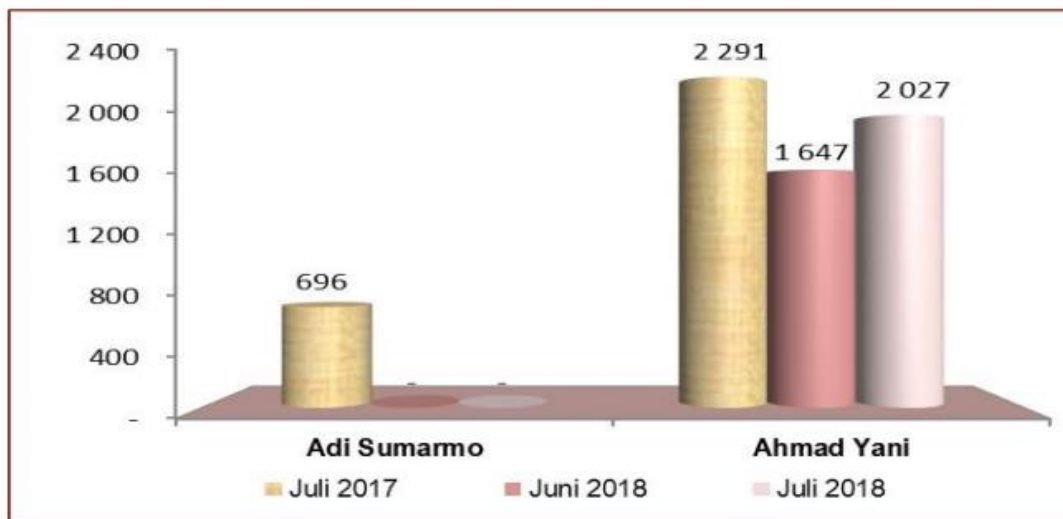
Secara keseluruhan jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung ke Jawa Tengah pada Juli 2018 melalui pintu masuk Bandara Adi Sumarno (0 wisatawan) dan Ahmad Yani (2.027 wisatawan) mencapai 2.027 kunjungan, mengalami

peningkatan 23,07 persen dibandingkan bulan sebelumnya yaitu sebanyak 1.647 kunjungan.

Jika dilihat melalui pintu masuk bandara Adi Sumarmo, jumlah wisman pada Juli 2018 tetap, yaitu 0 kunjungan. Dikarenakan Maskapai Air Asia tidak beroperasi. (Satu - satunya Maskapai yang melayani penerbangan Internasional di Bandara Adi Soemarmo). Jika dibandingkan tahun sebelumnya terjadi penurunan 100%, dimana pada bulan Juli 2017 ada sebanyak 696 kunjungan menjadi 0 kunjungan di bulan Juli 2018.

Perkembangan jumlah wisman bulan Juli 2017, Juni 2018 – Juli 2018 serta perbandingan jumlah wisman yang masuk melalui pintu masuk bandara Adi Sumarmo dan bandara Ahmad Yani disajikan pada Grafik berikut.

Diagram 3.1 Perbandingan Jumlah Wisman Jawa Tengah Melalui Pintu Masuk Periode Juli 2017, Juni 2018 – Juli 2018



Sumber: Berita Resmi Statistik Provinsi Jawa Tengah No. 62/08/33/Th.XIII, 1 September 2018

Tabel 3.2 Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013 – 2018

Tahun/ Year	Wisatawan/ Visitors		Jumlah/ Total
	Mancanegara/ International	Domestic/ Domestic	
2013	388 143	29 430 609	29 818 752
2014	419 584	29 852 095	30 271 679
2015	375 166	31 432 080	31 807 246
2016	578 924	36 899 776	37 478 700
2017	781 107	40 118 470	40 899 577
2018	677 168	48 943 055	49 620 775

Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Jawa Tengah 2019

Jumlah wisatawan tertinggi, baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara yang berkunjung ke Jawa Tengah terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 49.620.775 orang. Jika dilihat dari banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Jawa Tengah pada tahun 2013 sampai tahun 2018 terus mengalami peningkatan.

Jumlah wisatawan mancanegara paling banyak yang berkunjung ke Provinsi Jawa Tengah terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 781.107 orang dan terendah terjadi pada tahun 2015 yang hanya mencapai sebesar 375.166 orang. Wisatawan nusantara yang paling banyak mengunjungi Provinsi Jawa Tengah terjadi pada tahun 2018 yang mencapai 48.943.055 orang sedangkan jumlah pengunjung wisatawan nusantara terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar 29.430.609 orang.

3.4 Jumlah Daya Tarik Wisata di Jawa Tengah

Provinsi Jawa Tengah sebagai salah satu tujuan wisata memiliki daya tarik yang untuk menarik minat pengunjung wisata yang terdiri dari wisata alam, budaya, buatan, minat khusus, dan lain-lain. Setiap tahunnya jumlah daya tarik wisata di Jawa Tengah mengalami perubahan. Jumlah daya tarik wisata di Provinsi Jawa Tengah, pada tahun 2013 sampai 2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.3 Jumlah Daya Tarik Wisata di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2013 – 2017 (Buah)**

Tahun	Alam	Budaya	Buatan	Minat Khusus	Lain-Lain	Jumlah
2017	209	127	173	32	74	615
2016	182	110	146	31	82	551
2015	160	82	131	27	77	477
2014	148	85	117	19	98	467
2013	132	88	105	21	71	417

Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Jawa Tengah 2019

3.5 Pengunjung Daya Tarik Wisata di Provinsi Jawa Tengah

Provinsi Jawa Tengah sebagai tujuan wisata, banyak dikunjungi wisatawan baik dari nusantara maupun mancanegara. Jumlah pengunjung daya tarik wisata di Provinsi Jawa Tengah, pada tahun 2014 sampai 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.4 Jumlah Pengunjung Daya Tarik Wisata di
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014 – 2018 (Orang)**

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Annual Growth Wisman (%)	Wisatawan Nusantara	Annual Growth Wisnus (%)	Total
2018	677,107	-13.31	48,943,607	22	49,620,714
2017	781,107	25.88	40,118,470	8.02	40,899,577
2016	578,924	37.45	36,899,776	11.71	37,478,700
2015	421,191	0.38	33,030,843	10.65	33,452,034
2014	419,584	8.10	29,852,095	1.43	30,271,679

Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Jawa Tengah 2019

3.6 Lama Menginap Tamu Hotel

Provinsi Jawa Tengah sebagai satu daerah dengan beragam daya tarik wisata. Hal tersebut dapat menjadi pertimbangan wisatawan untuk berlama-lama melakukan kunjungan wisata di Jawa Tengah. Rata-rata lama menginap tamu hotel di Provinsi Jawa Tengah, pada tahun 2014 sampai 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5 Rata-Rata Lama Menginap Tamu Hotel di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014 – 2018 (Hari)

Tahun	Rata-Rata Lama Menginap		Annual Growth (%)	
	Tamu Mancanegara	Tamu Nusantara	Tamu Mancanegara	Tamu Nusantara
2018	2.08	1.34	-30.6	-8.2
2017	2.68	1.46	-4.96	-22.7
2016	2.82	1.89	17.01	-5.97
2015	2.41	2.01	3.43	0.50
2014	2.33	2.00	0.00	-2.44

Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata

Jawa Tengah 2019

3.7 Nilai Belanja Wisatawan

Kegiatan wisata para wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Jawa Tengah salah satunya yaitu kegiatan belanja, contohnya belanja souvenir, kuliner, oleh-oleh khas, dan lain-lain. Nilai belanja wisatawan di Provinsi Jawa Tengah, pada tahun 2014 sampai 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.6 Nilai Belanja Wisatawan di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2014 – 2018**

Tahun	Nilai Belanja		Annual Growth	
	Wisatawan Mancanegara (\$)	Wisatawan Nusantara (Rp)	Wisman	Wisnus
2018	908,77	1,481.358		
2017	801,3	1,315,774	13,4	12,5
2016	803,00	1,315,027	17,18	2,00
2015	685,27	1,289,243	35,03	4,21
2014	507,50	1,237,176	70,96	140,62

Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Jawa Tengah 2019

3.8 Jumlah Hotel di Jawa Tengah

Provinsi Jawa Tengah sebagai salah satu daerah tujuan wisata dapat dilihat dari akomodasi yang disediakan. Jumlah hotel di Provinsi Jawa Tengah, pada tahun 2014 sampai 2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.7 Jumlah Hotel di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2014 – 2018 (Unit)**

Tahun	Hotel Bintang		Hotel Non Bintang	
	Unit	Kamar	Unit	Kamar
2018	291	23,718	1,130	26,236
2017	279		1,336	
2016	240	17,246	1,329	26,336
2015	194	13,852	1,548	25,461
2014	183	13,749	1,198	24,589

Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Jawa Tengah 2019

3.9 Jumlah Kapal Pesiar dan Wisatawan Melalui Pelabuhan Tanjung Emas Semarang

Kunjungan Wisatawan ke Provinsi Jawa Tengah dapat menggunakan berbagai alat transportasi. Jumlah kapal pesiar dan wisatawan melalui Pelabuhan Tanjung Emas Semarang, pada tahun 2014 sampai 2018 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.8 Jumlah Kapal Pesiar dan Wisatawan Melalui Pelabuhan Tanjung Emas Semarang Tahun 2014 – 2018

Tahun	Kapal (Unit)	Persentase (%)	Wisatawan (Orang)	Persentase (%)
2018	25	56,2	19,823	64,2
2017	16	33,33	12,070	1.5
2016	12	-36,84	11,887	-23,82
2015	19	-29.63	15,604	-7.45
2014	27	42.11	16,860	8.87

Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Jawa Tengah 2019

3.10 Restoran dan Rumah Makan di Jawa Tengah

Fasilitas pendukung wisata Provinsi Jawa Tengah yang dapat menjadi pertimbangan wisatawan untuk berkunjung yaitu salah satunya restoran dan rumah makan. Jumlah restoran dan rumah makan di Provinsi Jawa Tengah, pada tahun 2014 sampai 2019 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.9 Jumlah Restoran dan Rumah Makan di
Jawa Tengah Tahun 2013 – 2017 (Buah)**

Tahun	Restoran	Persentase (%)	Rumah Makan	Persentase (%)
2018	294	-41,1	1,588	-58,8
2017	499	78.21	3,861	50.41
2016	280	2.19	2,567	3.59
2015	274	2.24	2,478	2.02
2014	268	112.70	2,429	-13.16

Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Jawa Tengah 2019

3.11 Perkembangan Biro Perjalanan Wisata dan Agen Perjalanan Wisata

Pariwisata di Provinsi Jawa Tengah dapat berjalan dengan baik juga mendapat dukungan dari Biro Perjalanan Wisata dan Agen Perjalanan Wisata. Jumlah Biro Perjalanan Wisata dan Agen Perjalanan Wisata di Provinsi Jawa Tengah, pada tahun 2014 sampai 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.10 Jumlah Biro Perjalanan Wisata dan Agen
Perjalanan Wisata di Jawa Tengah Tahun 2014 – 2018
(Buah)**

Tahun	BPW	Persentase (%)	APW	Persentase (%)
2018	211	-65.9	313	34.9
2017	619	-8.02	232	45.9
2016	673	1.82	159	3.92
2015	661	2.01	153	2.00
2014	648	12.70	150	134.38

Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Jawa Tengah 2019

3.12 Perkembangan Pramuwisata, Pokdarwis, Desa Wisata, dan Homestay

Kepariwisataan di Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat dari fasilitas yang disediakan seperti Pramuwisata, Pokdarwis, Desa Wisata, Dan Homestay. Jumlah Pramuwisata, Pokdarwis, Desa Wisata, dan Homestay di Provinsi Jawa Tengah, pada tahun 2014 sampai 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.11 Jumlah Pramuwisata, Pokdarwis, Desa Wisata, dan Homestay di Jawa Tengah Tahun 2014 – 2019

Tahun	Pramuwisata	Pokdarwis	Desa Wisata	Homestay
2018	1021	650	229	765
2017	860	448	182	765
2016	745	645	145	823
2015	524	409	126	823
2014	445	336	126	823

Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Jawa Tengah 2019

Tabel 3.12 PDRB Jawa Tengah Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran (Juta Rupiah) Tahun 2017 – 2018

JENIS PENGELUARAN	2017*	2018**
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	531,583,769.93	556,540,857.90
a. Makanan, Minuman, dan Rokok	188,107,087.72	194,498,117.16
b. Pakaian dan Alas Kaki	25,013,850.38	26,313,431.65
c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga	67,708,235.52	70,863,454.47
d. Kesehatan dan Pendidikan	43,668,199.77	46,230,002.87

JENIS PENGELUARAN	2017*	2018**
e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya	151,155,949.07	158,657,676.81
f. Hotel dan Restoran	44,594,781.17	48,082,277.50
g. Lainnya	11,335,666.29	11,895,897.45
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	8,875,109.84	9,551,013.79
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	59,554,139.03	61,329,149.19
a. Konsumsi Kolektif	29,463,676.76	30,668,317.40
b. Konsumsi Individu	30,090,462.27	30,660,831.78
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	264,716,106.23	285,045,112.84
a. Bangunan	228,471,895.65	242,834,510.40
b. Non-Bangunan	36,244,210.58	42,210,602.45
5. Perubahan Inventori	7,952,832.63	8,423,389.98
6. Ekspor Luar Negeri	75,670,847.70	84,767,418.95
a. Barang	74,544,700.11	83,632,479.23
b. Jasa	1,126,147.59	1,134,939.72
7. Impor Luar Negeri	104,677,125.70	138,816,755.54
a. Barang	101,147,648.47	134,602,858.04
b. Jasa	3,529,477.23	4,213,897.50
8. Net Ekspor Antar Daerah	50,074,757.51	74,443,091.16
a. Ekspor	253,564,601.67	282,076,525.47
b. Impor	203,489,844.16	207,633,434.31
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	893,750,437.17	941,283,278.28

*Angka sementara

*Angka Sangat sementara

Sumber: BPS Jawa Tengah 2019



BAB 4

STRUKTUR PENGELUARAN WISATAWAN DAN INVESTASI PARIWISATA



BAB IV || STRUKTUR PENGELUARAN WISATAWAN DAN INVESTASI PARIWISATA

Dampak kegiatan pariwisata terhadap perekonomian dapat diketahui dengan menggunakan analisis dampak dengan model *input-output*. Analisis ini juga dapat melihat keterkaitan antarsektor serta dampak ekonomi yang diciptakan oleh kegiatan pariwisata, dibutuhkan data yang akurat, terpercaya, terkini, dan konsisten yang meliputi aspek-aspek yang terkait dengan pariwisata. Terkait dengan hal tersebut, dampak ekonomi pariwisata yang diciptakan sangat tergantung pada beberapa hal yang berkaitan dengan: (1) struktur PDRB Jawa Tengah (2) struktur pengeluaran wisatawan dan besarnya, (3) struktur investasi pariwisata dan kontribusinya dalam investasi Provinsi Jawa Tengah, (4) struktur pengeluaran untuk promosi

pariwisata, dan (5) struktur pekerja dan kontribusinya terhadap pekerja di Provinsi Jawa Tengah.

4.1 Struktur PDRB Jawa Tengah Menurut Pengeluaran

Struktur PDRB Jawa Tengah Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut pengeluaran Tahun 2018 disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 4.1 PDRB Jawa Tengah Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran (Juta Rupiah) Tahun 2018

JENIS PENGELUARAN	2018
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	556,540,858
a. Makanan, Minuman, dan Rokok/ <i>Food and Beverages other than restaurants</i>	194,498,117
b. Pakaian dan Alas Kaki/ <i>Clothing and Footwear</i>	26,313,432
c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga/ <i>Housing, Tools, Household and Caretaker Equipment</i>	70,863,454
d. Kesehatan dan Pendidikan/ <i>Health and Education</i>	46,230,003
e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya/ <i>Transport, Communication, Recreation, and Culture</i>	158,657,677
f. Hotel dan Restoran/ <i>Restaurants and Hotels</i>	48,082,278
g. Lainnya/ <i>Others</i>	11,895,897
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	9,551,014
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	61,329,149
a. Konsumsi Kolektif/ <i>Collective Consumption</i>	30,668,317
b. Konsumsi Individu/ <i>Individual Consumption</i>	30,660,832
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	285,045,113
a. Bangunan/ <i>Building</i>	242,834,510
b. Non-Bangunan/ <i>non - Building</i>	42,210,602
5. Perubahan Inventori	8,423,390
6. Ekspor Luar Negeri	84,767,419
a. Barang/ <i>Goods</i>	83,632,479
b. Jasa/ <i>Service</i>	1,134,940
7. Impor Luar Negeri	138,816,756
a. Barang/ <i>Goods</i>	134,602,858
b. Jasa/ <i>Service</i>	4,213,898
8. Net Ekspor Antar Daerah	74,443,091
a. Ekspor/ <i>Exports</i>	282,076,525
b. Impor/ <i>Import</i>	207,633,434
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	941,283,278

Sumber: BPS Jawa Tengah 2019

4.2 Struktur Pengeluaran Wisatawan Nusantara

Wisatawan Nusantara dalam kajian Nesparda Provinsi Jawa Tengah, yaitu warga negara Indonesia yang melakukan perjalanan/kunjungan dengan tujuan berwisata ke Provinsi Jawa Tengah. Jumlah kunjungan wisatawan nusantara ke Provinsi Jawa Tengah melalui daya tarik wisata pada tahun 2014-2018 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.2 Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara
Melalui Daya Tarik Wisata Tahun 2014-2018**

Tahun	Jumlah Kunjungan
2014	29,852,095
2015	33,030,843
2016	31,432,080
2017	40,118,470
2018	49,767,787

*Sumber: Buku Saku 2018 Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata
Provinsi Jawa Tengah*

Data jumlah kunjungan wisatawan nusantara pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 di Provinsi Jawa Tengah disajikan pada Tabel 4.2, yang menunjukkan bahwa pada tahun 2014 jumlah wisatawan nusantara yang berkunjung ke Provinsi Jawa Tengah sebanyak 29,852,095 wisatawan, kemudian pada tahun 2018 meningkat menjadi 49,767,787 wisatawan.

Jumlah wisatawan nusantara yang berkunjung ke daya tarik wisata Jawa Tengah berdasarkan Kabupaten/Kota tahun 2018 disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.3 Jumlah Wisatawan Nusantara yang Berkunjung
ke Daya Tarik Wisata Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah
Tahun 2018**

Kabupaten/Kota	Jumlah
Kabupaten Banjarnegara	1,170,363
Kabupaten Banyumas	1,243,376
Kabupaten Batang	582,904
Kabupaten Blora	322,652
Kabupaten Boyolali	393,037
Kabupaten Brebes	473,996
Kabupaten Cilacap	460,960
Kabupaten Demak	1,618,458
Kabupaten Grobogan	565,880
Kabupaten Jepara	2,556,046
Kabupaten Karanganyar	876,657
Kabupaten Kebumen	1,705,930
Kabupaten Kendal	1,176,643
Kabupaten Klaten	2,335,273
Kabupaten Kudus	1,948,304
Kabupaten Magelang	4,626,065
Kota Magelang	1,103,785
Kabupaten Pati	1,246,786
Kabupaten Pekalongan	543,271
Kota Pekalongan	343,791
Kabupaten Pemalang	563,637
Kabupaten Purbalingga	3,798,280
Kabupaten Purworejo	1,227,450
Kabupaten Rembang	1,530,245
Kota Salatiga	106,347
Kabupaten Semarang	3,033,671
Kota Semarang	5,703,282
Kabupaten Sragen	366,867
Kabupaten Sukoharjo	51,949
Kabupaten Surakarta	3,153,982
Kabupaten Tegal	1,361,855
Kota Tegal	498,884
Kabupaten Temanggung	539,324
Kabupaten Wonogiri	403,297
Kabupaten Wonosobo	1,310,360
Total	48,943,607

*Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata
Provinsi Jawa Tengah, diolah, 2019*

Berdasarkan Tabel 4.3 diperoleh data bahwa jumlah wisatawan nusantara yang berkunjung ke daya tarik wisata Jawa Tengah berdasarkan Kabupaten/Kota tahun 2018 tertinggi yaitu dari Kota Semarang sebanyak 5,703,282 wisatawan. Jumlah wisatawan nusantara yang berkunjung ke Jawa Tengah tertinggi kedua yaitu Kabupaten/Kota Kebumen sebanyak 4,626,062 wisatawan. Jumlah kunjungan wisatawan nusantara terendah berdasarkan daya tarik wisata yang berada di Jawa Tengah yaitu Kabupaten Sukoharjo sebanyak 51,944 wisatawan.

Struktur pengeluaran wisatawan nusantara yang berkunjung ke Provinsi Jawa Tengah disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.4 Struktur Pengeluaran Wisatawan Nusantara

Jenis Pengeluaran	Rata-rata Pengeluaran (Rupiah)	Distribusi
a. Akomodasi	546,934	28.12%
b. Makan dan minum	276,773	14.23%
c. Biro perjalanan, operator, dan pramuwisata	124,480	6.40%
d. Transportasi lokal	321,703	16.54%
e. Souvenir/oleh-oleh	251,488	12.93%
f. Pertunjukkan seni/Budaya/rekreasi	162,407	8.35%
a. Belanja kesehatan /kecantikan	106,975	5.50%
b. Belanja industri non makanan	65,157	3.35%
g. Belanja produk pertanian	43,179	2.22%
h. Jasa pariwisata lainnya	46,096	2.37%
TOTAL	1,945,192	100

Sumber: Data survei diolah, 2019

Tabel 4.4 terkait struktur pengeluaran wisatawan nusantara yang berkunjung ke Jawa Tengah menunjukkan bahwa total pengeluaran yang dibelanjakan wisatawan nusantara selama berkunjung ke Jawa Tengah yaitu sebesar Rp1.945.192. Pengeluaran wisatawan nusantara tertinggi berada pada sektor

hotel/penginapan yaitu sebesar Rp546.934 dengan persentase 28,38%. Pengeluaran wisnus tertinggi kedua yaitu transportasi lokal sebesar Rp321.703 dengan persentase 16,38%. Jenis pengeluaran tertinggi ketiga yang dibelanjakan wisnus selama berkunjung ke Jawa Tengah yaitu makan dan minum sebesar Rp276.773 atau sebesar 14,36%. Pengeluaran wisnus terendah yaitu belanja produk pertanian sebesar Rp43.179 dengan persentase 2,24%.

4.3 Struktur Pengeluaran Wisatawan Mancanegara

Jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Provinsi Jawa Tengah berdasarkan daya tarik wisata disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.5 Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara
Melalui Daya Tarik Wisata Tahun 2014-2018**

Tahun	Jumlah Kunjungan
2014	419,584
2015	375,166
2016	578,924
2017	781,179
2018	677,168

Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah, 2019

Tabel 4.5 disajikan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara melalui daya tarik wisata di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018, yang menunjukkan bahwa pada tahun 2014 sebanyak 419,584 wisatawan berkunjung ke Provinsi Jawa Tengah. Pada tahun 2018 jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Provinsi Jawa Tengah melalui daya tarik wisata yaitu sebanyak

372,166 wisatawan, kemudian sebanyak 578,294 wisatawan mancanegara berkunjung ke Jawa Tengah. Jumlah wisatawan mancanegara terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan, namun pada tahun 2018 mengalami penurunan dari 781,179 menjadi 677,168.

Jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke daya tarik wisata berdasarkan Kabupaten/Kota tahun 2018 disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.6 Jumlah Wisatawan Mancanegara yang
Berkunjung ke Daya Tarik Wisata Kabupaten/Kota
Di Jawa Tengah Tahun 2018**

Kabupaten/Kota	Jumlah
Kabupaten Banjarnegara	4,549
Kabupaten Banyumas	92
Kabupaten Batang	-
Kabupaten Blora	-
Kabupaten Boyolali	709
Kabupaten Brebes	-
Kabupaten Cilacap	-
Kabupaten Demak	1,189
Kabupaten Grobogan	60
Kabupaten Jepara	27,196
Kabupaten Karanganyar	8,654
Kabupaten Kebumen	-
Kabupaten Kendal	295
Kabupaten Klaten	186,719
Kabupaten Kudus	223
Kabupaten Magelang	345,730
Kota Magelang	4,357
Kabupaten Pati	5
Kabupaten Pekalongan	12
Kota Pekalongan	538
Kabupaten Pemalang	-
Kabupaten Purbalingga	731
Kabupaten Purworejo	277
Kabupaten Rembang	530
Kota Salatiga	-
Kabupaten Semarang	8,811
Kota Semarang	66,107

Kabupaten/Kota	Jumlah
Kabupaten Sragen	628
Kabupaten Sukoharjo	-
Kabupaten Surakarta	11,259
Kabupaten Tegal	6,528
Kota Tegal	-
Kabupaten Temanggung	161
Kabupaten Wonogiri	79
Kabupaten Wonosobo	1,729
Total	677,168

Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah, 2019

Berdasarkan data pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke daya tarik wisata di Jawa Tengah berdasarkan Kabupaten/Kota tertinggi yaitu Kabupaten Magelang sebanyak 345,730 wisatawan dan jumlah wisatawan mancanegara terendah yang berkunjung ke daya tarik wisata yang berada di Jawa Tengah yaitu Kabupaten Pati sebanyak 5 wisatawan. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara melalui pintu masuk bandara tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Melalui Pintu Masuk Tahun 2018

Bulan	Adi Sumarmo	Ahmad Yani	Total
Januari	154	1,548	1,702
Februari	-	1,724	1,724
Maret	-	2,020	2,020
April	-	2,042	2,042
Mei	-	1,370	1,370
Juni	-	1,647	1,647
Juli	-	2,027	2,027

Bulan	Adi Sumarmo	Ahmad Yani	Total
Agustus	-	2,595	2,595
September	-	2,117	2,117
Oktober	-	1,895	1,895
November	-	1,844	1,844
Desember	-	1,930	1,930
Total	154	22,759	22,913

Sumber: Berita Resmi Statistik No. 10/02/33/Th.XIII, 1 Februari 2018.
 BPS Provinsi Jawa Tengah

Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara melalui pintu masuk tahun 2018 disajikan pada Tabel 4.7, yang menunjukkan bahwa jumlah total wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Jawa Tengah melalui pintu masuk Bandara Adi Sumarmo yaitu sebanyak 154 wisatawan. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Jawa Tengah yang masuk melalui Bandara Adi Sumarmo tertinggi terjadi pada bulan Januari sebanyak 154 wisatawan, sedangkan kunjungan wisatawan terendah terjadi pada bulan Desember. Total jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Jawa Tengah melalui pintu masuk Bandara Ahmad Yani pada tahun 2018 sebanyak 22,759 wisatawan, dengan kunjungan wisatawan tertinggi terjadi pada bulan September sebanyak 2,117 wisatawan sedangkan kunjungan terendah terjadi pada bulan Juni yaitu sebanyak 852 wisatawan. Pada bulan Februari sampai Desember 2018, penerbangan langsung dari luar negeri hanya melalui Bandara Ahmad Yani karena airline di Bandara Adi Sumarno tidak menyediakan rute penerbangan dari luar negeri.

Data hotel di Jawa tengah tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Data Hotel Jawa Tengah Tahun 2018

	Keterangan	Total
Kamar	Jumlah	30,060
	Single	2,345
	Double	2,821
Karyawan	Pria	9,180
	Wanita	44,248
	Sertifikat	231
TDUP	Sudah	378
	Belum	478
Sertifikasi	Sudah	94
	Belum	759

Sumber: Data survei, 2019

Jumlah kamar hotel se-Jawa tengah adalah 30,060 dimana untuk kamar single yang terlist sebanyak 2,345 dan double sebanyak 2,821. Sedangkkn jumlah karyawan pria sebanyak 9,180 orang, wanita sebanyak 44,248 dan yang memiliki sertifikat sebtak 231 orang. Untuk TDUP, hotel yang sudah memilikinya sebanyak 378 dan yang belum sebanyak 478 hotel, sedangkan hotel bersertifikasi sebanyak 94 hotel dan yang belum sebanyak 759.

Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara melalui pintu masuk Pelabuhan Tanjung Emas Semarang tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Rekapitulasi Kegiatan Kapal Turis (*Cruise*) Di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang Tahun 2018

No.	Bulan	Jumlah Wisatawan		
		Wisman	Wisnus	Jumlah
1	Januari	2,027	4,210	6,237
2	Februari	3,189	2,905	6,087
3	Maret	7,011	11,654	10,465
4	April	434	5,277	5,711
5	Mei	137	8,692	8,829
6	Juni	-	45,362	45.362
7	Juli	-	9,207	9,207
8	Agustus	-	11,440	11,440
9	September	-	10,190	10,190
10	Oktober	133	10,807	10,940
11	November	4,627	15,544	20,171
12	Desember	2,322	15,338	17,660
Total		19,873	142,426	162,299

Sumber: Berita Resmi Statistik : Perkembangan Stastistik Jawa tengah 2019

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa jumlah total wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Jawa Tengah melalui pintu masuk Pelabuhan Tanjung Emas Semarang pada tahun 2018 yaitu sebesar 162,299 wisatawan, dengan kunjungan wisman tertinggi terjadi pada bulan Maret yaitu sebesar 7,011 wisatawan, sedangkan kunjungan wisman terendah terjadi pada bulan Mei yaitu 137 wisatawan. Total jumlah kunjungan wisatawan nusantara ke Jawa Tengah melalui pintu masuk Pelabuhan Tanjung Emas Semarang yaitu sebesar 142,426 wisatawan, dengan kunjungan wisnus tertinggi terjadi pada bulan Juni yaitu 45,362 wisatawan dan kunjungan terendah terjadi pada bulan Feebruari yaitu 2,905 wisatawan.

Struktur pengeluaran wisatawan mancanegara selama berkunjung ke Jawa Tengah disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.10 Struktur Pengeluaran Wisatawan Mancanegara

Jenis Pengeluaran	Rata-rata Pengeluaran (dalam USD)	Distribusi (%)
Akomodasi	352.30	28.12%
Produk Kerajinan	122.69	14.23%
Transportasi Lokal	94.32	6.4%
Makan dan Minum	242.10	16.54%
Produk Kuliner	93.75	12.93%
Pemandu Wisata	58.79	8.35%
Pertunjukan seni/budaya/rekreasi	36.21	5.5%
Belanja Kesehatan/kecantikan	54.82	3.35%
Pertanian	12.60	2.22%
Biro Perjalanan Wisata	45.51	2.37%
TOTAL	1.135	100%

Sumber: Data Survey 2019

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa total pengeluaran wisatawan mancanegara selama berkunjung ke Jawa Tengah yaitu sebesar 1.135 US dolar. Pengeluaran wisman tertinggi berada pada sektor akomodasi yaitu sebesar 352.30 USD dengan persentase 28.12%. Pengeluaran tertinggi kedua yaitu berada pada sektor makanan dan minum sebesar 242.10 USD dengan persentase 16.54%. Jenis pengeluaran terendah yang dibelanjakan wisatawan mancanegara selama berkunjung ke Jawa Tengah yaitu belanja produk pertanian sebesar 12.60 USD dolar dengan persentase 2.22%. Jumlah Kunjungan wisatawan

nusantara dan wisata mancanegara yang berkunjung ke Provinsi Jawa Tengah disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.11 Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara dan Wisata Mancanegara Tahun 2014-2018

Tahun	Target Wisnus	Realisasi Wisnus	Target Wisman	Realisasi Wisman	Total	Total Growth
2018	34,825,055	48,943,607	435,000	677,168	59,620,755	21,32%
2017	34,123,356	40,118,470	430,000	781,107	40,899,577	9,13%
2016	30,679,386	36,899,766	403,166	578,925	37,487,700	12,04%
2015	29,218,463	33,030,843	395,261	421,191	33,452,034	10,51%
2014	27,827,107	29,852,095	387,511	419,584	30,271,679	1,52%

Sumber : Buku Saku 2018, *Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah*

Pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa total kunjungan wisatawan mancanegara dan wisata nusantara pada tahun 2014 adalah 30,271,679 wisatawan dan mengalami kenaikan menjadi 59,620,755 wisatawan pada tahun 2018. Untuk target wisnus dari tahun 2014 yaitu sebesar 27,827,107 wisatawan mengalami kenaikan sebesar 34.825.055 pada tahun 2018. Sedangkan untuk realisasi wisnus juga mengalami kenaikan dari 29,852,095 pada tahun 2014 menjadi 49.943.607 pada tahun 2018. Untuk target wisman dari tahun 2014 yaitu sebesar 387,511 wisatawan mengalami kenaikan sebesar 435,000 pada tahun 2018. Sedangkan untuk realisasi wisnus juga mengalami kenaikan dari 419,584 pada tahun 2014 menjadi 677.168 pada tahun 2018.

4.4 Struktur Pengeluaran Wisatawan Nasional

Jumlah kunjungan wisatawan nasional melalui pintu masuk Bandara tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.12 Jumlah Kunjungan Wisatawan Nasional Melalui Bandara Adi Sumarmo dan Ahmad Yani Keluar Tahun 2018

Bulan	Wisatawan Nasional
Januari	301,522
Februari	276,732
Maret	308,891
April	327,577
Mei	278,150
Juni	341,817
Juli	373,904
Agustus	325,985
September	291,432
Oktober	288,063
November	279,350
Desember	279,432
Total	3,625,855

Sumber: Berita Resmi Statistik Februari 2019 BPS Provinsi Jawa Tengah

Jumlah kunjungan wisatawan Nasional melalui Bandara Adi Sumarmo dan Ahmad Yani Keluar tahun 2018 pada Tabel 4.12, yang menunjukkan bahwa total wisatawan nasional yang keluar melalui Bandara Adi Sumarmo dan Ahmad Yani yaitu sebanyak 3,625,855 wisatawan, dengan jumlah wisatawan nasional tertinggi terjadi pada bulan Juli yaitu sebanyak 373,904 wisatawan. Sedangkan jumlah wisatawan nasional terendah melalui Bandara Adi Sumarmo dan Ahmad Yani terjadi pada bulan Mei dengan jumlah wisatawan 276,432 orang. Struktur pengeluaran wisatawan nasional dapat dilihat pada Tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.13 Struktur Pengeluaran Wisatawan Nasional

Jenis Pengeluaran	Pengeluaran (rupiah)				(%)
	Pre-trip	Trip	Post-Trip	Jumlah	
a. Hotel/penginapan	446,731	2,277,971.38	1,872,097	4,596,799	15.31%
b. Makan dan minum	837,124	1,456,032.60	2,667,689	4,960,845	16.52%
c. Biro perjalanan wisata	897,717	1,977,908.10	1,236,290	4,111,915	13.69%
d. Transportasi domestik	761,228	1,637,900.49	4,464,293	6,863,422	22.86%
e. Souvenir/oleh-oleh	-	1,443,607.99	-	1,443,608	4.81%
f. Pemandu wisata		998,372.66	-	998,373	3.32%
g. Pertunjukkan seni/Budaya/rekreasi	-	544,017.10	-	544,017	1.81%
h. Belanja kesehatan /kecantikan	-	1,532,881.14	-	1,532,881	5.10%
i. Belanja industri non makanan	716,927	1,350,787.32	1,861,156	3,928,870	13.08%
j. Belanja produk pertanian	-	-	-	-	-
k. Jasa pariwisata lainnya		1,048,959.72		1,048,960	3.49%
TOTAL	3,659,727	14,268,438.50	12,101,524	30,029,689.99	100%

Sumber: Disporapar Provinsi Jawa Tengah dan survei

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa total pengeluaran wisatawan nasional sebelum perjalanan (pre-trip) adalah sebesar Rp3.659,727, selama perjalanan sebesar Rp14,268,438.50 dan setelah perjalanan ke luar negeri adalah sebesar Rp12,101,524. Pengeluaran terbesar yaitu pada transportasi domestik sebesar 22.86% dari keseluruhan total pengeluaran dengan rincian pre-trip sebesar Rp761,228, trip sebesar Rp1,637,900,49, dan post-trip sebesar Rp4,464,293 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp6,863,422. Pengeluaran terkecil yaitu terdapat pada sektor pertunjukkan seni/budaya/rekreasi sebesar 1,81% dari total keseluruhan pengeluaran wisatawan dengan pengeluaran selama perjalanan sebesar Rp544,017,00.

4.5 Struktur Pengeluaran Untuk Investasi Pariwisata

Untuk mengetahui besarnya investasi di sektor Pariwisata digunakan data dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018. Struktur investasi pariwisata Provinsi Jawa Tengah berdasarkan sektor tahun 2018 disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.14 Struktur Investasi Provinsi Jawa Tengah
Berdasarkan Sektor Tahun 2018**

No	Sektor	Investasi (Rp. Juta)	TKI	TKA
1	Konstruksi	7,089,404.40	3,029	-
2	Listrik, Gas dan Air	4,932,702.50	2,895	327
3	Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi	4,131,844.50	1,908	-
4	Industri Tekstil	2,407,797.90	14,794	10
5	Industri Kimia Dan Farmasi	2,056,346.90	4,265	2
6	Hotel dan Restoran	1,385,478.30	536	-
7	Pertambangan	980,351.30	157	-
8	Industri Mineral Non Logam	714,686.90	1,454	-
9	Industri Makanan	666,501.00	2,323	2
10	Jasa Lainnya	599,741.70	3,073	18
11	Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran	564,106.30	446	-
12	Perdagangan dan Reparasi	476,112.40	1,491	2
13	Industri Kertas dan Percetakan	321,170.40	1,640	-
14	Industri Kendaraan Bermotor dan Alat Transportasi Lain	310,485.90	781	-
15	Industri Kayu	226,201.60	3,346	-
16	Industri Karet dan Plastik	201,860.80	1,981	-
17	Industri Barang dari Kulit dan Alas Kaki	141,824.60	5,087	7
18	Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	88,881.60	1,383	-

No	Sektor	Investasi (Rp. Juta)	TKI	TKA
19	Tanaman Pangan, Perkebunan, dan Pernakan	83,286.20	732	-
20	Industri Lainnya	69,513.50	625	3
21	Perikanan	14,844.50	75	-
22	Industri Mesin, Elektronik, Instrumen Kedokteran, Peralatan Listrik, Presisi, Optik dan Jam	11,750.40	300	2
Total		27,474,893.60	52,321	373

Sumber: DPMPTSP Provinsi Jawa Tengah 2019

Tabel 4.14 menunjukkan struktur investasi Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2018 berdasarkan sektor. Adapun sektor yang berhubungan dengan pariwisata ialah Sektor Konstruksi, Sektor listrik, gas dan air, sektor transportasi, gudang dan telekomunikasi, dan sektor hotel dan restoran. Sektor Konstruksi sebanyak Rp7,089,404.40, Sektor listrik, gas dan air sebanyak Rp4,932,702.50, sektor transportasi, gudang dan telekomunikasi sebanyak Rp4,131,844.50, dan sektor hotel dan restoran sebanyak Rp1,385,478.30.

4.6 Struktur Pengeluaran Pemerintah Untuk Pengembangan Pariwisata

Untuk mengetahui struktur pengeluaran pemerintah dalam sektor pariwisata di Provinsi Jawa Tengah, digunakan data dari Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2018. Struktur pengeluaran Pemerintah Provinsi Jawa Tengah untuk promosi dan pembinaan pariwisata tahun 2018 disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.15 Struktur Pengeluaran
Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Untuk Pembangunan
Pariwisata Tahun 2018**

Jenis Kegiatan	Jumlah (Rp)
Kegiatan Peningkatan kapasitas & kualitas pelayanan informasi pariwisata Jateng	275,000,000
Kegiatan Optimalisasi Pengelolaan Sarana Pariwisata Milik Pemprov Jateng	553,000,000
Kegiatan Pengembangan potensi keunikan Lokal Masyarakat & Alam Menjadi Atraksi Wisata	4,976,000,000
Kegiatan Peningkatan manajemen usaha jasa dan sarana pariwisata	1,000,000,000
Kegiatan Pemantapan Kinerja SDM Pariwisata	5,433,000,000
Kegiatan Perkuatan Kualitas Kompetensi Remaja, Mas & Mbak Duta Wisata Bidang Pariwisata	450,000,000
Kegiatan Koordinasi dan kerjasama dengan pemangku kepentingan bidang pariwisata	600,000,000
Kegiatan Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengembangan kemitraan	1,325,000,000
Kegiatan Pelaksanaan promosi pariwisata di dalam negeri	4,500,000,000
Kegiatan Pelaksanaan promosi pariwisata di Luar Negeri	500,000,000
Kegiatan pengembangan pasar pariwisata	1,933,000,000
Kegiatan Peningkatan Kualitas Promosi dan Informasi dalam pemasaran pariwisata	2,500,000,000
Kegiatan Pelaksanaan koordinasi pembangunan pariwisata Jateng	400,000,000
Kegiatan Pemantauan & evaluasi pelaksanaan program / kegiatan pariwisata	250,000,000
Pemasaran Pariwisata	17.000.000.000
SDM Parekraf	7.683.772.000
TOTAL	49,378,772,000

*Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata
Provinsi Jawa Tengah 2018*

Tabel 4.15 menunjukkan struktur pengeluaran pemerintah Provinsi Jawa Tengah untuk pembangunan pariwisata pada tahun 2018, yang menunjukkan bahwa total pengeluaran yaitu sebesar Rp49,378,772,000 dimana jenis pengeluaran paling tinggi diperuntukan untuk kegiatan pemasaran pariwisata pada tahun 2018 sebesar Rp.17,000,000,000.

Tabel 4.16 Struktur Pengeluaran Pemerintah Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Untuk Pembangunan Pariwisata Tahun 2018

Kabupaten	Nama Program	Anggaran (Rp)	Total (Rp)
1. Kabupaten Banjarnegara	Program Pengembangan Destinasi Pariwisata	3,102,528,000	3,102,528,000
2. Kabupaten Banyumas	Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	2,104,215,000	
	Program Pengembangan Destinasi Pariwisata	7,473,154,000	
	Program Pengembangan Kemitraan Pariwisata	450,000,000	10,027,369,000
3. Kabupaten Batang	Program Peningkatan Sarana Dan Prasarana	1,138,950,000	
	Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	2,164,000,000	
	Program Pengembangan Kimtraan	1,409,496,600	
	Program Pengembangan Destinasi Pariwisata	3,531,675,665	8,244,122,265
4. Kabupaten Blora	Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	327,000,000	
	Program Pengembangan Destinasi Pariwisata	2,903,331,000	
	Program Pengembangan Kemitraan Pariwisata	332,900,000	3,563,231,000
5. Kabupaten Boyolali	Program Pengembangan Destinasi Pariwisata	4,624,521,000	
	Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	1,063,000,000	
	Program Pengembangan Kemitraan	747,038,000	6,434,559,000
6. Kabupaten Brebes	Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	359,944,000	
	Program Pengembangan Destinasi Pariwisata	2,696,133,999	
	Program Pengembangan Kemitraan Pariwisata	183,985,000	3,240,062,999
7. Kabupaten Cilacap	Program Pengembangn Destinasi Pariwisata	1,682,575,000	
	Program Pengembangan Kimtraan	45,000,000	
	Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	1,802,000,000	3,529,575,000

LAPORAN AKHIR
NERACA SATELIT PARIWISATA DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH **2019**

Kabupaten	Nama Program	Anggaran (Rp)	Total (Rp)
8. Kabupaten Demak	Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	550,478,000	
	Program Pengembangan Destinasi Pariwisata	3,665,380,000	
	Program Pengembangan Kemitraan	104,000,000	4,319,858,000
9. Kabupaten Grobogan	Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	980,325,000	
	Program Pengembangan Destinasi Pariwisata	2,962,809,443	
	Program Pembangunan Kemitraan	49,000,000	3,992,134,443
10. Kabupaten Jepara	Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	4,000,000,000	
	Program Kemitraan Pariwisata	650,000,000	
	Program Destinasi Pariwisata	43,029,046,500	47,679,046,500
11. Kabupaten Tegal	Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	480,670,000	
	Program Peningkatan Promosi Dan Kerjasama Investasi	20,000,000	
	Program Pengembangan Nilai Budaya	300,000,000	800,670,000
12. Kabupaten Karanganyar	Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	448,938,500	
	Program Pengembangan Destinasi Pariwisata	1,784,669,320	
	Program Pengembangan Kemitraan	252,731,800	
	Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	2,327,900,000	2,486,339,620
13. Kabupaten Kebumen	Program Pengembangan Destinasi Pariwisata	17,074,000,000	
	Program Pengembangan Kemitraan	1,207,600,000	20,609,500,000
14. Kabupaten Kendal	Penataan Kawasan Pariwisata	1,280,600,000	
	Program Pengembangan Destinasi Pariwisata	1,574,500,000	
	Peningkatan Pelayanan Pariwisata	100,000,000	2,955,100,000
15. Kabupaten Klaten	Program Pengembangan Kemitraan	295,000,000	
	Program Pengembangan Destinasi Pariwisata	3,568,000,000	

LAPORAN AKHIR
NERACA SATELIT PARIWISATA DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH **2019**

Kabupaten	Nama Program	Anggaran (Rp)	Total (Rp)
16. Kabupaten Kudus	Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	250,000,000	4,113,000,000
	Program Pengembangan Destinasi Pariwisata	9,822,649,000	
	Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	1,463,300,000	
	Program Pengembangan Kemitraan	666,650,000	11,952,599,000
17. Kabupaten Magelang	Program Pengembangan Kemitraan	325,601,000	
	Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	1,305,945,000	
	Program Pengembangan Destinasi Pariwisata	26,876,865,400	28,508,411,400
18. Kota Magelang	Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	2,329,075,000	
	Program Pengembangan Destinasi Pariwisata	1,647,638,000	
	Program Pengembangan Kemitraan	968,076,000	4,944,789,000
19. Kabupaten Pamaranggi	Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	557,052,500	
	Program Pengembangan Destinasi Pariwisata	16,648,322,000	
	Program Pengembangan Kemitraan Pariwisata	136,250,000	17,341,624,500
20. Kabupaten Pati	Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	500,000,000	
	Program Pengembangan Destinasi Pariwisata	3,054,246,000	
	Program Pengembangan Kemitraan Pariwisata	274,389,250	3,828,635,250
21. Kota Pekalongan	Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	1,090,000,000	
	Program Pengembangan Destinasi Pariwisata	1,440,000,000	
	Program Pengembangan Kemitraan Pariwisata	1,070,000,000	3,600,000,000
22. Kabupaten Pekalongan	Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	1,011,240,000	
	Program Destinasi Pariwisata	3,825,013,000	
	Program Kemitraan Pariwisata	742,510,000	5,578,763,000
23. Kabupaten Purbalingga	Program Pengembangan Kemitraan	168,250,000	

LAPORAN AKHIR
NERACA SATELIT PARIWISATA DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH **2019**

Kabupaten	Nama Program	Anggaran (Rp)	Total (Rp)
24. Kabupaten Purworejo	Program Pengembangan Destinasi Pariwisata	16,747,822,000	
	Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	1,161,456,500	18,077,528,500
	Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	9,830,043,300	9,830,043,300
25. Kabupaten Rembang	Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	765,800,000	3,338,705,000
26. Kota Salatiga	Program Pengembangan Kemitraan Pariwisata	255,000,000	
	Program Pengembangan Destinasi Pariwisata	2,317,905,000	
	Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	350,000,000	
	Program Pengembangan Destinasi Pariwisata	127,000,000	
27. Kabupaten Semarang	Program Pengembangan Kemitraan Pariwisata	45,000,000	522,000,000
	Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	839,000,000	
	Program Pengembangan Destinasi Pariwisata	16,121,695,000	
	Program Pengembangan Kemitraan	670,000,000	17,630,695,000
28. Kota Semarang	Pelaksanaan Promosi Pariwisata Nusantara Dalam Negeri	789,000,000	
29. Kabupaten Sragen	Program Pengelolaan Keragaman Budaya	7,548,000,000.00	
	Program Pengembangan Destinasi Pariwisata	6,813,700,000	
	Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	2,385,000,000	
	Program Pengembangan Nilai Warisan Budaya	1,498,500,000	
	Program Pengembangan Kerjasama Pengelolaan Kekayaan Budaya	260,000,000	
	Program Pengembangan Industri Pariwisata	200,000,000	19,494,200,000
	Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	360,000,000	
	Program Pengembangan Kemitraan Pariwisata	60,000,000	
	Program Pengembangan Destinasi Pariwisata	330,000,000	

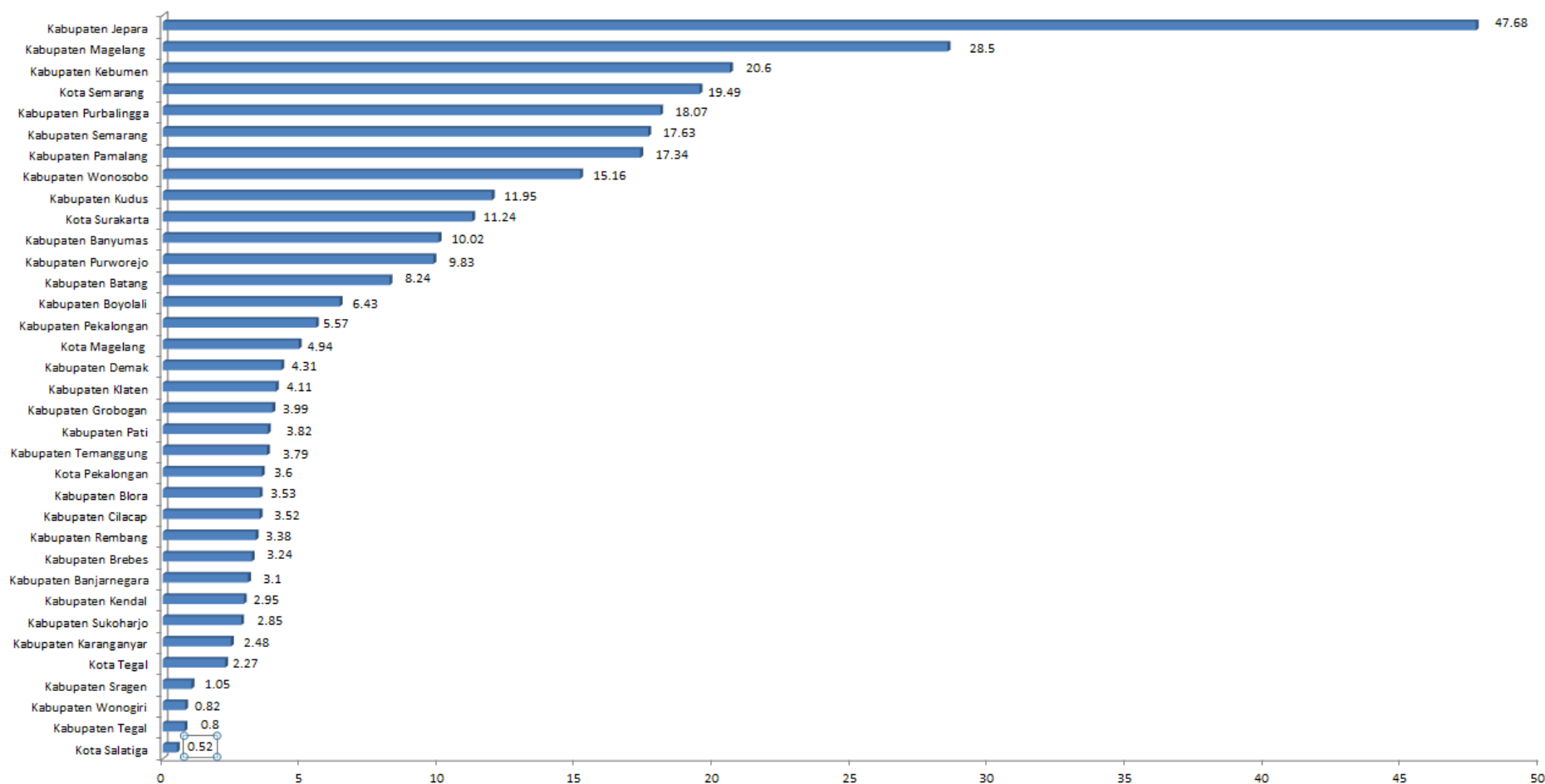
LAPORAN AKHIR
NERACA SATELIT PARIWISATA DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH **2019**

Kabupaten	Nama Program	Anggaran (Rp)	Total (Rp)
30. Kabupaten Sukoharjo	Penyusunan Rencana Induk Pariwisata Daerah	300,000,000	1,050,000,000
	Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	30,000,000	
	Peningkatan Sarana Prasara Pariwisata	2,500,000,000	
	Promosi Pariwisata	40,000,000	
	Pengembangan Daerah Tujuan Wisata	6,500,000	
	Pengembangan dan Penguatan Informasi Data Base	5,000,000	
	Pengembangan SDM Pariwisata	260,000,000	
	Program Pengembangan Kemitraan Pariwisata	15,000,000	2,856,500,000
31. Kota Surakarta	Analisa Promosi Dan Pemasaran	1,750,000,000	
	Teknologi Pemasaran Pariwisata	126,880,000	
	Jaringan Kerjasama Promosi	665,000,000	
	Promosi Nusantara di Dalam dan Diluar Negeri	964,806,000	
	Pengembangan Wisata	756,493,500	
	Pelatihan Pemandu	200,000,000	
	Pelaksanaan Promosi	300,000,000	
	Peningkatan Pembangunan Pariwisata	159,785,200	
	Pengembangan Paket Wisata Unggulan	571,692,000	
	Pengembangan Daerah Tujuan Wisata	3,031,516,000	
	Program Pengembangan Kemitraan Pariwisata	2,716,869,500	11,243,042,200
32. Kota Tegal	Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	132,015,000	
	Program Pengembangan Destinasi Pariwisata	2,028,627,000	
	Program Pengembangan Kemitraan	113,003,000	2,273,645,000
33. Kabupaten Temanggung	Program Pengembangan Pariwisata	1,746,172,000	

Kabupaten	Nama Program	Anggaran (Rp)	Total (Rp)
34. Kabupaten Wonogiri	Bankeu Desa Wisata	2,050,000,000	3,796,172,000
	Anggaran Peningkatan Pelayanan Obyek Wisata	80,000,000	
	Anggaran Pengembangan Geoprak Gunung Sewu	370,000,000	
	Atraksi Wisata	100,000,000	
	Anggaran Pengembangan Wisata	30,000,000	
	Pemilihan Duta Wisata	70,000,000	
	Anggaran Kerjasama Sektor Pariwisata	20,000,000	
	Promosi Pariwisata	150,000,000	820,000,000
35. Kabupaten Wonosobo	Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	1,387,421,118	
	Promosi Pariwisata	100,000,000	
	Program Pengembangan Destinasi Pariwisata	13,674,536,000	15,161,957,118
<i>Total Anggaran untuk Pembangunan Pariwisata</i>			297,767,643,095

Berdasar tabel di atas, Total anggaran untuk pembangunan pariwisata sebesar 297.76 miliar dan anggaran paling besar untuk pembangunan pariwisata ialah dari Kabupaten Jepara sebanyak 47.68 miliar, selanjutnya Kabupaten Magelang sebanyak 28.5 miliar dan Kabupaten Kebumen sebanyak 20.6 miliar. Sedangkan anggaran pariwisata yang paling kecil ialah dari Kota Salatiga sebanyak 0.52 miliar. Secara rinci terpapar pada gambar berikut.

Gambar 4.1. Pengeluaran Dinas Pariwisata Kabupaten/Kota di Jawa Tengah



4.7 Struktur Tenaga Kerja Pariwisata

Total tenaga kerja pariwisata khususnya di daya tarik wisata adalah 17.818 orang dan tenaga kerja di akomodasi sebanyak 19.565 orang dan secara detail terpapar pada tabel berikut.

**Tabel 4.17 Tenaga Kerja di Daya Tarik dan di Akomodasi
Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2018**

No	Kabupaten/Kota	Daya Tarik		Hotel*	
		L	P	L	P
1	Banjarnegara	213	49	-	-
2	Banyumas	157	37	1.187	-
3	Batang	63	25	141	49
4	Blora	332	317	431	156
5	Boyolali	20	14	92	20
6	Brebes	198	46	-	-
7	Cilacap	54	6	448	139
8	Demak	90	47	22	5
9	Grobogan	78	33	630	40
10	Jepara	187	102	271	261
11	Karanganyar	104	39	565	234
12	Kebumen	88	5	339	93
13	Kendal	152	76	16	16
14	Klaten	1.651	1.540	305	148
15	Kudus	225	82	16	16
16	Magelang Kab.	541	120	832	228
17	Magelang Kota	105	31	475	294
18	Pati	38	12	312	127
19	Pekalongan Kab.	339	72	49	20
20	Pekalongan Kota	71	15	507	190
21	Pemalang	178	76	177	70
22	Purbalingga	468	234	76	36
23	Purworejo	633	69	86	-
24	Rembang	214	92	-	-
25	Salatiga	115	32	101	35
26	Semarang Kab.	2.790	2.758	2.05	-
27	Semarang Kota	483	209	3.524	1.751
28	Sragen	446	201	53	35
29	Sukoharjo	13	6	407	181
30	Surakarta	231	93	271	531
31	Tegal Kab.	84	18	228	34
32	Tegal Kota	167	618	651	132
33	Temanggung	55	15	63	36
34	Wonogiri	93	5	90	39

No	Kabupaten/Kota	Daya Tarik		Hotel*	
		L	P	L	P
35	Wonosobo	42	6	176	58
TOTAL		10.718	7.100	14.591	4.974

Sumber: Statistik Pariwisata Jawa Tengah 2018

**Data tahun 2017*

4.8 Total Pengeluaran dan Investasi Pariwisata Provinsi Jawa Tengah

Total seluruh pengeluaran/konsumsi wisatawan baik wisman, wisnus dan wisnas ditambah dengan investasi dan pembangunan pariwisata di Provinsi Jawa Tengah tahun 2018 adalah 90,196.05 miliar rupiah. Total pengeluaran dan investasi pariwisata Pemerintah Provinsi Jawa Tengah tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.18 Total Pengeluaran dan Investasi Pariwisata
Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018**

Struktur Pengeluaran	Total Pengeluaran/ Investasi (miliar rupiah)	Distribusi (%)
a. Wisatawan Nusantara	70,709.05	78.37%
b. Wisatawan Mancanegara	563.80	0.62%
c. Wisatawan Nasional	1,359.59	1.51%
d. Investasi Pariwisata	17,539.43	19.44%
e. Pembangunan Pariwisata	49.38	0.05%
TOTAL	90,221.25	100%

Sumber: Data Diolah 2019

Berdasarkan Tabel 4.18 diperoleh data bahwa struktur pengeluaran wisatawan nusantara dengan total sebesar Rp70,709.05 miliar dari total keseluruhan pengeluaran. Struktur pengeluaran wisatawan mancanegara dengan total sebesar Rp564.80 miliar dari total keseluruhan pengeluaran.



BAB 5 ANALISIS NERACA SATELIT PARIWISATA DAERAH PROVINSI JAWA TENGAH



BAB V || ANALISIS NERACA SATELIT PARIWISATA DAERAH PROVINSI JAWA TENGAH

5.1. Peranan Pariwisata dalam Perekonomian Daerah

Kegiatan pariwisata mempunyai peran penting dan strategis dalam perekonomian daerah. Kegiatan pariwisata mampu berperan dalam menghasilkan pendapatan asli daerah (PAD) serta mampu menciptakan lapangan kerja dan peluang usaha. Sebagai contoh, pembangunan hotel atau restoran di sekitar daya tarik wisata akan menciptakan lapangan pekerjaan bagi penduduk sekitar dan dapat pula menciptakan usaha ekonomi bagi penduduk lokal seperti pembuatan souvenir atau bingkisan.

Pariwisata bukan merupakan sektor yang berdiri sendiri. Untuk mengukur peranannya dalam perekonomian tidak bisa dilakukan secara langsung, tetapi melalui identifikasi semua

sektor yang terkait dengan kegiatan ini. Dampak sektor terkait dapat diukur dengan melakukan analisis Neraca Satelit Daerah (Nesparda). Dalam penyusunan Nesparda memerlukan berbagai jenis data baik data yang terkait dengan kegiatan pariwisata, maupun yang tidak terkait langsung dan juga pasokan dari data makro. Data yang dipakai umumnya data kuantitatif yang dapat dipakai untuk mengukur kinerja sektor pariwisata dalam perekonomian suatu daerah dan diperoleh dari beberapa survei.

Pendekatan yang digunakan untuk melihat dampak kegiatan pariwisata terhadap perekonomian adalah menggunakan analisis dampak dengan model *input-output*. Terkait dengan hal tersebut, dampak ekonomi pariwisata yang diciptakan sangat tergantung pada beberapa hal yang berkaitan dengan: (1) struktur pengeluaran wisatawan dan besarnya, (2) struktur investasi pariwisata dan kontribusinya dalam investasi Provinsi Jawa Tengah, (3) struktur pengeluaran untuk promosi pariwisata, dan (4) struktur pekerja dan kontribusinya terhadap pekerja di Provinsi Jawa Tengah. Dengan menggunakan pendekatan tabel I-O dapat diperkirakan sejauhmana peran pariwisata di masing-masing sektor yang terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Peran pemerintah dan swasta sangat penting dalam mendukung pembangunan pariwisata. Salah satu bentuk dukungan tersebut adalah dengan melakukan investasi pada sektor-sektor yang mendukung aktivitas pariwisata. Investor dapat berpartisipasi dalam membangun sarana penunjang yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung. Untuk peranan investasi sektor pariwisata terhadap total investasi daerah dapat dilihat pada Tabel 5.1.

Tabel 5.1 Peranan Sektor Pariwisata Terhadap PDRB Jawa Tengah Tahun 2018

Sektor	Juta Rupiah	Kontribusi
Pengadaan Listrik dan Gas	1,028,917.24	0.11%
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	658,880.40	0.07%
Konstruksi	98,393,741.01	10.45%
Transportasi	31,051,747.72	3.30%
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	30,667,222.18	3.26%
Produk Domestik Regional Bruto	941,283,278.28	

Sumber: BPS Jawa Tengah 2019

Berdasarkan Tabel 5.1 terlihat bahwa peranan sektor pariwisata terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah masih relatif kecil. Hal ini apabila hanya dilihat dari pengeluaran sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, yaitu hanya berkontribusi 3,26%. Sektor pendukung lain seperti transportasi hanya berkontribusi 3,30%. Untuk itu perlu dianalisis lebih mendalam untuk melihat dampak sektor pariwisata secara lebih luas terhadap total *output* atau penciptaan barang dan jasa di Provinsi Jawa Tengah. Pendekatan yang digunakan untuk melihat dampak kegiatan pariwisata menggunakan analisis dampak dengan model input-output. Secara khusus dampak sektor terkait dengan pariwisata diukur dengan melakukan analisis Neraca Satelit Daerah (Nesparda).

5.2. Dampak Ekonomi Pariwisata Daerah

Kegiatan pariwisata secara langsung maupun tidak langsung akan memberikan dampak ekonomi dan sosial baik bagi masyarakat sekitar. Transaksi ekonomi pariwisata sendiri dibentuk oleh keseimbangan antara *supply* dan *demand* dari

barang dan jasa yang berkaitan dengan pariwisata. Pertemuan antara *supply* dan *demand* pariwisata dirangkum dalam Neraca Satelit Pariwisata Daerah.

**Tabel 5.2 Ringkasan Pengeluaran dan Investasi Terkait
Pariwisata Provinsi Jawa Tengah**

Sektor terkait pariwisata	Pengeluaran Terkait Pariwisata (miliar rupiah)						Jumlah
	Wisnus	Wisman	Wisnas		Investasi	Pembangunan Pariwisata	
			Pre-Trip	Post-Trip			
Pengeluaran Wisatawan							
a. Hotel/penginapan	19,883	174.91	65.27	145.28			20,268
b. Makan dan minum	10,060	120.28	99.05	220.46			10,500
c. Biro perjalanan, operator, dan pramuwisata	4,525	22.63	97.45	216.90			4,862
d. Transportasi domestic	11,693	46.85	35.50	79.01			11,854
e. Souvenir/oleh-oleh	9,141	71.84	-	-			9,213
f. Pertunjukkan seni/Budaya/rekreasi	5,906	18.01	-	-			5,924
a. Belanja kesehatan /kecantikan	3,890	27.22	-	-			3,917
b. Belanja industri non makanan	2,366	46.58	124.21	276.46			2,813
g. Belanja produk pertanian	1,569	6.24	-	-			1,575
h. Jasa pariwisata lainnya	1,676	29.23	-	-			1,705
Investasi Pariwisata							
Konstruksi					7,089.40		7,089.40
Listrik, Gas dan Air					4,932.70		4,932.70
Transportasi dan Telekomunikasi					4,131.84		4,131.84
Hotel dan Restoran					1,385.48		1,385.48
Pengeluaran Pemerintah						49.38	49.38
TOTAL	70,709	563.80	421.47	938.11	17,539.43	49.38	90,221.25
%	78.37%	0.62%	0.47%	1.04%	19.44%	0.05%	100%

Sumber: Data Survei Diolah 2019

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa nilai transaksi ekonomi yang diciptakan oleh kegiatan pariwisata (*direct economic transaction*) Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2018 mencapai Rp90.196.51 miliar. Nilai transaksi yang diciptakan oleh konsumsi wisnus menyumbang sebesar Rp70,706 miliar terhadap total nilai transaksi pariwisata, kemudian nilai transaksi wisnas yang mencapai Rp1359.58 miliar, dan selanjutnya nilai transaksi wisman sebesar Rp536.80 miliar. Sementara itu, kontribusi investasi yang mencapai Rp17,539.43 miliar. Sedangkan kontribusi pembangunan pariwisata dari pemerintah dengan nilai transaksi sebesar Rp49.38 miliar.

Selanjutnya untuk mengukur peranan ekonomi pariwisata atau dampak kegiatan pariwisata terhadap keseluruhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah tahun 2018 dihitung dengan menggunakan multiplier input-output berdasarkan Tabel Input-Output Jawa Tengah tahun 2013. Aspek ekonomi yang diukur adalah peranan pariwisata dalam *output* nasional, PDRB, kesempatan kerja, upah dan gaji, serta pajak tak langsung baik keseluruhan maupun sektoral. Karena transaksi ekonomi pariwisata dilakukan oleh pihak-pihak yang mengkonsumsi pariwisata secara independen (wisnus, wisnas, wisman, investor dan pembangunan pariwisata) maka proses penghitungan dimungkinkan dilakukan secara parsial untuk masing-masing pihak tersebut.

Tabel 5.3 Dampak Ekonomi Pariwisata

Uraian	Dampak Terhadap Produksi Barang & Jasa (miliar Rp)	Dampak Terhadap PDRB (miliar Rp)	Dampak Terhadap Kompensasi Tenaga Kerja (miliar Rp)	Dampak Terhadap Pajak Tidak Langsug (miliar Rp)
A. Nilai Ekonomi Provinsi Jawa Tengah	1,960,028.23	931,731.89	325,095.17	50,931.53
B. Nilai Ekonomi Pariwisata	185,494.14	90,221.24	28,426.10	4,791.38
1. Pengeluaran Wisnus	143,913.06	70,709.05	21,988.04	4,023.24
2. Pengeluaran Wisman	1,152.93	563.80	165.62	42.23
3. Pengeluaran Wisnas	2,816.15	1,359.59	429.77	86.47
4. Investasi Sektor Pariwisata	37,524.86	17,539.43	5,810.10	638.69
5. Pengeluaran Pemerintah untuk Pariwisata	87.14	49.38	32.58	0.76
C. Peranan Pariwisata (%)	9.46	9.68	8.74	9.41
1. Pengeluaran Wisnus (%)	7.34	7.59	6.76	7.90
2. Pengeluaran Wisman (%)	0.059	0.061	0.051	0.083
3. Pengeluaran Wisnas (%)	0.144	0.146	0.132	0.170
4. Investasi Sektor Pariwisata (%)	1.91	1.88	1.79	1.25
5. Pengeluaran Pemerintah untuk Pariwisata (%)	0.004	0.005	0.010	0.0015

Sumber: Data Survei Diolah 2019

Tabel 5.3 terkait dampak ekonomi pariwisata di Provinsi Jawa Tengah menunjukkan bahwa pengeluaran wisatawan (mancanegara dan nusantara), investasi di bidang

kepariwisataan dan pengeluaran pemerintah untuk pembangunan pariwisata adalah bagian dari permintaan. Timbulnya pengeluaran-pengeluaran di sektor kepariwisataan tersebut akan berdampak positif pada penciptaan sejumlah variabel makro ekonomi, disamping dampak negatif seperti meningkatnya impor dan dampak non-ekonomi. Dengan menggunakan Tabel *Input-Output*, permintaan akhir tersebut diklasifikasikan kembali mengikuti klasifikasi sektor dalam Tabel I-O dan dampaknya diperoleh dengan mengalikannya dengan koefisien pengganda Leontief.

**Tabel 5.4 Dampak Pariwisata Kabupaten/Kota
di Jawa Tengah**

Kabupaten/ Kota	Uraian	Output	PDRB	Upah/Gaji	PTL
		(juta Rp)	(juta Rp)	(juta Rp)	(juta Rp)
Kabupaten Banjarnegara	Nilai Ekonomi	24,828,405	14,438,147	4,199,251	639,921
	Dampak Pengeluaran Wisnus	3,384,328	1,662,828	517,081	94,612
	Dampak Pengeluaran Wisman	122,580	59,943	17,608	4,490
	Dampak Pengeluaran Promosi Pariwisata	5,475	3,103	2,047	47
	Persentase Dampak Pengeluaran Wisnus	13.631%	11.517%	12.314%	14.785%
	Persentase Dampak Pengeluaran Wisman	0.494%	0.415%	0.419%	0.702%
	Persentase Dampak Promosi Pariwisata	0.022%	0.021%	0.049%	0.007%
Kabupaten Banyumas	Nilai Ekonomi	69,005,194.75	37,414,492.42	11,284,584.88	2,168,891.46
	Dampak Pengeluaran Wisnus	3,595,459	1,766,563	549,339	100,515
	Dampak Pengeluaran Wisman	2,479	1,212	356	91
	Dampak Pengeluaran Promosi Pariwisata	17,783	10,077	6,649	154
	Persentase Dampak Pengeluaran Wisnus	5.210%	4.722%	4.868%	4.634%
	Persentase Dampak Pengeluaran Wisman	0.004%	0.003%	0.003%	0.004%
	Persentase Dampak Promosi Pariwisata	0.026%	0.027%	0.059%	0.007%

LAPORAN AKHIR
NERACA SATELIT PARIWISATA DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH

2019

Kabupaten/ Kota	Uraian	Output	PDRB	Upah/Gaji	PTL
Kabupaten Batang	Nilai Ekonomi	36,686,463.27	20,208,842.35	5,583,344.92	1,392,389.54
	Dampak Pengeluaran Wisnus	1,685,578	828,178	257,534	47,122
	Dampak Pengeluaran Wisman	122,580	59,943	17,608	4,490
	Dampak Pengeluaran Promosi Pariwisata	14,548	8,244	5,440	126
	Persentase Dampak Pengeluaran Wisnus	4.595%	4.098%	4.613%	3.384%
	Persentase Dampak Pengeluaran Wisman	0.334%	0.297%	0.315%	0.322%
	Persentase Dampak Promosi Pariwisata	0.040%	0.041%	0.097%	0.009%
Kabupaten Blora*	Nilai Ekonomi	39,341,379.79	24,137,903.94	7,192,368.55	1,038,323.73
	Dampak Pengeluaran Wisnus	933,010	458,417	142,552	26,083
	Dampak Pengeluaran Wisman	-	-	-	-
	Dampak Pengeluaran Promosi Pariwisata	6,288	3,563	2,351	55
	Persentase Dampak Pengeluaran Wisnus	2.372%	1.899%	1.982%	2.512%
	Persentase Dampak Pengeluaran Wisman	0.000%	0.000%	0.000%	0.000%
	Persentase Dampak Promosi Pariwisata	0.016%	0.015%	0.033%	0.005%
Kabupaten Boyolali	Nilai Ekonomi	38,591,647.12	21,407,479.70	6,056,970.99	1,326,869.33
	Dampak Pengeluaran Wisnus	1,136,542	558,419	173,649	31,773
	Dampak Pengeluaran Wisman	19,105	9,343	2,744	700

LAPORAN AKHIR
NERACA SATELIT PARIWISATA DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH

2019

Kabupaten/ Kota	Uraian	Output	PDRB	Upah/Gaji	PTL
	Dampak Pengeluaran Promosi Pariwisata	11,355	6,435	4,246	98
	Persentase Dampak Pengeluaran Wisnus	2.945%	2.609%	2.867%	2.395%
	Persentase Dampak Pengeluaran Wisman	0.050%	0.044%	0.045%	0.053%
	Persentase Dampak Promosi Pariwisata	0.029%	0.030%	0.070%	0.007%
Kabupaten Brebes	Nilai Ekonomi	72,755,347.55	43,018,474.04	11,521,937.68	2,059,145.12
	Dampak Pengeluaran Wisnus	1,370,650	673,444	209,417	38,318
	Dampak Pengeluaran Wisman	-	-	-	-
	Dampak Pengeluaran Promosi Pariwisata	5,718	3,240	2,138	50
	Persentase Dampak Pengeluaran Wisnus	1.884%	1.565%	1.818%	1.861%
	Persentase Dampak Pengeluaran Wisman	0.000%	0.000%	0.000%	0.000%
	Persentase Dampak Promosi Pariwisata	0.008%	0.008%	0.019%	0.002%
Kabupaten Cilacap	Nilai Ekonomi	214,221,177.20	110,928,184.94	29,121,668.43	10,729,371.70
	Dampak Pengeluaran Wisnus	1,332,954	654,923	203,658	37,264
	Dampak Pengeluaran Wisman	-	-	-	-
	Dampak Pengeluaran Promosi Pariwisata	6,228	3,530	2,329	54
	Persentase Dampak Pengeluaran	0.622%	0.590%	0.699%	0.347%

LAPORAN AKHIR
NERACA SATELIT PARIWISATA DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH

2019

Kabupaten/ Kota	Uraian	Output	PDRB	Upah/Gaji	PTL
	Wisnus				
	Persentase Dampak Pengeluaran Wisman	0.000%	0.000%	0.000%	0.000%
	Persentase Dampak Promosi Pariwisata	0.003%	0.003%	0.008%	0.001%
Kabupaten Demak	Nilai Ekonomi	44,266,971.60	24,440,043.20	6,862,177.79	1,531,424.20
	Dampak Pengeluaran Wisnus	4,680,080	2,299,472	715,055	130,836
	Dampak Pengeluaran Wisman	32,039	15,668	4,602	1,174
	Dampak Pengeluaran Promosi Pariwisata	7,623	4,320	2,850	66
	Persentase Dampak Pengeluaran Wisnus	10.572%	9.409%	10.420%	8.543%
	Persentase Dampak Pengeluaran Wisman	0.072%	0.064%	0.067%	0.077%
	Persentase Dampak Promosi Pariwisata	0.017%	0.018%	0.042%	0.004%
Kabupaten Grobogan	Nilai Ekonomi	43,814,414.68	25,434,295.07	7,254,512.42	1,156,270.38
	Dampak Pengeluaran Wisnus	1,636,350	803,991	250,013	45,746
	Dampak Pengeluaran Wisman	1,617	791	232	59
	Dampak Pengeluaran Promosi Pariwisata	7,045	3,992	2,634	61
	Persentase Dampak Pengeluaran Wisnus	3.735%	3.161%	3.446%	3.956%
	Persentase Dampak Pengeluaran Wisman	0.004%	0.003%	0.003%	0.005%

LAPORAN AKHIR
NERACA SATELIT PARIWISATA DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH **2019**

Kabupaten/ Kota	Uraian	Output	PDRB	Upah/Gaji	PTL
	Persentase Dampak Promosi Pariwisata	0.016%	0.016%	0.036%	0.005%
Kabupaten Jepara	Nilai Ekonomi	51,943,569.03	28,064,372.58	7,946,916.83	1,986,709.88
	Dampak Pengeluaran Wisnus	1,636,350	803,991	250,013	45,746
	Dampak Pengeluaran Wisman	1,617	791	232	59
	Dampak Pengeluaran Promosi Pariwisata	84,136	47,679	31,460	729
	Persentase Dampak Pengeluaran Wisnus	3.150%	2.865%	3.146%	2.303%
	Persentase Dampak Pengeluaran Wisman	0.003%	0.003%	0.003%	0.003%
	Persentase Dampak Promosi Pariwisata	0.162%	0.170%	0.396%	0.037%
Kabupaten Karanganyar	Nilai Ekonomi	47,460,545.83	25,150,272.34	6,873,307.58	2,039,940.18
	Dampak Pengeluaran Wisnus	2,535,021	1,245,536	387,318	70,869
	Dampak Pengeluaran Wisman	233,195	114,035	33,498	8,542
	Dampak Pengeluaran Promosi Pariwisata	4,387	2,486	1,641	38
	Persentase Dampak Pengeluaran Wisnus	5.341%	4.952%	5.635%	3.474%
	Persentase Dampak Pengeluaran Wisman	0.491%	0.453%	0.487%	0.419%
	Persentase Dampak Promosi Pariwisata	0.009%	0.010%	0.024%	0.002%

LAPORAN AKHIR
NERACA SATELIT PARIWISATA DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH

2019

Kabupaten/ Kota	Uraian	Output	PDRB	Upah/Gaji	PTL
Kabupaten Kebumen	Nilai Ekonomi	46,028,591.00	26,000,346.42	7,693,552.45	1,357,645.99
	Dampak Pengeluaran Wisnus	4,933,022	2,423,750	753,702	137,908
	Dampak Pengeluaran Wisman	-	-	-	-
	Dampak Pengeluaran Promosi Pariwisata	36,368	20,609	13,599	315
	Persentase Dampak Pengeluaran Wisnus	10.717%	9.322%	10.389%	11.927%
	Persentase Dampak Pengeluaran Wisman	0.000%	0.000%	0.000%	0.000%
	Persentase Dampak Promosi Pariwisata	0.083%	0.081%	0.187%	0.027%
Kabupaten Kendal	Nilai Ekonomi	72,976,820.19	39,457,171.91	10,603,605.64	3,013,926.12
	Dampak Pengeluaran Wisnus	3,402,488	1,671,750	519,856	95,120
	Dampak Pengeluaran Wisman	7,949	3,887	1,142	291
	Dampak Pengeluaran Promosi Pariwisata	5,234	2,966	1,957	45
	Persentase Dampak Pengeluaran Wisnus	7.766%	6.573%	6.757%	7.006%
	Persentase Dampak Pengeluaran Wisman	0.018%	0.015%	0.015%	0.021%
	Persentase Dampak Promosi Pariwisata	0.012%	0.012%	0.025%	0.003%
Kabupaten Klaten	Nilai Ekonomi	48,936,912.57	26,381,357.50	7,664,364.12	1,856,817.67
	Dampak Pengeluaran Wisnus	6,752,888	3,317,908	1,031,753	188,784
	Dampak Pengeluaran Wisman	5,031,422	2,460,426	722,758	184,295

LAPORAN AKHIR
NERACA SATELIT PARIWISATA DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH

2019

Kabupaten/ Kota	Uraian	Output	PDRB	Upah/Gaji	PTL
	Dampak Pengeluaran Promosi Pariwisata	7,258	4,113	2,714	63
	Persentase Dampak Pengeluaran Wisnus	13.799%	12.577%	13.462%	10.167%
	Persentase Dampak Pengeluaran Wisman	10.281%	9.326%	9.430%	9.925%
	Persentase Dampak Promosi Pariwisata	0.015%	0.016%	0.035%	0.003%
Kabupaten Kudus	Nilai Ekonomi	47,265,398.96	27,229,266.07	7,722,234.94	1,292,398.44
	Dampak Pengeluaran Wisnus	5,633,893	2,768,110	860,785	157,501
	Dampak Pengeluaran Wisman	6,009	2,939	863	220
	Dampak Pengeluaran Promosi Pariwisata	21,092	11,953	7,887	183
	Persentase Dampak Pengeluaran Wisnus	11.920%	10.166%	11.147%	12.187%
	Persentase Dampak Pengeluaran Wisman	0.013%	0.011%	0.011%	0.017%
	Persentase Dampak Promosi Pariwisata	0.045%	0.044%	0.102%	0.014%
Kota Magelang	Nilai Ekonomi	15,794,102.95	8,198,106.42	2,900,202.23	435,336.04
	Dampak Pengeluaran Wisnus	3,191,805	1,568,235	487,666	89,230
	Dampak Pengeluaran Wisman	117,406	57,413	16,865	4,300
	Dampak Pengeluaran Promosi Pariwisata	8,726	4,945	3,263	76
	Persentase Dampak Pengeluaran	20.209%	19.129%	16.815%	20.497%

LAPORAN AKHIR
NERACA SATELIT PARIWISATA DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH

2019

Kabupaten/ Kota	Uraian	Output	PDRB	Upah/Gaji	PTL
	Wisnus				
	Persentase Dampak Pengeluaran Wisman	0.743%	0.700%	0.582%	0.988%
	Persentase Dampak Promosi Pariwisata	0.055%	0.060%	0.112%	0.017%
Kabupaten Magelang	Nilai Ekonomi	39,776,827.83	22,074,991.20	6,480,226.20	1,228,459.56
	Dampak Pengeluaran Wisnus	13,377,151	6,572,618	2,043,854	373,972
	Dampak Pengeluaran Wisman	9,316,210	4,555,740	1,338,263	341,242
	Dampak Pengeluaran Promosi Pariwisata	50,307	28,508	18,810	436
	Persentase Dampak Pengeluaran Wisnus	33.631%	29.774%	31.540%	30.442%
	Persentase Dampak Pengeluaran Wisman	23.421%	20.638%	20.651%	27.778%
	Persentase Dampak Promosi Pariwisata	0.126%	0.129%	0.290%	0.035%
Kabupaten Pati*	Nilai Ekonomi	59,986,782.78	33,646,603.50	9,352,948.50	2,021,246.26
	Dampak Pengeluaran Wisnus	3,605,320	1,771,408	550,846	100,790
	Dampak Pengeluaran Wisman	135	66	19	5
	Dampak Pengeluaran Promosi Pariwisata	6,756	3,829	2,526	59
	Persentase Dampak Pengeluaran Wisnus	6.010%	5.265%	5.890%	4.987%
	Persentase Dampak Pengeluaran Wisman	0.000%	0.000%	0.000%	0.000%

LAPORAN AKHIR
NERACA SATELIT PARIWISATA DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH

2019

Kabupaten/ Kota	Uraian	Output	PDRB	Upah/Gaji	PTL
	Persentase Dampak Promosi Pariwisata	0.011%	0.011%	0.027%	0.003%
Kabupaten Pekalongan	Nilai Ekonomi	38,911,572.70	21,303,717.09	6,103,808.09	1,438,789.06
	Dampak Pengeluaran Wisnus	1,570,972	771,868	240,024	43,918
	Dampak Pengeluaran Wisman	323	158	46	12
	Dampak Pengeluaran Promosi Pariwisata	9,845	5,579	3,681	85
	Persentase Dampak Pengeluaran Wisnus	4.037%	3.623%	3.932%	3.052%
	Persentase Dampak Pengeluaran Wisman	0.001%	0.001%	0.001%	0.001%
	Persentase Dampak Promosi Pariwisata	0.025%	0.026%	0.060%	0.006%
Kota Pekalongan	Nilai Ekonomi	13,422,860.69	7,087,913.88	2,237,797.44	411,973.47
	Dampak Pengeluaran Wisnus	994,137	488,451	151,891	27,792
	Dampak Pengeluaran Wisman	14,497	7,089	2,083	531
	Dampak Pengeluaran Promosi Pariwisata	63,527	36,000	23,754	551
	Persentase Dampak Pengeluaran Wisnus	7.406%	6.891%	6.788%	6.746%
	Persentase Dampak Pengeluaran Wisman	0.108%	0.100%	0.093%	0.129%
	Persentase Dampak Promosi Pariwisata	0.473%	0.508%	1.061%	0.134%

LAPORAN AKHIR
NERACA SATELIT PARIWISATA DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH

2019

Kabupaten/ Kota	Uraian	Output	PDRB	Upah/Gaji	PTL
Kabupaten Pemalang	Nilai Ekonomi	41,317,821.52	23,645,700.45	6,667,628.43	1,319,849.53
	Dampak Pengeluaran Wisnus	1,629,864	800,804	249,022	45,565
	Dampak Pengeluaran Wisman	-	-	-	-
	Dampak Pengeluaran Promosi Pariwisata	31,900	18,078	11,928	277
	Persentase Dampak Pengeluaran Wisnus	3.945%	3.387%	3.735%	3.452%
	Persentase Dampak Pengeluaran Wisman	0.000%	0.000%	0.000%	0.000%
	Persentase Dampak Promosi Pariwisata	0.077%	0.076%	0.179%	0.021%
Kabupaten Purbalingga	Nilai Ekonomi	40,919,252.90	23,190,322.55	6,441,808.37	1,363,695.39
	Dampak Pengeluaran Wisnus	10,983,452	5,396,518	1,678,128	307,054
	Dampak Pengeluaran Wisman	19,698	9,633	2,830	722
	Dampak Pengeluaran Promosi Pariwisata	10,910	6,182	4,079	95
	Persentase Dampak Pengeluaran Wisnus	26.842%	23.271%	26.051%	22.516%
	Persentase Dampak Pengeluaran Wisman	0.048%	0.042%	0.044%	0.053%
	Persentase Dampak Promosi Pariwisata	0.027%	0.027%	0.063%	0.007%
Kabupaten Purworejo	Nilai Ekonomi	22,848,126.59	12,668,114.86	3,855,340.82	622,552.65
	Dampak Pengeluaran Wisnus	3,549,406	1,743,936	542,303	99,227
	Dampak Pengeluaran Wisman	7,464	3,650	1,072	273

LAPORAN AKHIR
NERACA SATELIT PARIWISATA DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH

2019

Kabupaten/ Kota	Uraian	Output	PDRB	Upah/Gaji	PTL
	Dampak Pengeluaran Promosi Pariwisata	17,346	9,830	6,486	150
	Persentase Dampak Pengeluaran Wisnus	15.535%	13.766%	14.066%	15.939%
	Persentase Dampak Pengeluaran Wisman	0.033%	0.029%	0.028%	0.044%
	Persentase Dampak Promosi Pariwisata	0.076%	0.078%	0.168%	0.024%
Kabupaten Rembang	Nilai Ekonomi	31,070,367.86	17,604,511.07	5,038,007.16	953,223.82
	Dampak Pengeluaran Wisnus	4,424,996	2,174,141	676,082	123,705
	Dampak Pengeluaran Wisman	14,282	6,984	2,052	523
	Dampak Pengeluaran Promosi Pariwisata	5,892	3,339	2,203	51
	Persentase Dampak Pengeluaran Wisnus	14.242%	12.350%	13.420%	12.978%
	Persentase Dampak Pengeluaran Wisman	0.046%	0.040%	0.041%	0.055%
	Persentase Dampak Promosi Pariwisata	0.019%	0.019%	0.044%	0.005%
Kota Salatiga	Nilai Ekonomi	23,651,655.73	12,302,425.96	3,724,273.92	871,180.18
	Dampak Pengeluaran Wisnus	307,523	151,096	46,985	8,597
	Dampak Pengeluaran Wisman	-	-	-	-
	Dampak Pengeluaran Promosi Pariwisata	921	522	344	8
	Persentase Dampak Pengeluaran	1.300%	1.228%	1.262%	0.987%

LAPORAN AKHIR
NERACA SATELIT PARIWISATA DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH

2019

Kabupaten/ Kota	Uraian	Output	PDRB	Upah/Gaji	PTL
	Wisnus				
	Persentase Dampak Pengeluaran Wisman	0.000%	0.000%	0.000%	0.000%
	Persentase Dampak Promosi Pariwisata	0.004%	0.004%	0.009%	0.001%
Kabupaten Semarang	Nilai Ekonomi	64,652,925.67	33,857,640.86	9,689,397.44	2,481,261.16
	Dampak Pengeluaran Wisnus	8,772,439	4,310,178	1,340,314	245,242
	Dampak Pengeluaran Wisman	237,426	116,104	34,106	8,697
	Dampak Pengeluaran Promosi Pariwisata	31,112	17,631	11,633	270
	Persentase Dampak Pengeluaran Wisnus	13.569%	12.730%	13.833%	9.884%
	Persentase Dampak Pengeluaran Wisman	0.367%	0.343%	0.352%	0.350%
	Persentase Dampak Promosi Pariwisata	0.048%	0.052%	0.120%	0.011%
Kota Semarang	Nilai Ekonomi	347,277,854.95	174,649,212.44	54,723,871.87	11,366,277.09
	Dampak Pengeluaran Wisnus	16,492,129	8,103,106	2,519,782	461,054
	Dampak Pengeluaran Wisman	1,781,352	871,103	255,889	65,249
	Dampak Pengeluaran Promosi Pariwisata	34,400	19,494	12,863	298
	Persentase Dampak Pengeluaran Wisnus	4.749%	4.640%	4.605%	4.056%
	Persentase Dampak Pengeluaran Wisman	0.513%	0.499%	0.468%	0.574%

LAPORAN AKHIR
NERACA SATELIT PARIWISATA DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH

2019

Kabupaten/ Kota	Uraian	Output	PDRB	Upah/Gaji	PTL
	Persentase Dampak Promosi Pariwisata	0.010%	0.011%	0.024%	0.003%
Kabupaten Sragen	Nilai Ekonomi	64,386,653.77	35,097,573.22	9,734,395.01	2,516,074.38
	Dampak Pengeluaran Wisnus	1,060,866	521,237	162,086	29,658
	Dampak Pengeluaran Wisman	16,922	8,275	2,431	620
	Dampak Pengeluaran Promosi Pariwisata	1,853	1,050	693	16
	Persentase Dampak Pengeluaran Wisnus	1.648%	1.485%	1.665%	1.179%
	Persentase Dampak Pengeluaran Wisman	0.026%	0.024%	0.025%	0.025%
	Persentase Dampak Promosi Pariwisata	0.003%	0.003%	0.007%	0.001%
Kabupaten Sukoharjo	Nilai Ekonomi	63,717,154.13	34,287,653.59	9,696,361.39	2,577,347.62
	Dampak Pengeluaran Wisnus	150,220	73,808	22,952	4,200
	Dampak Pengeluaran Wisman	-	-	-	-
	Dampak Pengeluaran Promosi Pariwisata	5,041	2,856	1,885	44
	Persentase Dampak Pengeluaran Wisnus	0.236%	0.215%	0.237%	0.163%
	Persentase Dampak Pengeluaran Wisman	0.000%	0.000%	0.000%	0.000%
	Persentase Dampak Promosi Pariwisata	0.008%	0.008%	0.019%	0.002%

LAPORAN AKHIR
NERACA SATELIT PARIWISATA DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH

2019

Kabupaten/ Kota	Uraian	Output	PDRB	Upah/Gaji	PTL
Kota Surakarta	Nilai Ekonomi	86,043,549.15	44,427,878.18	15,002,131.72	2,084,037.83
	Dampak Pengeluaran Wisnus	9,120,341	4,481,113	1,393,469	254,968
	Dampak Pengeluaran Wisman	303,391	148,362	43,582	11,113
	Dampak Pengeluaran Promosi Pariwisata	19,840	11,243	7,418	172
	Persentase Dampak Pengeluaran Wisnus	10.600%	10.086%	9.288%	12.234%
	Persentase Dampak Pengeluaran Wisman	3.327%	0.334%	0.291%	0.533%
	Persentase Dampak Promosi Pariwisata	6.539%	0.025%	0.049%	0.008%
Kabupaten Tegal	Nilai Ekonomi	43,434,856.45	23,552,543.73	6,695,994.00	1,639,160.50
	Dampak Pengeluaran Wisnus	3,938,064	1,934,896	601,685	110,093
	Dampak Pengeluaran Wisman	175,907	86,021	25,269	6,443
	Dampak Pengeluaran Promosi Pariwisata	1,412	800	528	12
	Persentase Dampak Pengeluaran Wisnus	9.067%	8.215%	8.986%	6.716%
	Persentase Dampak Pengeluaran Wisman	0.405%	0.365%	0.377%	0.393%
	Persentase Dampak Promosi Pariwisata	0.003%	0.003%	0.008%	0.001%
Kota Tegal	Nilai Ekonomi	26,515,521.32	14,108,021.91	4,522,010.00	753,052.45
	Dampak Pengeluaran Wisnus	1,442,618	708,804	220,413	40,330
	Dampak Pengeluaran Wisman	-	-	-	-

LAPORAN AKHIR
NERACA SATELIT PARIWISATA DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH

2019

Kabupaten/ Kota	Uraian	Output	PDRB	Upah/Gaji	PTL
	Dampak Pengeluaran Promosi Pariwisata	450	259	97	9
	Persentase Dampak Pengeluaran Wisnus	5.441%	5.024%	4.874%	5.356%
	Persentase Dampak Pengeluaran Wisman	0.000%	0.000%	0.000%	0.000%
	Persentase Dampak Promosi Pariwisata	0.002%	0.002%	0.002%	0.001%
Kabupaten Temanggung	Nilai Ekonomi	35,809,877.26	20,207,514.19	5,635,437.93	1,180,769.34
	Dampak Pengeluaran Wisnus	1,559,558	766,260	238,280	43,599
	Dampak Pengeluaran Wisman	4,338	2,122	623	159
	Dampak Pengeluaran Promosi Pariwisata	6,699	3,796	2,505	58
	Persentase Dampak Pengeluaran Wisnus	4.355%	3.792%	4.228%	3.692%
	Persentase Dampak Pengeluaran Wisman	0.012%	0.010%	0.011%	0.013%
	Persentase Dampak Promosi Pariwisata	0.019%	0.019%	0.044%	0.005%
Kabupaten Wonogiri	Nilai Ekonomi	47,265,398.96	27,229,266.07	7,722,234.94	1,292,398.44
	Dampak Pengeluaran Wisnus	1,166,210	572,996	178,182	32,603
	Dampak Pengeluaran Wisman	2,129	1,041	306	78
	Dampak Pengeluaran Promosi Pariwisata	1,447	820	541	13
	Persentase Dampak Pengeluaran	2.467%	2.104%	2.307%	2.523%

LAPORAN AKHIR
NERACA SATELIT PARIWISATA DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH **2019**

Kabupaten/ Kota	Uraian	Output	PDRB	Upah/Gaji	PTL
	Wisnus				
	Persentase Dampak Pengeluaran Wisman	0.005%	0.004%	0.004%	0.006%
	Persentase Dampak Promosi Pariwisata	0.003%	0.003%	0.007%	0.001%
Kabupaten Wonosobo	Nilai Ekonomi	30,416,856.45	17,449,686.47	4,888,897.88	853,966.42
	Dampak Pengeluaran Wisnus	3,789,156	1,861,733	578,934	105,930
	Dampak Pengeluaran Wisman	46,590	22,783	6,693	1,707
	Dampak Pengeluaran Promosi Pariwisata	26,755	15,162	10,004	232
	Persentase Dampak Pengeluaran Wisnus	12.457%	10.669%	11.842%	12.404%
	Persentase Dampak Pengeluaran Wisman	0.153%	0.131%	0.137%	0.200%
	Persentase Dampak Promosi Pariwisata	0.088%	0.087%	0.205%	0.027%

Sumber: Data Primer 2019

Keterangan: * PDRB 2017

5.3. Dampak Pengeluaran Pariwisata Terhadap Produksi Barang & Jasa

Pengganda *output* (*Output Multiplier*) yaitu dampak peningkatan permintaan akhir suatu sektor terhadap total *output* seluruh sektor di wilayah Provinsi Jawa Tengah. Pengganda *output* sederhana adalah dampak kenaikan permintaan akhir suatu sektor di dalam perekonomian di wilayah Provinsi Jawa Tengah terhadap kenaikan *output* sektor yang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan pengganda *output* total yaitu dampak kenaikan permintaan akhir suatu sektor di dalam perekonomian suatu wilayah terhadap kenaikan *output* sektor yang lain, baik secara langsung, tidak langsung maupun dampak induksi.

Output sektor produksi terbentuk karena permintaan domestik dan luar negeri. Untuk menghasilkan *output* komoditi sektor-sektor ekonomi tersebut diperlukan input antara (*intermediate input*) berupa bahan-bahan dan jasa untuk proses produksi termasuk jasa faktor produksi. Dorongan permintaan terhadap produk barang dan jasa akan menciptakan perubahan nilai produksi. Permintaan atau pengeluaran wisatawan mancanegara (wisman), wisatawan nusantara (wisnus), *pre* dan *post trip* wisatawan Indonesia ke luar negeri, investasi pemerintah dan swasta di sektor pariwisata, belanja pemerintah untuk pariwisata dan biaya promosi kepariwisataan akan berdampak pada penciptaan *output* diseluruh sektor ekonomi. Dampak yang ditimbulkan secara ekonomi adalah dampak langsung berupa konsumsi barang dan jasa dan dampak tak langsung berupa interaksi antar sektor yang terjadi akibat perubahan *output* barang dan jasa yang dikonsumsi.

Tabel 5.4 menunjukkan dampak langsung dan tidak langsung atas setiap jenis pengeluaran wisatawan dan investasi. Berdasarkan Tabel Input *Output* Jawa Tengah tahun 2018, dengan struktur pengeluaran institusi kepariwisataan, diperoleh nilai *output* akibat adanya kegiatan pariwisata secara keseluruhan sebesar Rp185,450.58 miliar yang tersebar di seluruh sektor ekonomi.

Dilihat menurut komponennya, dampak yang diciptakan akibat pengeluaran wisnus memberikan andil paling besar yaitu Rp143,913.06 miliar, diikuti pengeluaran investasi sebesar Rp37,524.86 miliar.

**Tabel 5.5 Dampak Pengeluaran Pariwisata
Terhadap Output**

No	Sektor	Dampak terhadap <i>Output</i> (miliar rupiah)				
		Wisnus	Wisman	Wisnas	Investasi	Promosi
1	Padi	3,480.64	53.95	85.83	111.55	0.16
2	Tanaman bahan makanan lainnya	1,644.70	17.87	29.83	94.18	0.36
3	Tanaman pertanian lainnya	4,042.11	27.12	60.58	177.41	0.21
4	Peternakan dan hasil-hasilnya	1,123.46	10.16	13.60	83.16	0.09
5	Kehutanan	754.24	5.35	18.83	277.18	0.13
6	Perikanan	344.03	3.86	6.27	18.97	0.03
7	Pertambangan dan penggalian	8,516.14	57.55	168.20	5,225.67	2.05
8	Industri makanan, minuman dan tembakau	18,187.21	246.55	448.56	581.24	0.82
9	Industri lainnya	30,908.82	216.23	784.73	4,452.00	4.64
10	Industri pengilangan minyak	7,516.89	41.69	109.51	3,061.62	1.67
11	Listrik, gas dan air minum	1,836.20	13.89	39.67	5,542.11	0.59

No	Sektor	Dampak terhadap <i>Output</i> (miliar rupiah)				
		Wisnus	Wisman	Wisnas	Investasi	Promosi
12	Bangunan	1,047.33	7.56	19.68	7,424.22	1.09
13	Perdagangan	7,633.61	62.65	150.00	1,920.05	1.63
14	Restoran dan hotel	20,853.92	182.84	228.54	1,605.74	1.10
15	Pengangkutan dan komunikasi	21,212.19	84.64	209.11	5,221.29	1.85
16	Lembaga keuangan real estate dan jasa perusahaan	3,744.20	29.72	74.14	927.25	1.12
17	Pemerintahan umum dan pertahanan	206.59	1.61	3.55	40.56	24.85
18	Jasa-jasa	10,860.78	89.69	365.52	760.66	1.20
19	Kegiatan yang tidak jelas batasannya	-	-	-	-	-
Total		143,913.06	1,152.93	2,816.15	37,524.86	43.58

Sumber: Data Survei Diolah 2019

Dampak konsumsi wisnas menduduki peringkat ketiga untuk pengeluaran yaitu sebesar Rp2,816.15 miliar, selanjutnya dampak konsumsi wisman sebesar Rp1,152.93 miliar. Sedangkan untuk pengeluaran promosi pariwisata yaitu sebesar Rp43.58 miliar.

Perubahan peranan masing-masing pelaku pariwisata pada penciptaan *output* daerah dipengaruhi oleh: (1) perubahan dari besaran pengeluaran belanja itu sendiri, semakin besar pengeluaran semakin besar pula *output* yang dapat diciptakan, (2) pola pengeluarannya, artinya bila porsi pengeluaran lebih besar pada produk yang memiliki daya penyebaran besar, akan besar pula *output* yang tercipta di berbagai sektor.

5.4. Dampak Pengeluaran Pariwisata Terhadap PDRB

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah dalam periode tertentu adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga konstan maupun harga berlaku. PDRB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedang harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Secara konsep, PDRB atau nilai tambah bruto (NTB) merupakan bagian dari *output*, yaitu merupakan nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi atau jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi. Besarnya NTB yang dihasilkan biasanya sejalan dengan nilai *output* yang dihasilkan oleh sektor-sektor ekonomi. Demikian pula dengan permintaan produk pariwisata akan memberi perubahan pula pada besarnya NTB seluruh unit usaha. Dampak pengeluaran pariwisata terhadap PDRB dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.6 Dampak Pengeluaran Pariwisata Terhadap PDRB

No	Sektor	Dampak terhadap PDRB (miliar rupiah)				
		Wisnus	Wisman	Wisnas	Investasi	Promosi
1	Padi	2,717.59	42.12	67.01	87.10	0.12
2	Tanaman bahan makanan lainnya	1,375.56	14.95	24.95	78.77	0.30
3	Tanaman pertanian lainnya	3,088.41	20.72	46.29	135.55	0.16
4	Peternakan dan hasil-hasilnya	656.13	5.93	7.94	48.57	0.051
5	Kehutanan	628.33	4.46	15.69	230.91	0.11
6	Perikanan	272.87	3.06	4.97	15.04	0.02
7	Pertambangan dan penggalian	6,858.27	46.34	135.45	4,208.37	1.65
8	Industri makanan, minuman dan tembakau	6,512.86	88.29	160.63	208.14	0.29

No	Sektor	Dampak terhadap PDRB (miliar rupiah)				
		Wisnus	Wisman	Wisnas	Investasi	Promosi
9	Industri lainnya	10,530.54	73.67	267.35	1,516.78	1.58
10	Industri pengilangan minyak	3,642.60	20.20	53.07	1,483.63	0.81
11	Listrik, gas dan air minum	459.31	3.47	9.92	1,386.30	0.15
12	Bangunan	349.78	2.53	6.57	2,479.47	0.36
13	Perdagangan	5,089.25	41.77	100.01	1,280.08	1.09
14	Restoran dan hotel	9,564.92	83.86	104.82	736.49	0.50
15	Pengangkutan dan komunikasi	10,118.45	40.37	99.75	2,490.61	0.88
16	Lembaga keuangan real estate dan jasa perusahaan	2,918.38	23.17	57.79	722.73	0.87
17	Pemerintahan umum dan pertahanan	125.49	0.97	2.15	24.64	15.10
18	Jasa-jasa	5,800.31	47.90	195.21	406.24	0.64
19	Kegiatan yang tidak jelas batasannya	-	-	-	-	-
Total		70,709.05	563.80	1,359.59	17,539.426	24.69

Sumber: Data Diolah 2019

Dampak kegiatan pariwisata terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah disajikan pada Tabel 5.6, yang menunjukkan bahwa total dampak kegiatan pariwisata terhadap PDRB mencapai Rp 90,196.56 miliar rupiah. Seperti halnya pada dampak terhadap *output*, dampak pariwisata pada PDRB paling besar berasal dari belanja wisnus yaitu sebesar 70,709.05 miliar rupiah dengan peran 78.39 persen dari PDRB. Hal ini memang sejalan dengan teori dimana PDRB merupakan bagian dari *output* daerah. Sementara itu, dampak konsumsi wisman terhadap PDRB yaitu sebesar 563.8 miliar rupiah atau 0,62 persen, konsumsi wisnas sebesar 1.359.59 miliar rupiah atau 1.50 persen, investasi

pemerintah dan swasta 19.44 persen, biaya promosi dan pembinaan 0,02 persen.

Potensi besar dari pengeluaran wisatawan terhadap perekonomian nasional menjadi pendorong usaha-usaha non pariwisata untuk ikut mendukung kegiatan di bidang kepariwisataan. Hanya saja besar dan kecilnya persentase sumbangan suatu sektor terhadap PDRB bukan merupakan satu-satunya acuan bahwa sektor tersebut dapat dikembangkan atau tidak sebagai sektor unggulan dan strategis. Perlu dilakukan kajian yang mendalam untuk mendapatkan data dan informasi yang berguna bagi penentuan perencanaan pembangunan dimasa depan. Apakah sektor tersebut dapat memberikan efek pengganda baik terhadap *output*, pajak tak langsung, dan tenaga kerja, serta dapat menjadi sektor penarik dan pendorong sektor lain untuk dapat tumbuh dan berkembang.

5.5. Dampak Pengeluaran Pariwisata Terhadap Kompensasi Tenaga Kerja

Meningkatnya permintaan akhir pada suatu sektor akan memberikan dampak terhadap penambahan *output* atau produksi suatu barang dan jasa, secara otomatis akan membutuhkan tambahan tenaga kerja untuk memproduksi barang dan jasa tersebut sebagai input primernya. Akibat penambahan tenaga kerja akan meningkatkan upah dan gaji yang diterima sebagai balas jasa yang diberikan dalam proses produksi. Peningkatan upah dan gaji inilah yang dinamakan tambahan pendapatan rumah tangga. Pengaruh sektor yang berhubungan dengan kepariwisataan terhadap upah dan gaji dapat diukur dari analisis input-*output*.

Adanya aktivitas pariwisata dipercaya akan menciptakan lapangan pekerjaan, yang selanjutnya akan menciptakan upah/gaji berupa balas jasa pekerja. Secara konsep upah dan gaji adalah balas jasa yang diterima oleh pekerja yang didasarkan pada latar belakang (*background*) pendidikan, kemampuan (*skill*), kompetensi pekerjaan maupun sektor usahanya.

Dalam memproduksi barang dan jasa, faktor tenaga kerja merupakan bagian penting dari proses produksi disamping barang modal dan teknologi. Tingkat upah dapat pula mencerminkan pendapatan yang diterima oleh masyarakat yang pada akhirnya mempengaruhi perekonomian nasional melalui konsumsi. Upah dan gaji dalam model ini merupakan bagian dari nilai tambah berupa balas jasa faktor tenaga kerja. Permintaan terhadap produk barang dan jasa dalam kegiatan pariwisata berdampak pula terhadap permintaan upah dan gaji di setiap sektor ekonomi. Sesuai dengan asumsi linearitas pada model *Input Output*, perubahan upah dan gaji akan sejalan dengan perubahan nilai *output* yang dihasilkan.

**Tabel 5.7 Dampak Pengeluaran Pariwisata Terhadap
Kompensasi Tenaga Kerja**

No	Sektor	Dampak terhadap Kompensasi Tenaga Kerja (miliar rupiah)				
		Wisnus	Wisman	Wisnas	Investasi	Promosi
1	Padi	104.20	-	-	-	-
2	Tanaman bahan makanan lainnya	27.09	1.13	1.89	5.97	0.02
3	Tanaman pertanian lainnya	70.81	0.18	0.41	1.19	0.00
4	Peternakan dan hasil-hasilnya	0.19	0.64	0.86	5.24	0.01
5	Kehutanan	4.91	0.00	0.00	0.07	0.00
6	Perikanan	1.27	0.06	0.09	0.27	0.00

No	Sektor	Dampak terhadap Kompensasi Tenaga Kerja (miliar rupiah)				
		Wisnus	Wisman	Wisnas	Investasi	Promosi
7	Pertambangan dan penggalian	4,900.05	0.01	0.03	0.78	0.00
8	Industri makanan, minuman dan tembakau	3,660.50	66.43	120.85	156.60	0.22
9	Industri lainnya	329.43	25.61	92.93	527.25	0.55
10	Industri pengilangan minyak	55.66	1.83	4.80	134.18	0.07
11	Listrik, gas dan air minum	-	0.42	1.20	168.00	0.02
12	Bangunan	1,175.61	-	-	-	-
13	Perdagangan	1,185.02	9.65	23.10	295.69	0.25
14	Restoran dan hotel	1,827.47	10.39	12.99	91.25	0.06
15	Pengangkutan dan komunikasi	103.50	7.29	18.02	449.82	0.16
16	Lembaga keuangan real estate dan jasa perusahaan	6.64	0.82	2.05	25.63	0.03
17	Pemerintahan umum dan pertahanan	363.79	0.05	0.11	1.30	0.80
18	Jasa-jasa	-	3.00	12.24	25.48	0.04
19	Kegiatan yang tidak jelas batasannya	13,816.15	-	-	-	-
Total		104.20	127.51	291.57	1,888.72	2.23

Sumber: Data Survei Diolah 2019

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa peranan upah dan gaji dari kegiatan pariwisata terhadap upah dan gaji secara nasional sebesar 2,414.23 miliar dengan rincian pengeluaran investasi pemerintah dan swasta juga memberi dampak paling besar terhadap upah dan gaji yaitu sebesar 1,888.72 atau 78.23 persen dari upah nasional, diikuti wisnas sebesar 291.57 miliar atau 12.07 persen. Konsumsi wisman sebesar 127.51 miliar atau 5.28 persen, dan konsumsi wisnus yang berdampak terhadap upah dan gaji pekerja di seluruh sektor ekonomi sebesar 104.20

miliar 0,041 persen, sedangkan dampak yang diberikan promosi pariwisata sebesar 2.23 miliar atau 0.009 persen.

Perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi. Makin tinggi tingkat upah, makin sedikit tenaga kerja yang diminta. Peningkatan permintaan terhadap tenaga kerja tergantung dari pertambahan permintaan masyarakat terhadap jasa pariwisata. Semakin tinggi permintaan masyarakat akan jasa pariwisata, maka jumlah tenaga kerja yang diminta akan semakin meningkat dengan asumsi tingkat upah tetap.

5.6. Dampak Terhadap Pajak Atas Produksi Netto (Pajak Tidak Langsung)

Pajak yang dipungut pemerintah dibagi menjadi dua bagian utama yaitu pajak langsung dan pajak tak langsung. Pajak tak langsung adalah pajak yang dipungut pemerintah umum melalui konsumen berkenaan dengan barang dan jasa yang diproduksi, dijual, dikirim atau digunakan. Umumnya pajak tak langsung tersebut dibebankan pada biaya produksi dari barang dan jasa yang bersangkutan, sebagai contoh pajak atas makanan dan minuman yang dijual oleh suatu restoran. Dengan mengetahui struktur pajak tak langsung pada setiap sektor, pemerintah secara makro dapat melihat potensi pajak yang dimilikinya. Dampak ekonomi lain dari kegiatan kepariwisataan yaitu adanya kontribusi berupa dampak langsung seperti pajak dan retribusi dari penyedia jasa langsung, atau dampak tidak langsung melalui pajak dari pengadaan barang-barang pendukung kepariwisataan. Dampak pengeluaran pariwisata terhadap pajak tak langsung dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.8 Dampak Pengeluaran Pariwisata Terhadap Pajak Tidak Langsung

No	Sektor	Dampak terhadap Pajak (miliar rupiah)				
		Wisnus	Wisman	Wisnas	Investasi	Promosi
1	Padi	39.80	0.62	0.98	1.28	0.0018
2	Tanaman bahan makanan lainnya	14.15	0.15	0.26	0.81	0.0031
3	Tanaman pertanian lainnya	78.06	0.52	1.17	3.43	0.0040
4	Peternakan dan hasil-hasilnya	12.68	0.11	0.15	0.94	0.0010
5	Kehutanan	26.10	0.19	0.65	9.59	0.0046
6	Perikanan	3.65	0.04	0.066	0.20	0.0003
7	Pertambangan dan penggalian	252.90	1.71	4.99	155.18	0.0609
8	Industri makanan, minuman dan tembakau	1,957.56	26.54	48.28	62.56	0.0884
9	Industri lainnya	405.15	2.83	10.29	58.36	0.0608
10	Industri pengilangan minyak	38.78	0.22	0.56	15.79	0.0086
11	Listrik, gas dan air minum	22.72	0.17	0.49	68.57	0.0073
12	Bangunan	13.96	0.10	0.26	98.98	0.0145
13	Perdagangan	188.11	1.54	3.70	47.31	0.0401
14	Restoran dan hotel	561.18	4.92	6.15	43.21	0.0296
15	Pengangkutan dan komunikasi	185.03	0.74	1.82	45.55	0.0161
16	Lembaga keuangan real estate dan jasa perusahaan	63.53	0.50	1.26	15.73	0.0190
17	Pemerintahan umum dan pertahanan	-	-	-	-	-
18	Jasa-jasa	159.88	1.32	5.38	11.20	0.0176
19	Kegiatan yang tidak jelas batasannya	-	-	-	-	-
Total		4,023.24	42.23	86.47	638.69	0.38

Sumber: Data Survei Diolah 2019

Tabel 5.8 menunjukkan bahwa dampak kegiatan pariwisata terhadap pajak tak langsung cukup besar. Tercatat bahwa pajak tak langsung yang dihasilkan dari kegiatan pariwisata mencapai Rp 4,791.01 miliar. Sumbangan terbesar berasal dari konsumsi wisnus yaitu sebesar 4,023.24 miliar atau 83.97 persen, pengeluaran investasi pariwisata sebesar 638.69 miliar atau

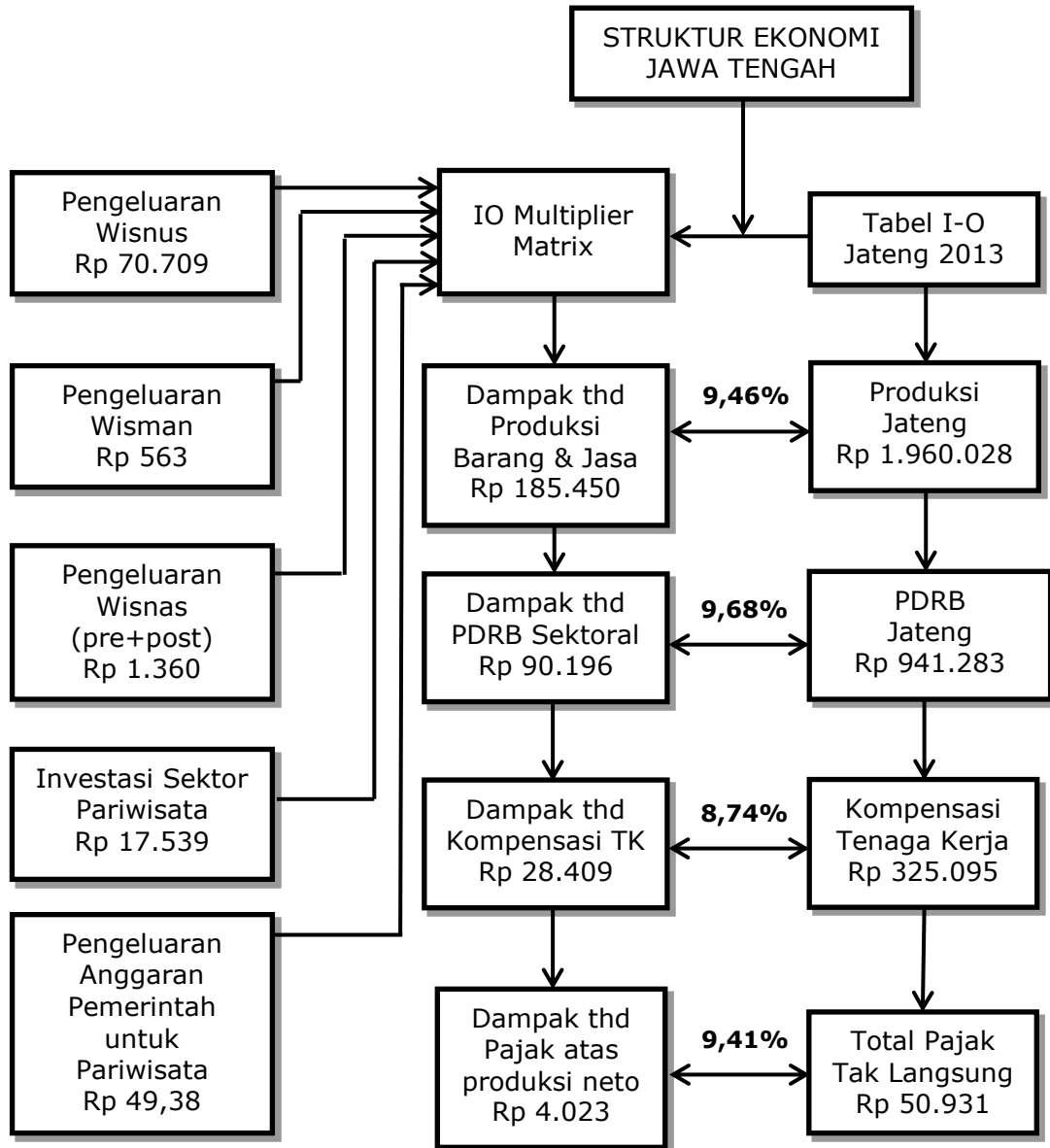
13.33 persen, konsumsi wisnas sebesar 86.47 atau 0.018 persen dan wisman sebesar 42.23 miliar atau 0,88 persen, serta pengeluaran promosi pariwisata sebesar 0.38 miliar atau 0,00 persen.

5.7. Ringkasan Dampak Ekonomi Pariwisata

Pembangunan pariwisata pada suatu daerah mampu memberikan dampak ekonomi seperti peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan penerimaan devisa, peningkatan kesempatan kerja dan peluang usaha, peningkatan pendapatan pemerintah dari pajak dan keuntungan badan usaha milik pemerintah, dan sebagainya. Pariwisata diharapkan mampu menghasilkan angka pengganda (*multiplier effect*) yang tinggi, melebihi angka pengganda pada berbagai kegiatan ekonomi lainnya.

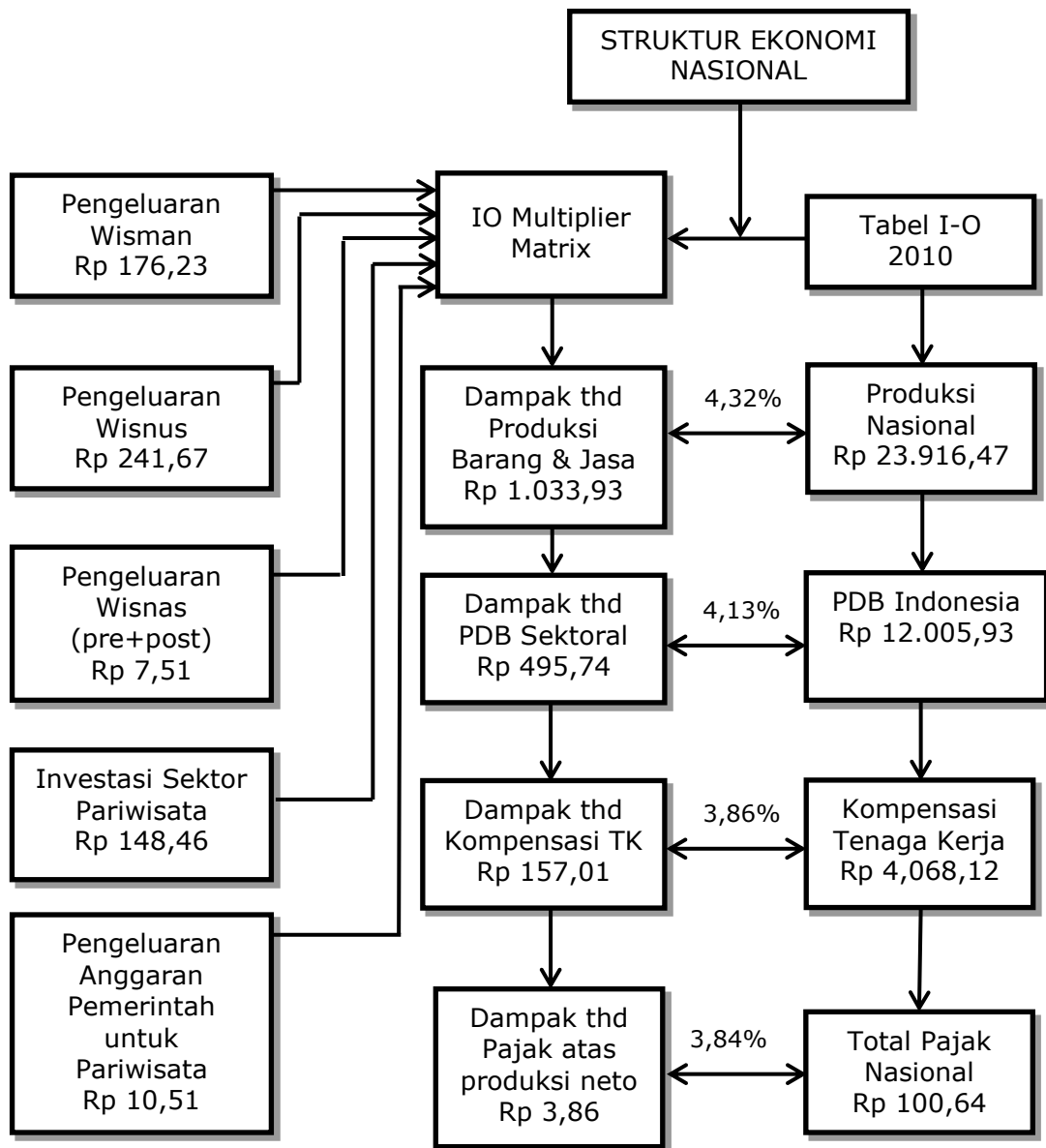
Secara keseluruhan dampak dari kegiatan pariwisata di Provinsi Jawa Tengah 2018, khususnya pengeluaran wisatawan dapat dilihat dalam diagram 5.1

Diagram 5.1 Dampak Ekonomi Pariwisata Jawa Tengah Tahun 2018



**Angka dalam miliar*

Diagram 5.2 Dampak Ekonomi Pariwisata Nasional
Tahun 2018



**Angka dalam triliun*

Sumber: NESPARNAS 2017

Posisi dampak pariwisata terhadap perekonomian Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat dengan membandingkan dampak

pariwisata terhadap perekonomian nasional. Perbandingan dampak pariwisata Provinsi Jawa Tengah dibandingkan Jawa Tengah dan Nasional dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.9 Perbandingan Dampak Pariwisata Provinsi Jawa Tengah Dibandingkan Nasional

Uraian	Produksi Barang & Jasa (%)	PDRB (%)	Kompensas i Tenaga Kerja (%)	Pajak atas Produksi Neto (%)
Nesparnas 2017	4,32	4,13	3,86	3,84
Nesparda Jawa Tengah 2014	5,39	5,94	5,52	6,63
Nesparda Jawa Tengah 2017	6,77	6,88	5,96	6,89
Nesparda Jawa Tengah 2019	9.46	9.68	8.74	9.41

Tabel 5.9 menunjukkan bahwa posisi dampak pariwisata terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah terlihat lebih tinggi dibandingkan dengan dampak pariwisata terhadap perekonomian secara nasional. Ditinjau dari kontribusi pariwisata terhadap produksi barang dan jasa, kompensasi tenaga kerja dan pajak atas produksi neto Provinsi Jawa Tengah lebih tinggi daripada nasional dan Jawa Tengah. Secara runtut waktu dampak pariwisata terhadap perekonomian Provinsi Jawa Tengah juga mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2014 dan 2017.



BAB 6

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI



BAB VI || KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil survei dan analisis menggunakan pendekatan Neraca Satelit Pariwisata (Nesparda) Provinsi Jawa Tengah 2019 dapat disimpulkan bahwa:

1. Terjadi peningkatan kegiatan pariwisata yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya, mulai dari aktivitas belanja wisatawan nusantara (Rp70,709.05 miliar), belanja wisatawan mancanegara (Rp563.80 miliar), dan belanja wisatawan nasional (Rp1,359.59 miliar), investasi sektor pariwisata (Rp17,539.43 miliar), dan pembangunan pariwisata oleh pemerintah provinsi (Rp49,38 miliar).

2. Peningkatan total belanja wisatawan disebabkan oleh peningkatan jumlah wisatawan ke Jawa Tengah, jumlah wisatawan nusantara (48,943,607 orang), jumlah wisatawan mancanegara (677,168 orang), dan jumlah wisatawan nasional (3,625,855 orang).
3. Dampak kegiatan pariwisata terhadap penciptaan barang dan jasa (*output*) sebesar 9.46%, dampak terhadap PDRB Jawa Tengah sebesar 9.68%, dampak terhadap kompensasi tenaga kerja sebesar 8.74%, dan dampak terhadap total pajak tidak langsung sebesar 9.41%.
4. Dampak kegiatan pariwisata terhadap penciptaan barang dan jasa (*output*) secara keseluruhan sebesar Rp1,960,028.23 miliar dengan kontribusi terhadap *output*/produksi daerah mencapai 9.46 persen. Dampak yang diciptakan akibat dari pengeluaran wisatawan nusantara memberikan andil paling besar yaitu Rp143,913.06 miliar atau 7,34 persen terhadap *output* daerah, diikuti pengeluaran investasi sebesar Rp37,524.86 miliar atau 1.91 persen terhadap *output* daerah. Dampak konsumsi wisatawan nasional sebesar Rp2,816.15 miliar atau 0.144 persen dari *output* daerah, selanjutnya dampak konsumsi wisatawan mancanegara sebesar Rp1,152.93 miliar atau 0,059 persen dari *output* daerah. Sementara promosi pariwisata oleh pemerintah memberikan dampak sebesar Rp**3.58** miliar atau 0,002 persen dari *output* daerah.
5. Pengeluaran wisatawan nusantara merupakan kegiatan pariwisata yang berdampak paling tinggi terhadap *output* produksi daerah (7.34%), PDRB Jawa Tengah (7.59%), kompensasi tenaga kerja (6.76%), dan total pajak tidak langsung (7.90%).

6.2 Rekomendasi

Rekomendasi pengembangan pariwisata berdasar pada Nesparda Provinsi Jawa Tengah 2019 ini adalah:

1. Perlu dirumuskan Regulasi dan Kebijakan Pariwisata untuk mengadakan sistem yang terintegrasi dalam promosi perdagangan, pariwisata, dan investasi. Sektor pariwisata diperkuat sebagai basis ekonomi rakyat dan penciptaan ruang usaha baru untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran.
2. Mendorong kemitraan sektor publik dan swasta dengan strategi pembangunan pariwisata berdasarkan prinsip pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan dalam rangka membangun usaha pariwisata, aksesibilitas pariwisata, dan fasilitas umum pendukung pariwisata.
3. Peningkatan dan pengembangan kerja sama pariwisata dan ekonomi kreatif antar pemerintah kabupaten/kota di Jawa Tengah dan juga antar pelaku pariwisata.
4. Mendorong Kabupaten/Kota untuk melakukan survei belanja wisatawan.
5. Meningkatkan kompetensi tenaga kerja pariwisata melalui sertifikasi kompetensi untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing tenaga kerja.
6. Mendorong Kabupaten/Kota untuk melakukan kajian Neraca Satelit Pariwisata Daerah.
7. Melakukan *Updating Table Input Output* Provinsi Jawa Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (2016), Statistik Hotel dan Akomodasi Lainnya di Indonesia 2016, Jakarta, November 2016.
- Badan Pusat Statistik (2017), Tingkat Penghunian Kamar Hotel 2016 , Jakarta, Agustus 2017.
- Badan Pusat Statistik (2018), Kerangka Teori dan Analisis Tabel Input Output, Jakarta, November 2008.
- Badan Pusat Statistik. (2016), Statistik Angkatan Kerja Nasional 2016, Jakarta, Agustus 2016.
- Badan Pusat Statistik. (2018), Tabel Input Output Jawa Tengah 2018, Jawa Tengah, Desember 2018.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Berita Resmi Statistik Provinsi Jawa Tengah* No. 62/08/33/Th.XIII, 1 September 2018.
- Departemen Pariwisata, Seni dan Budaya, Klasifikasi Lapangan Usaha Pariwisata Indonesia (KLUPI) 1999, Jakarta, Desember 1999.
- Dinas Pariwisata Provinsi Jawa Tengah. 2017. *Neraca Satelit Pariwisata Provinsi Jawa Tengah 2017*.
- International Monetary Fund, Balance of Payments and International Investment Position Sixth Ed. (BPM6), Draft, September 2007.
- Kementerian Pariwisata, Pendataan Profil Wisatawan Mancanegara 2016, Jakarta, Desember 2016.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2009). *Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan*.
- Provinsi Jawa Tengah. (2018). *Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka 2018*
- United Nations and World Tourism Organization, International Recommendations for Tourism Statistics, 2008, Madrid, New York, 2008.
- United Nations and World Tourism Organization, UNWTO Tourism Highlights 2017 Edition, Madrid, New York, 2017.
- United Nations, World Tourism Organization and OECD, 2008 Tourism Satellite Account: Recommended Methodological Framework (TSA: RMF 2008), Madrid, New York, 2008

